

**PROFESIONALISME DOSEN DALAM TRIDARMA PERGURUAN TINGGI  
(Studi Pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta)**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:  
**JUNE IRENE**  
NIM: 202520052

**PROGRAM STUDI:  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2023 M./1445 H.**



## ABSTRAK

Tesis ini merupakan hasil penelitian tentang profesionalisme dosen dalam tridarma perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tesis ini menemukan bahwa tradisi menulis di kalangan dosen belum membudaya. Ada beberapa faktor yang membuat menulis belum membudaya di kalangan dosen, di antaranya adalah: *Pertama*, motivasi dan minat untuk menulis yang dimiliki dosen masih rendah, *Kedua*, dosen kurang menguasai metodologi penelitian dan standar penulisan karya ilmiah dengan baik sehingga perlu adanya peningkatan, *Ketiga*, skim-skim penelitian yang mendorong dosen untuk publikasi internasional juga sangat terbatas.

Tesis ini menyimpulkan bahwa Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta telah melaksanakan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik. Akan tetapi, dalam aktivitas penelitian dan penulisan karya ilmiah perlu adanya peningkatan dari berbagai sisi seperti pemahaman dosen dalam bidang penelitian dan problematika yang melingkupinya. Pentingnya peran pimpinan, keterlibatan dan kesadaran seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Insitut PTIQ Jakarta dalam meningkatkan profesionalisme dosen. Kebijakan Institut PTIQ Jakarta dalam profesionalisme dosen perlu mengantisipasi perkembangan kondisi saat ini, perguruan tinggi perlu semakin responsif untuk terus mendukung aktivitas penelitian dan hasil karya ilmiah dosen. Perbedaan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah dipengaruhi oleh keadaan dan kebijakan di setiap institusi.

**Kata kunci: Profesionalisme, Dosen, Tridarma Perguruan Tinggi**



## ABSTRACT

This thesis is the result of research on the professionalism of lecturers in the tridarma of higher education. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Methods of data collection using interview techniques, documentation, and observation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This thesis finds that the tradition of writing among lecturers is not yet entrenched. There are several factors that make writing not yet entrenched among lecturers, including: First, lecturers' motivation and interest in writing is still low; research schemes that encourage lecturers to publish internationally are also very limited.

This thesis concludes that the Tarbiyah Faculty of the PTIQ Jakarta Institute has carried out the Tridarma of Higher Education well. However, in research activities and writing scientific papers, it is necessary to increase from various sides, such as lecturers' understanding in the field of research and the problems surrounding it. The importance of the leadership role, involvement and awareness of all lecturers at the Faculty of Tarbiyah Institute PTIQ Jakarta in increasing the professionalism of lecturers. The policy of the PTIQ Jakarta Institute in terms of lecturer professionalism needs to anticipate developments in current conditions, higher education institutions need to be more responsive to continue to support research activities and the results of scientific work of lecturers. Differences in supporting factors and inhibiting factors in the strategy for improving the ability of lecturers in writing scientific papers are influenced by conditions and policies in each institution.

**Keywords: Professionalism, Lecturer, Higher Education Tridarma**



## الملخص

هذه الأطروحة هي نتيجة بحث حول مهنية المحاضرين في tridarma للتعليم العالي. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع منهج ظاهري. طرق جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والتوثيق والملاحظة. تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وجدت هذه الأطروحة أن تقليد الكتابة بين المحاضرين لم يترسخ بعد. هناك العديد من العوامل التي تجعل الكتابة غير مترسخة بين المحاضرين ، منها: أولاً ، لا يزال دافع المحاضرين واهتمامهم بالكتابة منخفضًا ؛ كما أن خطط البحث التي تشجع المحاضرين على النشر دوليًا محدودة للغاية.

تلخص هذه الرسالة إلى أن كلية التربية التابعة لمعهد PTIQ جاكرتا قد نفذت أنشطة Tridarma للتعليم العالي بشكل جيد. ومع ذلك ، في الأنشطة البحثية وكتابة الأوراق العلمية ، من الضروري الزيادة من جوانب مختلفة ، مثل فهم المحاضرين في مجال البحث والمشاكل المحيطة به. أهمية الدور القيادي والمشاركة والوعي لجميع المحاضرين في كلية التربية في معهد PTIQ جاكرتا في زيادة احترافية المحاضرين. تحتاج سياسة معهد PTIQ Jakarta فيما يتعلق بمهنية المحاضر إلى توقع التطورات في الظروف الحالية ، تحتاج مؤسسات التعليم العالي إلى أن تكون أكثر استجابة لمواصلة دعم الأنشطة البحثية ونتائج العمل العلمي للمحاضرين. تتأثر الاختلافات في العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في استراتيجية تحسين قدرة المحاضرين في كتابة الأوراق العلمية بالظروف والسياسات في كل مؤسسة.





## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : June Irene  
Nomor Induk Mahasiswa : 202520052  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam  
Judul Tesis : Profesionalisme Dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku .
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 27 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



June Irene



## TANDA PERSETUJUAN TESIS

PROFESIONALISME DOSEN DALAM TRIDARMA PERGURUAN  
TINGGI

(Studi Pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta)

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen  
Pendidikan Islam Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata  
Dua (S2) Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh

**June Irene**

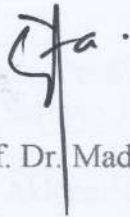
**NIM: 202520052**

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diujikan.

Jakarta, 26 Juni 2023

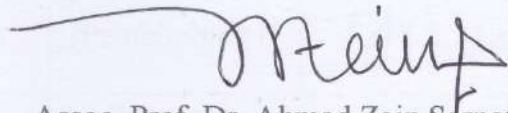
Menyetujui:

Pembimbing I




Assoc. Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I.

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,  
M.Pd.I.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi / Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

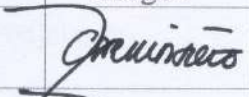
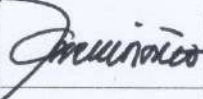
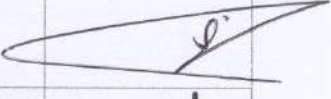

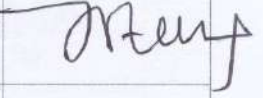



## TANDA PENGESAHAN TESIS

### PROFESIONALISME DOSEN DALAM TRIDARMA PERGURUAN TINGGI (STUDI PADA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT PTIQ JAKARTA)

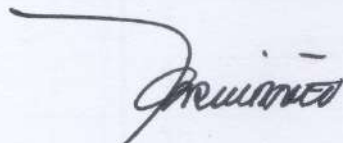
Nama : June Irene  
NIM : 202520052  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal: 6 Juli 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Penguji II	
4	Assoc. Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5	Assoc. Prof. Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I.	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 6 Juli 2023

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta

  
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (tesis atau disertasi) di Institut PTIQ didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 th. 1987 dan nomor 0543/u/1987 tentang transliterasi arab-latin.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Penjelasan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet (dengan garis dibawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dhad	Dh	De dan ha

ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan ha
ع	„Ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	a/°	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Penjelasan
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap



Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
اَ	Fathah Dan Ya	Ai	A dan I
اُ	Fathah Dan Wau	Au	A dan U

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Penjelasan
اَ	Fathah dan Alif	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan Ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dhammah dan Ya	U	U dan garis di atas

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.
- Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu (dobel huruf).

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “*al-syamsu*” atau “*alqamaru*”.

### 7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostrof (,). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

## **8. Penulisan Kata**

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi‘il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “Bismillâh al-Rahmân al-Râhîm”.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT. atas berkat, rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Profesionalisme Dosen Dalam Tridarma Perguruan Tinggi (Studi Pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta)”. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini. Pertama secara khusus saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Ibunda Eriska dan Ayahanda Suryono di mana cinta, doa dan harapan mereka selalu menjadi motivasi dan semangat saya dalam menyelesaikan tesis ini. Juga adik perempuan saya Inayah Suryono yang selalu menghibur dan menyemangati saya.

Selanjutnya saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar mengajar.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang selalu memberikan motivasi, bimbingan serta dedikasinya untuk kemajuan bersama.

4. Assoc. Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I. dan Assoc. Prof. Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I. sebagai pembimbing Tesis yang tidak hentinya terus memberikan semangat, motivasi, dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini. Terimakasih yang tak terhingga atas bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, yang selalu mengingatkan, memberi ilmu, dan melayani kebutuhan-kebutuhan penulis selama masa perkuliahan hingga akhir studi.
6. Yang terhormat, Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Bapak Dr. H. Baeti Rohman, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Naelul Mubarak, M.M. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Ibu Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd.I. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, dan TU Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Ibu Eri Anggraeni, S.E. yang sudah bersedia membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
7. Rekan-rekan Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang banyak membantu dalam segala kesulitan, menghibur dan memotivasi penulis. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian.

Ribuan ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan tesis ini. semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Dalam penyusunan tesis, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk menjadikan tesis ini menjadi sebuah karya ilmiah yang baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari siapapun untuk menjadikan penulis lebih baik lagi.

Akhirnya penulis sampaikan, kebenaran itu datang dari Allah SWT. serta segala kekhilafan datang dari pribadi penulis. Semoga Tesis ini bisa memberikan manfaat kepada orang banyak dan menjadi amal ibadah di hadapan Allah SWT. Aamiin.

Jakarta, 27 Juni 2023

June Irene

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
abstrak.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tesis .....	ix
Tanda Persetujuan Tesis.....	xi
Tanda Pengesahan Tesis.....	xiii
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia.....	xv
Kata Pengantar .....	xix
Daftar Isi .....	xxi
Daftar Lampiran.....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Profesionalisme dalam Konteks Dosen .....	15
B. Efektivitas Tridarma Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta .....	27
C. Problematika Tridarma Perguruan Tinggi .....	37
D. Civitas Akademika Institut PTIQ Jakarta Dalam Tinjauan Sejarah..	40
E. Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Dalam Tinjauan Sejarah .....	42

F. Penelitian Sebagai Ruang Eksistensi Dosen .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Metode Penelitian.....	51
B. Sifat Data Penelitian.....	54
C. Jenis Penelitian.....	56
D. Pemilihan Objek Penelitian .....	58
E. Data dan Sumber Data.....	58
F. Teknik Input Data.....	60
G. Waktu dan Tempat Penelitian.....	76
H. Jadwal Penelitian.....	77
I. Sistematika Penulisan.....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	80
B. Temuan Hasil Penelitian.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>167</b>
A. Kesimpulan .....	167
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	168
C. Saran-Saran .....	169
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>173</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A Lokasi Penelitian
- Lampiran B Foto Wawancara
- Lampiran C Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran D Surat Penugasan Pembimbing
- Lampiran E Pedoman Wawancara
- Lampiran F Jumlah Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta
- Lampiran G Plagiarism Check





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tridarma Perguruan Tinggi merupakan sumber daya utama bagi dosen fungsional dalam menjalankan tanggung jawab utamanya. Dosen harus menyeimbangkan komponen Tridarma Perguruan Tinggi, yang meliputi pembelajaran dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dalam tugasnya sehari-hari. Dengan demikian, dosen tidak boleh mementingkan aktifitas pembelajaran serta pengajaran saja, mengesampingkan maupun mengabaikan komponen riset serta pengabdian masyarakat. Menyeimbangkan setiap darma dalam Tridarma Perguruan Tinggi menuntut upaya tunggal dari dosen atau lembaga agar ketiga pilar Tridarma tersebut berjalan secara proporsional dan mencapai keadaan yang mendekati sempurna. Dosen yang terlibat ingin menyeimbangkan ketiga komponen Tridarma Perguruan Tinggi tersebut, dalam skala luas diperlukan upaya khusus dalam kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat. Semuanya tentunya harus dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.<sup>1</sup> Mempelajari ataupun melaksanakan riset merupakan salah satu tugas pokok dosen selaku pendidik profesional. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang- Undang No

---

<sup>1</sup> Andin Taryoto, "Analisis Karya Ilmiah Sebagai Komponen Utama Tri Dharma Perguruan Tinggi," dalam *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2015, hal. 1-2.

20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 yang berbunyi:<sup>2</sup> “pendidik ialah tenaga profesional yang bertugas merancang serta melakukan proses pendidikan, memperhitungkan hasil pendidikan, melaksanakan pembimbingan serta pelatihan, dan melaksanakan riset serta pengabdian kepada masyarakat, terutama untuk pendidik pada perguruan tinggi.” Jadi, tugas pokok dosen bukan hanya mengajar tetapi juga tugas melaksanakan riset. Hal ini digarisbawahi karena masih ada penjelasan yang kurang tepat tentang amanat utama dosen tersebut, seperti yang ditawarkan oleh Wibawa, bahwa peran utama dosen adalah mengajar, dengan riset dan komitmen sebagai bonus. Jadi, setiap dosen bebas memilih apakah akan fokus pada penelitian atau pengabdian. Dosen melangsungkan tugas pendidikan itu biasa, dosen melangsungkan pembimbingan serta pelatihan itu juga biasa.<sup>3</sup> Dosen yang menggabungkan kegiatan pengajaran dengan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat luar biasa. Jadi dosen yang luar biasa adalah yang dapat mensinergikan penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi secara proporsional dan bermanfaat. Sehingga dapat menentukan landasan keunggulan suatu perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Komponen penelitian dosen seringkali diabaikan dibandingkan dengan komponen Pembelajaran dan komponen Pengabdian Kepada Masyarakat. Masalah ini terutama menyangkut perlunya upaya tertentu untuk dapat mengarahkan kegiatan penelitian, yang harus dilanjutkan dengan upaya menuliskan hasil penelitian yang dilakukan, serta mengolah hasil penelitian tersebut. Analisis yang dilakukan agar dapat dipublikasikan di media atau forum ilmiah, secara tegas diatur untuk tujuan ini.<sup>5</sup> Dalam periode MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), setiap individu harus lebih profesional agar tidak diikuti oleh 9 (sembilan) negara anggota MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) lainnya. Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, dan Myanmar adalah di antaranya. Karena persaingan bebas dalam konflik ini melibatkan

---

<sup>2</sup> Pudiklat Perpusnas, “Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. Diakses pada 14 November 2022 jam 13.57.

<sup>3</sup> Ardimen dan Gustina, “Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi,” dalam *Jurnal Ta’dib*, Vol. 21 No. 2 Tahun 2018, hal. 75-76.

<sup>4</sup> Wibawa, “Pembelajaran Berbasis Riset,” dalam *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 50.

<sup>5</sup> Andin Taryoto, “Analisis Karya Ilmiah Sebagai Komponen Utama Tri Dharma Perguruan Tinggi,” dalam *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2015, hal. 1-2.

berbagai macam produk, jasa, investasi, tenaga kerja dan modal ventura. Mungkin ini tidak terkecuali untuk dosen yang memberikan layanan. Jika dosen universitas di Indonesia kurang profesional dalam mata pelajaran atau kompetensinya, kemungkinan besar dosen dari 9 (sembilan) negara lain akan mengambil alih fungsi dosen Indonesia, atau universitas asing yang ingin mengambil alih universitas di Indonesia dapat melakukannya. Untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan tersebut, dosen di Indonesia harus menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk mengembangkan profesionalitasnya.<sup>6</sup>

Dosen diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya melalui kegiatan penelitian dan berkomunikasi dengan lembaga ilmiah secara lisan dan tulisan. Hal ini dimaksudkan agar upaya penelitian dapat membantu dalam produksi bahan ajar yang akan diberikan selama perkuliahan, memungkinkan mereka untuk bersaing dengan negara industri.<sup>7</sup> Kehidupan profesional dosen harus diatur sedemikian rupa sehingga kesempatan, bahkan tugas, untuk meningkatkan keahlian dan keuntungan dari berbagai fase kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya terakomodasi.<sup>8</sup>

Penelitian adalah usaha untuk menguji, menemukan, dan mendorong perkembangan teori. Teori adalah tuntunan-tuntunan dan perangsang pelaksanaan kegiatan penelitian. Sekitar 35% profesor mencurahkan lebih dari 20 jam per minggu untuk penelitian yang bertujuan untuk kemajuan pengetahuan.<sup>9</sup> Dosen di Amerika Serikat harus terus melakukan penelitian dan mempublikasikan temuannya dalam jurnal atau buku ilmiah. Meskipun seorang dosen telah lama bekerja, ia akan diberhentikan dari lembaga jika berhenti memeriksa dan menerbitkan karya ilmiahnya. Moto populer di lembaga-lembaga Amerika adalah "terbitkan karya Anda atau karier Anda akan hancur".<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Alwiyah *et.al.*, "Persepsi Dosen Terhadap Penelitian," dalam *Proseding Call For Paper*, hal. 258.

<sup>7</sup> Made Pidarta, "Etos Kerja Dosen," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 06 No. 4 Tahun 1999, hal. 278- 284.

<sup>8</sup> Yusrin Ahmad Tosepu, *Arah Perkembangan Pendidikan Tinggi*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018, hal. 38.

<sup>9</sup> Hasan Busri, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi*, t.tp. : Buana, 1996, hal. 57.

<sup>10</sup> Musfiqon, "Pengembangan Program Pembinaan Profesi Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi," dalam [https://www.academia.edu/6730623/PENGEMBANGAN\\_PROGRAM\\_PEMBINAAN\\_PROF\\_ESI\\_DOSEN\\_DALAM\\_MENINGKATKAN\\_MUTU\\_PENDIDIKAN\\_TINGGI\\_](https://www.academia.edu/6730623/PENGEMBANGAN_PROGRAM_PEMBINAAN_PROF_ESI_DOSEN_DALAM_MENINGKATKAN_MUTU_PENDIDIKAN_TINGGI_). Diakses pada 14 November 2022 jam 22.59.

Indikator utama profesionalisme dosen sebagai ilmuwan adalah penelitian. Dosen, sebagai salah satu komponen terpenting pendidikan tinggi, memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Tugas dan tanggung jawab utama dosen telah beralih dari fungsi pedagogis ke fungsi pendidik profesional dan ilmuwan.<sup>11</sup> Tugas utama dosen dalam melakukan Tridarma Perguruan Tinggi ialah satu kesatuan darma ataupun aktifitas, sebab ketiga darma tersebut hanya bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan, sebab sama- sama terikat serta menunjang satu sama lain. Darma riset hendak memperkaya serta memperbaharui khasanah ilmu untuk digunakan dalam pembelajaran serta pengajaran.

Hasil riset hendak menciptakan bahan pengajaran yang terbaharui terus menerus serta mutahir. Di pihak lain hasil darma riset hendak bisa diaplikasikan dalam darma pengabdian kepada masyarakat dan berlaku sebaliknya, hasil darma pengabdian kepada masyarakat akan membagikan inspirasi serta gagasan dalam riset. Darma riset bisa membagikan sumbangan cukup besar pada darma yang lain.<sup>12</sup> Oleh karena itu, tidak berlebihan jika menggunakan hasil penelitian dosen sebagai tolak ukur utama untuk menggambarkan profesionalitas dosen sebagai ilmuwan. Semakin profesional seorang dosen dalam penelitian, semakin baik kualitas dan kuantitas pendidikannya.

Penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Namun, jumlah dosen yang melakukan penelitian di Indonesia masih sedikit dibandingkan negara maju. Menurut Indeks Sains dan Teknologi (SINTA) yang dirilis Kementerian Sains dan Teknologi, jumlah orang yang menerbitkan artikel ilmiah baru mencapai sekitar 200.000. Bahkan, database Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat total lebih dari 305.000 dosen dan peneliti Indonesia. Artinya, lebih dari sepertiganya tidak memiliki publikasi ilmiah.<sup>13</sup>

Dalam indeks riset yang disusun jurnal bergengsi Nature, hasil riset Indonesia dalam satu tahun terakhir menduduki peringkat

---

<sup>11</sup> Yusrin Ahmad Tosepu, *Arah Perkembangan Pendidikan Tinggi*, ... hal. 38.

<sup>12</sup> Andi Anugrah dan Ardianto, "Pelatihan dan Pendampingan Menggunakan Aplikasi BKD dan SIJAFUNG," dalam *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 24.

<sup>13</sup> Andita Aulia Pratama, "Lebih dari Sepertiga Dosen Indonesia tidak Menerbitkan Riset," dalam <https://theconversation.com/lebih-dari-sepertiga-dosen-indonesia-tidak-menerbitkan-riset-3-solusi-memperbaikinya-140248>. Diakses pada 14 November 2022 jam 02.45.

ke-11 se-Asia-Pasifik, kalah dari Vietnam dan Thailand yang jauh lebih sedikit dosennya. Selain itu, publikasi berkualitas tinggi yang telah ditelaah sejawat (*peer-reviewed*) atau ditelaah secara ketat oleh tim akademik lainnya masih jarang. Budaya riset di beberapa perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara tetangga. Indonesia menempati peringkat ke-52 dari 239 negara dari 2,8 juta artikel ilmiah, peneliti Indonesia di Google Scholar yang terindeks Scopus (salah satu indeks artikel ilmiah berkualitas tinggi yang diakui Indonesia saat ini) pada tahun 2018 sebanyak 75.220 dokumen. Malaysia peringkat 34 dengan 248.457 dokumen. Singapura di peringkat ke-32 dengan 265.452 dokumen dan Thailand di peringkat ke-42 dengan 156.829 dokumen.<sup>14</sup>

Diskusi ini memaparkan permasalahan profesionalisme dosen dalam tiga aspek Tridarma Perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat, dan ditemukan bahwa tingkat implementasi Tridarma Perguruan Tinggi masih rendah. Terkait permasalahan yang dibahas, fakta yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah dosen yang melakukan penelitian baik secara individu maupun kelompok masih sangat sedikit. Selain itu, menurut Slameto,<sup>15</sup> akar penyebab minimnya *output* penelitian terkait dengan rendahnya kualitas penelitian dosen dan rendahnya budaya penelitian masyarakat berilmu. Budaya penelitian yang rendah mengakibatkan civitas akademika yang asing dan kurang terlatih menjadi penghambat dalam melakukan penelitian. Selain itu, ada dugaan bahwa tidak adanya budaya penelitian di kampus disebabkan oleh faktor internal civitas akademika yang terkadang beranggapan bahwa tugas dosen hanya mengajar.<sup>16</sup>

Perguruan Tinggi yang menjadi objek penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Berdasarkan studi pendahuluan (*pra riset*) yang dilakukan peneliti pada Institut PTIQ Jakarta, faktor yang mempengaruhi kinerja penelitian yang membuat menulis belum membudaya di kalangan dosen, di antaranya adalah: *Pertama*, motivasi untuk menulis dan minat yang dimiliki dosen

---

<sup>14</sup>Alwiyah *et.al.*, "Rendahnya Publikasi dan Penelitian Dosen Indonesia," dalam <https://www.scimagojr.com/journalrank.php?type=j&country=ID>. Diakses pada 14 November 2022 jam 23.16.

<sup>15</sup> Slameto, "Membangun Budaya Penelitian," dalam [https://www.ris.uksw.edu-download/makalah-07/Februari 2017](https://www.ris.uksw.edu-download/makalah-07/Februari%202017). Diakses pada 14 November 2022 jam 22.00.

<sup>16</sup> Rangkuti. "Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi," dalam *Proceeding Batusangkar International Conference-1 Graduate Programme of IAIN Batusangkar*, Theme: Integration and Interconnection of Sciences, "The Reflection of Islam Kaffah," Batusangkar 2016, hal. 150.

masih rendah. *Kedua*, dosen kurang menguasai metodologi penelitian dan standar penulisan karya ilmiah dengan baik sehingga perlu adanya peningkatan. *Ketiga*, skim-skim penelitian yang mendorong dosen untuk publikasi internasional juga sangat terbatas.

Oleh karena itu menurut hemat penulis, dalam rangka mewujudkan visi misi Perguruan Tinggi yang berkaitan dengan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, dan juga dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas di bidang penelitian dan menulis, maka tulisan ini dengan demikian diarahkan untuk mencoba mengulas lebih lanjut tentang sejauh mana kegiatan profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang terkait dengan penelitian dan menulis secara ideal dapat dilakukan oleh para dosen. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “Profesionalisme Dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi (Studi Pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah yang berkaitan dengan tema antara lain:

1. Mendeskripsikan asumsi dosen tentang Tridarma Perguruan Tinggi.
2. Banyak dosen yang beranggapan bahwa tugas utamanya hanya mengajar.
3. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta kesulitan menghasilkan penelitian dan tulisan yang berkualitas.
4. Penelitian belum membudaya di kalangan dosen

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Fokus pembahasan penelitian ini adalah hanya pada aktivitas dalam bidang penelitian dan menulis serta problematika yang melingkupinya di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, sementara masalah yang sama di luar Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta tidak dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Adapun waktu penelitian, dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Juni 2023.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang di kemukakan dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Bagaimana pemahaman dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta terhadap metodologi penelitian dan standar penulisan karya ilmiah?
- b. Apa kesulitan yang dialami dosen dalam melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah dan bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah bagi dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta?
- c. Apa manfaat karya ilmiah bagi kinerja dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Adapun beberapa hal yang perlu dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemahaman dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta terhadap metodologi penelitian dan standar penulisan karya ilmiah.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan apa yang menjadi kesulitan Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah serta mendeskripsikan apa saja upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah bagi dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manfaat karya ilmiah bagi kinerja dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut: Secara khusus, penelitian ini memiliki tiga arah subjek. *Pertama*, bagi kampus yang peneliti teliti, yaitu sebagai masukan dan sumbangsih pemikiran yang berguna untuk meningkatkan profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi. *Kedua*, bagi pembaca, penelitian ini tentu akan berguna untuk memberikan informasi tentang profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dan menambah khasanah ilmu pengetahuan. *Ketiga*, bagi kampus, penelitian ini memberikan sumbangsih karya dan menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa untuk dapat mengembangkan metode dalam pembelajaran dan masyarakat.

Secara umum penelitian ini dapat menjadi gambaran umum profesionalisme dosen yang ada khususnya dalam bidang penelitian sebagai upaya mewujudkan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi serta sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Lembaga Pendidikan dalam hal ini Perguruan Tinggi mampu mengembangkan profesionalisme dosen melalui Tridarma Perguruan Tinggi di Institut PTIQ Jakarta. Dan sebagai mahasiswa dapat menerapkan pada pengajaran di masyarakat. Serta umumnya Perguruan Tinggi secara luas dapat menerapkan profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi bagi tenaga pendidik yang ada maupun lembaga pendidikannya.

## F. Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini, terutama yang memiliki implikasi dimasyarakat membutuhkan telaah pustaka yang mendalam. Penulis berusaha menelusuri literatur penelitian terdahulu untuk menganalisa topik yang berkaitan dengan Profesionalisme Dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi. Telaah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.<sup>17</sup>

Pada suatu penelitian, tinjauan pustaka selalu dilibatkan sebagai pengantar dan untuk memberikan jiwa pada penelitian tersebut. Tanpa dukungan pustaka dengan kandungan teori dan bukti empirik, maka suatu penelitian layaknya suatu penelitian yang tidak mempunyai arti penting bagi ilmu pengetahuan. Disamping itu, kajian pustaka juga mempunyai tujuan untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Tinjauan Pustaka juga dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas diakui penulis bahwa pembahasan mengenai Profesionalisme Dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi bukanlah hal yang baru. Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu dari berbagai literatur, maka beberapa karya yang memiliki kedekatan dengan penelitian ini antara lain:

---

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 125.



1. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Pengembangan Profesional Dosen Politeknik, oleh Eddy Triyono.<sup>18</sup> Dalam hasil penelitiannya: (1) tingkat layanan masing masing politeknik dalam pengembangan profesional dosen di seluruh bidang Pendidikan dan pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat berbeda satu sama lain. (2) Pengembangan profesional dosen saat ini yaitu pengembangan akademik dengan melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Dalam jurnal ini, pembahasan lebih difokuskan pada sisi profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi pada aspek akademik. Dimana Pengembangan profesional dosen politeknik meliputi kompetensi profesional dan kompetensi umum. Kompetensi profesional terdiri dari pengetahuan dan ketrampilan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hubungan interpersonal, pengawasan magang, dan prosedur kerja sesuai standar. Sedangkan kompetensi umum adalah penguasaan bahasa Inggris. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa dengan adanya profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi nantinya dapat mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah bagi dosen profesional yang berimplikasi pada kebijakan yang diambil oleh Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.
2. Jurnal Profesionalisme Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, oleh Ryan Pratama Putra *et.al.*<sup>19</sup> Dalam hasil penelitiannya: bahwa profesionalisme dosen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi baik sebab mereka telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta telah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang baik. Hambatan yang dihadapi dosen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi antara lain adanya faktor keterbatasan waktu dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi akibat beban kerja berlebih, faktor masih terbatasnya sarana prasarana untuk pembelajaran, dan kecilnya anggaran dana untuk penelitian dan pengabdian kepada

---

<sup>18</sup> Eddy Triyono, "Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Pengembangan Profesional Dosen Politeknik, " dalam *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2016, hal. 412.

<sup>19</sup> Ryan Pratama Putra, *et.al.*, "Profesionalisme Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, " dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 8 No. 3 Tahun 2020, hal. 9113.

masyarakat. Persamaan dari kedua penelitian terletak pada kajian utama penelitian yang membahas tentang profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi. Perbedaan penelitian ini terletak pada capaian hasil yang diinginkan dimana penelitian Ryan Pratama Putra *et.al.* ingin melihat adanya profesionalisme dosen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi baik sebab mereka telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta telah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang baik. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian tersebut melibatkan mahasiswa sebagai objek kajian, sedangkan dalam penelitian ini tidak melibatkan mahasiswa.

3. Analisis Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, oleh Hodi.<sup>20</sup> Dari hasil penelitiannya pelaksanaan tugas utama dosen ini perlu dievaluasi dan dilaporkan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dosen kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab belum optimalnya Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta dan Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta disebabkan oleh kemampuan meneliti masih kurang, besarnya minat dosen meneliti belum sepenuhnya diimbangi dengan mutu hasil penelitian, serta sebagian dosen merasa tidak memiliki kemampuan dan rasa tidak percaya diri untuk menulis. Persamaan penelitian Hodi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Tridarma Perguruan Tinggi. Perbedaan kedua penelitian tampak dari metode penelitian yang digunakan dimana penelitian Hodi menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Objek penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian juga berbeda. Penelitian ini mencari profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi.

---

<sup>20</sup> Hodi, "Analisis Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta," dalam *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 9 No. Tahun 2016, hal. 61.

4. Standar Mutu Pengabdian Masyarakat dan Profesionalisme Dosen, oleh Ni Made Anggreni.<sup>21</sup> Dari hasil penelitiannya Perguruan tinggi harus menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat sepanjang zaman. Mereka diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan kepemimpinan serta beretika yang juga adaptif terhadap perkembangan teknologi. Untuk mencapai itu, lembaga dituntut untuk melakukan penelitian berkualitas dan program pengabdian masyarakat yang dapat memajukan masyarakat. Program harus berbasis keilmuan dan pelaksanaan pendidikan dan penelitian dengan sasaran yang jelas. Namun dalam praktiknya, program-program bakti sosial seringkali tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat maupun dengan bidang dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program tersebut. Hal ini membuktikan kesenjangan antara kondisi ideal dan riil mutu pendidikan tinggi Indonesia. Situasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain manajemen yang buruk, ekonomi, dan realitas sosial. Untuk mengatasinya, diperlukan program pengembangan profesionalisme dosen yang komprehensif yang melibatkan pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 49 Tahun 2014 mengatur tentang standar bakti sosial yang merupakan bagian penting dari Tridarma Perguruan Tinggi. Menurutnya, program tersebut harus diselenggarakan oleh Badan Layanan Sosial dengan prinsip kelembagaan, pendidikan, kerjasama, keberlanjutan, pemberdayaan sosial, dan pembangunan daerah. Kesamaan kedua penelitian ini terletak pada kajian secara umum mengenai profesionalisme dosen. Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran kajian yang ingin diteliti dimana penelitian Ni Made Anggreni lebih ingin mengetahui penelitian berkualitas dan program pengabdian masyarakat yang dapat memajukan masyarakat serta standar bakti sosial yang merupakan bagian penting dari Tridarma Perguruan Tinggi. sedangkan penelitian ini sarasannya ingin melihat profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi pada aktivitas penelitian dan menulis karya ilmiah. Selain itu objek penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian juga berbeda. Penelitian Ni Made Anggreni menggunakan pembahasan secara universal tanpa menggunakan

---

<sup>21</sup> Ni Made Anggreni, "Standar Mutu Pengabdian Masyarakat dan Profesionalisme Dosen," dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 34.

tempat tertentu sebagai sebagai satu-satunya objek penelitian, sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini lebih fokus kepada satu tempat. Dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

5. Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia, oleh Sri Yuliatwati.<sup>22</sup> Dari hasil penelitiannya membahas pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi guna memberikan masukan dan pemikiran kepada pemerintah, lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan strategis demi pembangunan yang lebih baik dan sempurna. Dalam penelitian Sri Yuliatwati menggunakan beberapa perguruan tinggi sebagai objek penelitian, serta model penelitian yang digunakan yakni kualitatif studi kasus. Perbedaan penelitian ini terletak pada capaian hasil yang diinginkan dimana Sri Yuliatwati ingin melihat dan membahas bagaimana pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi secara menyeluruh baik itu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat guna memberi masukan kepada pemangku kepentingan terkait. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus pada profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang meliputi aktivitas penelitian dan menulis serta problematika yang melingkupinya yang nantinya berimplikasi pada kebijakan yang akan diambil oleh Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.
6. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, oleh Sahat Maruli Tua Situmeang.<sup>23</sup> Dari hasil penelitiannya membahas peran dosen dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan hukum dan untuk mengetahui faktor penyebab yang menjadi kendala tidak terlaksananya pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi. Perbedaan penelitian ini terletak pada capaian hasil yang diinginkan dimana Sahat Maruli Tua

---

<sup>22</sup> Sri Yuliatwati, "Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia, " dalam *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1 No. 318 Tahun 2012, hal. 28.

<sup>23</sup> Sahat Maruli Tua Situmeang, "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, " dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021 Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19*, hal. 1090.

Situmeang ingin menunjukkan bahwa pentingnya peran pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap terlaksananya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, mengingat tidak semua masyarakat memahami tentang hukum sehingga terjadinya suatu kejahatan baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh penelitian Sahat Maruli Tua Situmeang menggunakan metode yuridis normative dan spesifikasi penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

7. Jurnal Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya *Personal Branding* Dosen, oleh Dian Fitriana *et.al.*<sup>24</sup> Dari hasil penelitiannya menjelaskan dan menggambarkan bagaimana dari segi pengajaran masih ditemukan dosen yang melakukan fungsi pengajaran tidak sesuai dengan keilmuan yang dimiliki dengan berbagai alasan yang tentu sangat berdampak pada tingkat upaya membangun kekhasan (*personal branding*). Hal yang sama pun ditemukan pada fungsi penelitian, namun pada bagian ini ada beberapa dosen merasa bahwa mereka melakukan penelitian tidak berdasarkan keilmuan namun sesuai *passion* mereka. Tidak jauh berbeda dengan pengajaran dan penelitian, pada fungsi pengabdian kepada masyarakat juga ditemukan hal serupa. Temuan lainnya juga adalah seorang dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan jalan ceramah atau berdakwah, hal ini dilatarbelakangi alasan bahwa mereka berasal dari kampus keislaman sehingga dituntut untuk melakukan pengabdian dengan cara berdakwah. Perbedaan penelitian ini terletak pada capaian hasil yang diinginkan dimana Dian Fitriana *et.al.* ingin menjelaskan dan menggambarkan bagaimana penyelenggaraan tridharma pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh seorang dosen dalam membangun kekhasan dan identitas melalui *personal branding*. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh penelitian Dian Fitriana *et.al.* adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objek kajian yang diteliti pada penelitian Dian Fitriana *et.al.* berbeda dengan objek kajian yang diteliti pada penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini melibatkan *stake*

---

<sup>24</sup> Dian Fitriana *et.al.*, "Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya Personal Branding Dosen, " dalam *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2021, hal. 195.

*holders* terkait yang nantinya berimplikasi pada kebijakan yang diambil Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan tesis ini, untuk menghasilkan pembahasan yang akurat, penyusunan tesis ini menggunakan pokok-pokok pembahasan antara yang satu dengan yang lain mempunyai keterkaitan. Oleh sebab itu dibagi beberapa sub bab. Sebagai perinciannya adalah sebagai berikut ini: Bab pertama menguraikan secara garis besar yang menjelaskan tema pokok permasalahan, yang terdiri dari dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Bab kedua memuat tentang konsep profesionalisme dalam konteks dosen, efektivitas tridarma perguruan tinggi di perguruan tinggi keagamaan islam swasta, problematika tridarma perguruan tinggi, civitas akademika Institut PTIQ Jakarta dalam tinjauan sejarah, civitas akademika Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam tinjauan sejarah, penelitian sebagai ruang eksistensi dosen.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, sifat data penelitian, jenis penelitian, pemilihan objek penelitian, data dan sumber data, teknik input data, waktu dan tempat penelitian, jadwal penelitian. Bab keempat berisi tentang deskripsi objek penelitian yaitu: profil Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam tinjauan sejarah dan data dosen menurut mata kuliah yang diampu. Adapun temuan hasil penelitian yaitu: jumlah dosen yang aktif melakukan penelitian dan menulis di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, pemahaman dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta terhadap metodologi penelitian dan standar penulisan karya ilmiah, kesulitan dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, upaya-upya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah bagi dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, manfaat karya ilmiah bagi kinerja dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi hasil penelitin, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

#### **A. Konsep Profesionalisme dalam Konteks Dosen**

##### **1. Konsep Profesionalisme**

Profesionalisme memiliki makna dari sifat-sifat (keahlian, kemampuan, kiat penerapan suatu dan lain-lain). Sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada ataupun dilakukan oleh seseorang profesional. Profesionalisme berasal daripada *profesion* yang bermakna berhubungan dengan profesi serta membutuhkan keahlian khusus untuk melakukannya.<sup>1</sup> Penafsiran profesionalisme dalam kamus besar Indonesia, profesionalisme memiliki arti: kualitas, mutu, serta tindak tanduk yang menggambarkan karakteristik suatu profesi ataupun yang profesional.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profesionalisme adalah suatu pola kerja dan tingkah laku yang didasarkan pada keahlian, dengan keahlian sebagai representasi dari kualitas pengetahuan dan keterampilan seseorang. Profesionalisme dan pengetahuan di sektor pekerjaan tertentu adalah konsep yang terkait erat. Sifat-sifat kunci yang harus dimiliki terutama dalam profesi dosen adalah kompetensi dan keterampilan dalam mengajar dan mengajarkan konsep-konsep ilmiah. Seperti yang

---

<sup>1</sup> Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran: Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015, hal. 37.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Pengertian Profesionalisme," dalam <https://kbbi.web.id/profesionalisme>. Diakses pada 17 Januari 2023 jam 00.42.

tertuang dalam konsep profesionalisme, yaitu:<sup>3</sup> 1. Bekerja berlandaskan aturan yang telah ditetapkan; 2. Disiplin; 3. Bekerja keras; 4. Loyalitas kepada tugas; 5. Objektif; dan 6. Bekerja cerdas. Kualitas selalu diutamakan oleh para individu yang profesional demi mempertahankan statusnya sebagai orang yang profesional. Salah satu aspek kunci dari perilaku profesional ini adalah tanggung jawab atas hasil pekerjaannya. Seorang profesional juga harus termotivasi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bidang pekerjaan mereka.

Pola pikir seorang profesional juga dapat dianggap sebagai profesionalisme. Jadi, secara ringkas profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu pandangan hidup yang dinyatakan dalam sikap, pikiran, tekad, kegigihan bekerja dengan sungguh-sungguh, dan bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, setia dan penuh dedikasi yang dilakukan semata-mata untuk keberhasilan suatu tugas. Gagasan profesional ini dapat digambarkan sebagai sikap profesional yang harus dibentuk dan dilatih untuk berkembang menjadi karakter profesional. Dalam bahasa Islam, akhlak atau *akhlaq-khuluq* adalah perilaku yang menetap dalam kepribadian seseorang yang berkembang sebagai hasil dari perilaku yang berulang-ulang melalui pembiasaan.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan profesionalisme memerlukan karakter seseorang, yang harus didorong sejak usia muda dan dipelihara dengan pendidikan berkelanjutan. Meskipun definisi dan efek profesionalisme dapat diperoleh dengan cepat, hal itu tidak dapat diajarkan secara instan. Kesadaran masyarakat dalam hal ini dosen untuk proses menjadi orang yang profesional dapat dimulai dengan kajian tentang profesionalisme. Namun, dibutuhkan waktu dan cara yang lama untuk melatihnya sesuai dengan tahapan usia dan kondisi otak seseorang sebelum konsistensi sikap profesional dapat muncul.

## 2. Konsep Dosen Profesional

Dosen profesional adalah orang yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk jabatan tertentu. Oleh karena itu, dosen harus kompeten, artinya harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan prinsip dasar yang tercermin dalam pola pikir dan perilakunya. Hal ini juga sesuai dengan definisi KBBI, yaitu

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, hal. 107.

<sup>4</sup> Nurhayati Djamas, *Pendidikan Karakter Masalah Ketahanan Keluarga dan Masyarakat*, Bekasi: Penjuru Ilmu Sejati, 2017, hal. 3.



memiliki kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu.<sup>5</sup> Dosen dan pendidik profesional juga mampu memainkan berbagai peran, termasuk sebagai manajer, model, mentor, pemasok lingkungan, motivator, dan agen perkembangan kognitif.<sup>6</sup> Sementara itu, Pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidik adalah dosen profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk pendidik. (UU Sisdiknas, 2003) di Perguruan Tinggi.<sup>7</sup> Begitu juga disebut dalam Undang-Undang guru dan dosen pasal 1 ayat 2 bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU Guru dan Dosen, 2005).<sup>8</sup> Akibatnya, dosen memerlukan pelatihan yang tepat untuk memantapkan diri sebagai pendidik dan ilmuwan profesional. Adapun ciri-ciri dosen profesional seperti disebut Prayitno dan Manullang<sup>9</sup> ada tiga, sering juga disebut trilogi profesi. Trilogi profesi itu yaitu komponen dasar keilmuan, substansi profesi, dan praktik profesi. Selain itu dosen juga memiliki tugas, kewajiban, atau fungsi seperti disebut dalam,<sup>10</sup> yaitu; pengajaran atau dosen sebagai pengajar, dosen sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dosen sebagai manajer. Sedangkan menurut Pasal 60 UU Guru dan Dosen, dosen harus melakukan enam hal dalam rangka menjalankan tugas keprofesiannya: melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 743.

<sup>6</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013, hal. 1-2.

<sup>7</sup> Puduklat Perpusnas, “Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. Diakses pada 14 November 2022 jam 13.57.

<sup>8</sup> Kemdikbud, “Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” dalam <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>. Diakses pada 14 November 2022 jam 14.00.

<sup>9</sup> Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 155.

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Islam dan Umum*, Bandung: Refika Aditama, 2007, hal. 133.

dan mengevaluasi pembelajaran. hasil; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensi akademik secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; dan bersikap objektif dan tidak diskriminatif.

Dengan demikian, keberadaan dosen menentukan kualitas perguruan tinggi yang unggul atau tidak. Alhasil, dosen menjadi *item* yang paling dinilai oleh Ditjen Dikti dalam menghitung peringkat nasional perguruan tinggi menggunakan alat SINTA. Evaluasi yang dilakukan Ditjen Dikti terkait dengan Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut, Dikti menyoroti kegiatan penunjang seperti menjadi pembicara pada forum ilmiah, menjadi anggota tim ahli atau konsultan pada suatu instansi, serta mengikuti konferensi nasional dan internasional. Oleh karena itu, keberadaan dosen mempengaruhi apakah suatu perguruan tinggi berkualitas unggul atau tidak. Karena itu, Ditjen Dikti lebih mengutamakan guru besar dalam menggunakan instrumen SINTA untuk pemeringkatan perguruan tinggi secara nasional. Penilaian Ditjen Dikti difokuskan pada tiga pilar pendidikan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ditjen Dikti juga menitikberatkan pada kegiatan pendukung, seperti menjadi pembicara dalam forum ilmiah, menjadi bagian dari tim ahli atau konsultan suatu lembaga, serta mengikuti konferensi nasional dan internasional.<sup>11</sup> Maka mau tidak mau, dosen harus mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya; jika tidak, status mereka terbatas pada melakukan salah satu dari tiga darma, yaitu mengajar. Sementara ketekunan dan tugas pendukung lainnya seperti pengabdian masyarakat, dan penelitian tidak berguna. Jika institusi mengizinkan hal ini, maka akan berdampak tidak hanya pada dosen tetapi juga pada organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dosen profesional adalah mereka yang mengikuti etika profesi dan memiliki keahlian khusus dalam profesinya berdasarkan pendapat tersebut di atas, seorang dosen juga harus jujur, berakhlak mulia, dan menjalankan tugasnya dengan baik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ia juga manusia yang memiliki kekurangan. Ia tetap percaya akan pentingnya kejujuran, terutama saat membagikan ilmunya sebagai seorang ilmuwan. Tridarma Perguruan Tinggi juga diamanahkan kepada

---

<sup>11</sup> Musaddad Harahap, "Pengaruh Kebijakan Pembinaan Keislaman Terhadap Kompetensi Profesionalisme Dosen Universitas Islam Riau," dalam *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021, hal. 145.

dosen. Dia harus menjadi dosen yang berkualitas. Dalam situasi ini, ia harus siap dan mampu melaksanakan kegiatan belajarnya secara efektif. Kemudian dia harus melakukan penelitian dan pekerjaan sukarela seperti pengabdian masyarakat hal ini akan membantu dosen untuk menjadi pribadi yang lebih unggul.

### 3. Karakteristik Dosen Profesional

Kualitas dosen sangat menentukan kualitas perguruan tinggi. Sifat-sifat tanggung jawab utama seorang dosen antara lain sebagai berikut, karena kualitas dosen juga akan mempengaruhi kualitas lulusan dan kualitas penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi: *pertama*, pengajaran, yang tidak hanya sekedar menyebarkan informasi tetapi hal ini adalah tugas yang sulit, sehingga pelaksanaannya membutuhkan berbagai kemampuan khusus berdasarkan ide dan informasi tertentu. Pekerjaan pendidik (dosen) merupakan profesi dinamis yang harus selalu sesuai dan menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Syarat kedua adalah memiliki keahlian yang jelas, khususnya membimbing siswa menuju tujuan yang diinginkan. Syarat ketiga adalah keluasan pengetahuan dan keterampilan, dalam hal ini tidak hanya menguasai bahan ajar tetapi juga memahami bidang ilmu lainnya. Syarat keempat adalah memiliki kepribadian sosial yang tinggi.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, dinamika perubahan dan perkembangan, termasuk kemajuan sosial, budaya, politik, dan teknologi harus dipahami oleh para pendidik dalam hal ini adalah dosen).<sup>13</sup>

### 4. Indikator Dosen Profesional

Sebagai seorang profesional, dosen dalam hal ini tidak dapat mendelegasikan tanggung jawabnya kepada orang lain. Meskipun sulit untuk mengetahui apakah seorang dosen telah menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak, ada tanda-tanda yang dapat digunakan untuk mengukur profesionalisme seorang dosen dalam profesi keguruan.<sup>14</sup> Dalam hal ini sebagai profesi, maka tugas dosen tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Memang sulit untuk mendeteksi secara jelas apakah dosen telah melakukan tugasnya secara profesional atau belum, tetapi, profesi dosen memiliki indikator-indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat tingkat profesionalisme dosen.

---

<sup>12</sup> Kasinyo Harto, "Tantangan Dosen PTKI Di Era Industri 4.0.," dalam *Jurnal Tatsqif*, Vol. 16 No. 1 Tahun 2018, hal. 8.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013. t.h.

<sup>14</sup> Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 86.

Karena selama ini kurang mendapat perhatian, maka indikator yang mendukung etika jabatan perlu diberi bobot lebih. Indikator profesional memiliki etika khusus untuk peran dan tuntutan kompetensi. Selain itu, seorang dosen yang bekerja di bidang pendidikan harus lebih menjunjung tinggi etika dalam menjalankan tugasnya. Menurut Willemm Mantja ciri-ciri dosen yang terampil antara lain:<sup>15</sup> (1) Sikap terhadap profesi dosen, (2) Sikap terhadap mahasiswa, (3) Sikap terhadap rekan kerja, dan (4) Sikap terhadap penelitian dan karya ilmiah. Dengan kata lain, ada tiga cara untuk mengidentifikasi tanda-tanda profesionalisme dosen: (1) profesionalisme dalam aspek pengajaran, (2) profesionalisme dalam unsur penelitian, dan (3) profesionalisme dalam komponen pengabdian kepada masyarakat. Indikator profesional untuk masing-masing dari ketiga komponen tersebut berbeda-beda, namun jika digabungkan semuanya menjadi indikator yang komprehensif bagi dosen profesional, meskipun indikator tersebut saling berhubungan.

#### **a. Indikator Profesionalisme Dosen dalam Mengajar**

Merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar merupakan komponen utama kegiatan pembelajaran. Dosen profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur, melaksanakan, dan menilai kegiatan pendidikan dalam bidang studi yang menjadi spesialisasinya.<sup>16</sup> Sardiman membagi sepuluh indikator yang membentuk kompetensi atau indikator profesional dosen dalam mengajar ke dalam kategori sebagai berikut: (1) menguasai bahan pelajaran; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media; (5) menguasai dasar-dasar pendidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi mahasiswa; (8) mengenal fungsi dan program pembinaan; (9) mengenal dan melaksanakan administrasi dosen; dan (10) dosen agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional harus memiliki kompetensi tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Willem Mantja, "Persepsi Terhadap Prilaku Kepemimpinan Ketua Jurusan dan Sikap Profesional para Dosen," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 Tahun 1996, hal. 239.

<sup>16</sup> Suyono, "Peningkatan Kualitas Dosen Sebagai Salah Satu Upaya Strategis Dalam Pembangunan Sumberdaya Manusia," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22. No. 2 Tahun 1995, hal. 166.

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hal.

Pada intinya dapat dikatakan bahwa penanda kualifikasi dosen di kelas adalah: pengembangan program, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil pembelajaran secara objektif.<sup>18</sup>

**b. Indikator Profesionalisme Dosen dalam Penelitian**

Menurut persyaratan profesi, melakukan penelitian memerlukan pengetahuan dan kemampuan khusus. Untuk menghasilkan hasil yang objektif dan terbaik, penelitian menuntut seperangkat pengetahuan dan kemampuan khusus yang tidak dapat diperoleh sesuka hati. Dosen yang profesional harus mampu melakukan penelitian ini, sehingga harus mampu: (1) menggunakan penelitian untuk menguasai dan terus memperdalam ilmu; (2) menguasai dan mendalami metodologi penelitian sesuai dengan bidang ilmunya; (3) mampu merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian dengan tepat; dan (4) memiliki program payung di bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk jangka waktu tertentu.<sup>19</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa, dosen harus mahir dalam bidang metodologi, seperti perumusan masalah, memilih metode penelitian yang sesuai dengan masalah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu, agar penelitian tersebut dapat berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat, dosen sebagai peneliti harus mampu mengidentifikasi isu-isu yang signifikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

**c. Indikator Profesionalisme Dosen dalam Pengabdian Kepada Masyarakat**

Menganalisis kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan pelayanan merupakan komponen penting dari pengabdian masyarakat. Jika pengabdian masyarakat tidak dilakukan secara profesional, maka tidak akan efektif dalam melayani masyarakat. Hal ini memerlukan layanan yang sangat baik dari seorang dosen. Dosen profesional akan memenuhi kewajiban profesionalnya dengan menjadi sukarelawan di masyarakat.

---

<sup>18</sup> Suparman, *Upaya Peningkatan Kualitas perguruan Tinggi: Melalui Penerapan Konsep Link and Match*. Lattchem et.al., *Improving Teaching and Learning in Higher Education*, Malang: Brawijaya University Press, 1999, hal. 156.

<sup>19</sup> Suyono, "Peningkatan Kualitas Dosen Sebagai Salah Satu Upaya strategis Dalam Pembangunan Sumberdaya Manusia", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22. No. 2 Tahun 1995, hal. 166.

Dosen profesional dalam pengabdian masyarakat mampu: (1) merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik; (2) memilih prosedur dan metode yang tepat dalam melakukan pengabdian masyarakat; (3) menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk buku atau bentuk lain yang bermanfaat bagi masyarakat; dan (4) terus meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat. Mampu menyeleksi program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat merupakan faktor lain yang dapat dijadikan sebagai indikasi profesionalitas dosen dalam melayani masyarakat. Ahmad Fida berpendapat bahwa inisiatif pengabdian kepada masyarakat perlu disesuaikan dengan keterbatasan ruang dan waktu.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelayanan akan meningkatkan pertumbuhan kualitas hidup masyarakat yang lebih luas. Ketiga komponen indikator tersebut saling terkait satu sama lain dan bersama-sama membentuk indikator umum profesionalisme dosen yang tidak dapat dipatahkan. Jika seorang dosen hanya memiliki tanda di beberapa disiplin ilmu, tingkat profesionalnya kurang dari ideal. Dosen profesional harus memiliki keahlian dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggung jawab utamanya. Bahkan seorang dosen perlu memiliki kompetensi profesional dalam tiga bidang: moral, mental, dan interpersonal.<sup>21</sup> Kompetensi moral dan mental profesional sangat penting, terutama bagi dosen yang berprofesi sebagai pendidik.

##### **5. Dasar dan Landasan Profesionalisme Dosen dalam Al-Qur'an**

Dalam pandangan Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tentang pembahasan profesionalisme sumber daya manusia. Beberapa ayat yang sangat kuat membahas tentang pentingnya kesungguhan dalam melakukan pekerjaan dengan profesional adalah Surah Al An'am 6: 135, dan surah Al-Isra 17: 84. Pada Surah Al An'am 6: 135:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنِ تَكُونُ لَهُ  
عَتَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

<sup>20</sup> Ahmad Fida, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 25.

<sup>21</sup> Made Pidarta, "Etos Kerja Dosen", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 4. Tahun 1999, hal. 280.

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS Al An'am 6:135).*

Dalam penafsirannya tentang Al Lubab, Quraish Shihab menyatakan bahwa setiap orang harus bersaing untuk mendapatkan kapasitas untuk melakukan apa yang menurutnya baik untuk mencapai akhir yang baik di dunia ini dan mencapai akhirat. Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir: (Katakanlah) kepada mereka ("Hai kaumku! Berbuatlah sepenuh kemampuanmu) sesuai dengan keadaanmu (sesungguhnya aku pun berbuat pula) sesuai dengan keadaanmu. Penggalan ini merupakan ancaman yang keras dan tegas, yang menekankan untuk terus berada di jalanmu dan pihakmu jika kamu beranggapan bahwa kamu berada di atas petunjuk: maka akupun akan berada dijalanmu dan *manhajku*. (Kelak kamu akan mengetahui siapakah diantara kita) man menjadi *maushul* dan menjadi *maful* dari lafal *al-`ilm* (yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.") akibat yang dipuji di akhirat nanti, apakah kami atau kamu? (Sesungguhnya tidak akan mendapat keberuntungan) kebahagiaan (orang-orang yang zalim itu) yaitu orang-orang kafir.<sup>22</sup>

Term '*Ala makanatikum* diambil sebagai dasar menunjukkan profesionalisme. Kata '*ala makanatikum* ini mempunyai makna terjemahan sebagai berikut:<sup>23</sup> Dalam kamus bahasa arab Indonesia Almunawir, diartikan: Tempat, kedudukan, kemampuan kekuatan. Dalam Shihab, kata makanah, diartikan: Kekuatan penuh untuk melaksanakan sesuatu. Dari sini kata tersebut dipahami dalam arti kondisi seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendaki semaksimal mungkin.<sup>24</sup> Selanjutnya Al-Maraghi dalam tafsirnya mengartikan: kemampuan dalam mengurus urusanmu, menurut kebiasaanmu dan kemungkinan terbaik semaksimal mungkin. Ketiga pendapat tersebut menunjukkan

---

<sup>22</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 2*, Jakarta: Gema Insani, 2016, hal. 210.

<sup>23</sup> Suriadi dan Adi Samsuri, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Quran," dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 21 No. 1 Tahun 2019, hal. 123-141. [https://www.researchgate.net/publication/326267329\\_PROFESIONALISME\\_GURU\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_AL-QUR'AN](https://www.researchgate.net/publication/326267329_PROFESIONALISME_GURU_DALAM_PERSPEKTIF_AL-QUR'AN). Diakses pada 7 September 2022 jam 22.00.

<sup>24</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5, Jakarta: Lentera Hati, 2003, hal. 730.

bahwa arti secara bahasa dan tafsir menunjukkan bahwa term ‘*ala makanatikum*’ mengarah ke sikap profesionalisme. Kesungguhan dalam menjalankan sesuatu sepenuh kekuatan yang dimiliki menunjukkan bahwa semata mata ingin mencapai tujuan terbaik. Jika upaya yang dilakukan penuh kesungguhan dan baik maka hasil yang akan dicapai juga akan baik dan jika tidak maka hasil yang dicapai juga tidak baik.

Selanjutnya dalam surah Al-Isra 17:84.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al-Isra 17:84).*

Menurut Jalalayn menjelaskan bahwa:<sup>25</sup> (Katakanlah, "Tiap-tiap orang di antara kami dan kalian (berbuat menurut keadaannya masing-masing) yakni menurut caranya sendiri-sendiri, Maka Rabb kalian lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya") maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya. Ayat ini menyatakan keadaan yang sesuai baginya, yang dapat diartikan sebagai sifat atau tabiat dan pengaruh lingkungan. Jika orang tersebut termasuk golongan orang yang baik, maka amalan mereka dilakukan karena Allah SWT. dan begitu pula jika orang tersebut tergolong orang yang buruk, maka amal mereka dilakukan karena makhluk dan tidak melakukan selain yang sesuai dengan keinginan makhluk. Allah semata mata yang mengetahui siapa yang patut mendapat hidayah dan siapa yang tidak.

Beberapa surah yang lain yang juga menitikberatkan tentang pentingnya profesionalisme adalah surah Hud 11: 93 dan 121 kemudian surah Al-Zumar 39:39 dan surah At Taubah 9:105. Keseluruhannya menunjuk pada kualitas dari kompetensi diri SDM yang bersangkutan. Kualitas dan profesionalisme tidak dapat dipisahkan karena sebagai profesional, SDM diharapkan memiliki standar kualitas yang sesuai dengan harapan pemberi tugas. Sedangkan sebagai pribadi yang berkualitas, individu tidak hanya mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya yang berdampak pada banyak orang lain. Namun, karena kualitas hidup yang tinggi, itu bisa menjadi sumber kebahagiaan pribadi. Oleh karena itu, kualitas seseorang tercermin dari kualitas hidupnya.

---

<sup>25</sup> TafsirQ.com. dalam <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-84#tafsir-jalalayn/JavanLabs.2019>. Diakses pada 7 September 2022 jam 22.15.



Kualitas seseorang memungkinkan dia untuk membantu komunitas yang lebih besar dan dapat mempromosikan implementasi profesional dalam masyarakat. Singkatnya, kualitas tidak harus profesional, tetapi profesional harus kompeten.

**Tabel Ayat Al-Qur'an Tentang Profesionalisme**

<b>Al-Qur'an</b>	<b>Konsep</b>
Hud 11: 93 dan 121	Berbuat menurut kemampuan dan sepenuh hati untuk hasil yang baik.
Al-Zumar 39:39	Bekerja sesuai kondisi kemampuan hingga kelak hasilnya akan dituai sendiri.
At Taubah 9:105.	Bekerja sepenuh hati karena Allah.
Ali Imran 3: 113-114	Melakukan segala hal yang terbaik atau dengan sebaik-baiknya

Di dalam surah Hud 11: 93 dan 121, Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa kata *makanah* pada mulanya berarti kekuatan penuh melaksanakan sesuatu. Dari sini, kata tersebut dipahami dalam arti kondisi yang menjadikan seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendaknya semaksimal mungkin.<sup>26</sup> Kemudian pada surah Al-Zumar 39:39 Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan kecaman dan ancaman. Bahwa Allah akan menilai sesuai cara dan jalan-Nya atau dengan kehendak Nya, sehingga siapapun yang tidak bersungguh-sungguh maka kelak akan menanggung akibatnya dari semua itu.<sup>27</sup> Artinya bahwa, setiap pekerjaan yang kita ikhtiarkan akan mendapat perhatian dan penilaian dari yang Maha Kuasa, dan jika kita tidak bersungguh-sungguh dan bahkan melanggar, maka Allah tidak akan segan-segan menghinakan manusia di dunia dan bahkan ditimpa oleh azab yang kekal.

Pada surah lain juga terdapat semangat melakukan segala upaya dan pekerjaan secara profesional yang diantaranya ada pada ayat At Taubah 9: 105. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Lubab menjelaskan bahwa:<sup>28</sup> ayat ini memberikan anjuran untuk melakukan aneka aktivitas baik nyata maupun tersembunyi, bahwa: "Bekerjalah demi nama Allah SWT." Yaitu amalan yang bermanfaat baik untuk diri maupun masyarakat umum, Allah SWT. akan menilai dan memberikan ganjaran, sedangkan Rasul

<sup>26</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., hal. 730.

<sup>27</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, ..., hal. 86.

<sup>28</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, ..., hal. 588-589.

serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian semua akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah SWT. akan menyampaikan hakikat amal itu serta sanksi dan ganjarannya kepada setiap pelaku.

Selanjutnya dalam Surah Ali Imran 3 ayat 113-114, dalam tafsir Al Lubab diterangkan bahwa:<sup>29</sup> Ayat 113 dan 144 secara obyektif dan adil menyatakan bahwa memang tidak semua Ahli Al-Kitab (orang Yahudi dan Nasrani) sama dalam keyakinan dan perilaku mereka. Ada di antara mereka yang melaksanakan tugas-tugas mereka dengan sempurna, beragama dengan baik, serta patuh pada Allah SWT. Mereka percaya kepada-Nya, percaya tentang keniscayaan hari kemudian, serta menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, lagi bersegera dalam melaksanakan aneka kebajikan. Semua yang mereka lakukan itu pastilah disyukuri sehingga mendapat balasan dan ganjaran yang baik.

Kedua ayat ini menggarisbawahi pentingnya tawakal dan keyakinan hanya kepada Allah. Karena Allah SWT Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Allah SWT akan memberi kita sumber daya karena iman kita kepada-Nya. Selain itu, mereka adalah seorang Muslim yang baik atau seorang kafir. Hanya saja, amal baik seorang muslim akan dibalas keesokan harinya. Usaha orang kafir, betapapun mulianya, tidak akan berguna di akhirat nanti.<sup>30</sup>

Dosen yang profesional juga merupakan cermin dari orang yang profesional, artinya orang yang dapat memanfaatkan semua bakat yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya. untuk mengungkapkan rasa terima kasih.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan, dosen yang profesional adalah dosen yang pandai dengan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat diapresiasi. Manusia profesi apapun yang menjalankan tugasnya sebagai profesional adalah orang-orang yang patut disyukuri.

---

<sup>29</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, .... hal. 128.

<sup>30</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, .... hal. 129.

<sup>31</sup> Ahmad Zain Sarnoto, *Manfaatkan Pendengaran Agar Pandai Bersyukur*, Bekasi: *Kajian Psikologi Islam*, 2019, hal. 8.

## **B. Efektivitas Tridarma Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta**

Tersedianya ilmuwan dan spesialis dalam jumlah yang cukup dan memenuhi syarat untuk melakukan penelitian ilmiah yang terarah dan berkelanjutan merupakan syarat bagi tumbuhnya penelitian ilmiah. Penelitian dan pengembangan ilmiah tidak dapat berjalan dengan lancar jika komunitas ilmiah tidak mampu memenuhi persyaratan tersebut. Kenyataannya, hanya sebagian kecil lulusan universitas yang memenuhi syarat untuk mengambil peran penting, dan bahkan sedikit yang memenuhi syarat untuk terlibat dalam penelitian dan pengembangan ilmiah (R&D). Bahkan di negara kaya, hanya 12% ilmuwan yang mampu melakukan penelitian pembangunan. Mereka adalah fondasi sains, dan mereka bergantung pada ilmuwan di tingkat yang lebih rendah untuk membantu mereka. Seringkali, lapisan kedua tidak ada atau sama sekali tidak memadai.<sup>32</sup>

Sulit untuk berharap bahwa civitas akademika di lingkungan pendidikan tinggi akan lebih sadar dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan penelitian. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain persyaratan otoritas akademik kelembagaan yang mendorong semangat untuk meningkatkan etika penelitian, budaya dan paradigma yang diciptakan oleh masing-masing civitas akademika dari kampus yang berbeda. Pengaruh politik kebijakan akademik pemerintah yang dapat menumbuhkan semangat dan rangsangan berupa reward dan insentif bagi civitas akademika untuk mengikuti kegiatan penelitian menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan di sini. Faktor lainnya adalah memiliki fasilitas yang memadai, lingkungan akademik yang mendukung, dan lingkungan yang kondusif secara keseluruhan.<sup>33</sup>

Kurangnya penyediaan informasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan salah satu kendala utama kemajuan penelitian ilmiah. Negara-negara Muslim memiliki fasilitas yang sangat sedikit, kelangkaan buku-buku ilmu fisika dan alam, dan banyak sekali peneliti yang tidak menerbitkan jurnal. pengetahuan ilmiah yang tersedia, oleh karena itu mereka kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk tetap mengikuti terobosan di bidang studi mereka. Meskipun buku dan majalah ini memang ada, namun sebagian besar ditulis dalam bahasa asing yang sering sulit dipahami oleh para peneliti Muslim, yang juga membatasi akses mereka

---

62. <sup>32</sup> Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, Malang: Madani, 2016, hal.

<sup>33</sup> Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, ..., hal. 62.

terhadap informasi. Akibatnya, hal-hal tersebut berdampak signifikan dan menghambat kemajuan ilmu pengetahuan, pengembangan, dan penelitian.<sup>34</sup>

Dalam kasus fenomena yang diuraikan di atas, kita dapat menjelajahnya dalam konteks lingkungan belajar yang sangat kondusif untuk pembelajaran mata kuliah tingkat mahasiswa. Terlihat para alumni, khususnya angkatan pertama, sangat bersemangat untuk melakukan penelitian, melalui penelitian yang mencerahkan. Faisal Ismail berkomentar bahwa tradisi akademik andalan, khususnya Program Penelitian Ilmiah kontroversial yang diajarkan di universitas-universitas di seluruh Indonesia, adalah keinginan untuk memahami konsep intelektual di antara beberapa dosen dan staf pengajar. Selain tidak menyalahkan dosen sepenuhnya dalam situasi ini, diindikasikan bahwa sejumlah keadaan lain menghambat pengabaian dosen terhadap upaya penelitian ilmiah. Hal ini dapat dipahami mengingat tradisi akademik dan sistem pendidikan Indonesia tidak berpihak pada pendidikan intelektual di perguruan tinggi.

Pada kenyataannya, mahasiswa, calon peneliti, dan akademisi sudah menunjukkan sebagian dari kapasitas keingintahuan intelektual ini. Namun, karena sistem pendidikan kita kurang menekankan pada penelitian (institusi kita belum menjadi universitas riset), potensi ini tidak tergarap dan terstimulasi. Pendidikan tinggi kami lebih menekankan pada pengajaran informasi dari dosen kepada mahasiswa daripada pembelajaran pengasuhan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menemukan jawaban atas masalah yang lebih mendasar dan mendalam tentang sifat materi. Ketika mereka adalah agen atau komponen penting dalam studi, artinya tidak benar-benar berubah.<sup>35</sup> Tentu saja, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami dan menghafal materi dengan cara yang dijelaskan di atas. Namun, untuk memperhalus dan mempertajam kreativitas dan keingintahuan intelektual mahasiswa, hal ini harus dilakukan bersamaan dengan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa. Diperkirakan bahwa dengan melakukan ini, pencarian informasi mereka akan menjadi lebih besar, membuat penelitian lebih mudah bagi mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat berbagai elemen, antara lain belum adanya regulasi yang jelas dan pembuatan

---

<sup>34</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, hal. 19.

<sup>35</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam, Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal.164.

kebijakan dalam pembentukan tradisi akademik di kampus, yang berkontribusi terhadap persoalan ini. Hukum saat ini tidak sepenuhnya diterapkan dalam praktik. Selain itu, civitas akademika kurang menekankan pada pengajaran dan pendampingan mahasiswa, yang mengakibatkan mahasiswa tidak memahami konsep dan pada akhirnya kehilangan minat untuk melakukan penelitian ilmiah konvensional. Penting untuk mengintegrasikan inisiatif untuk menumbuhkan sikap ilmiah dan rasa ingin tahu intelektual dengan upaya peningkatan tradisi akademik dan ilmiah perguruan tinggi Islam di Indonesia. Sikap inkuiri intelektual ini harus dipupuk sejak dini dalam pendidikan mahasiswa agar kegairahan dan semangat tersebut benar-benar menjiwai visi, cara berpikir, dan karakter mereka ketika mahasiswa dibimbing dan diarahkan untuk melakukan kegiatan penelitian di perguruan tinggi yang berbeda.

Masdar Hilmy menggugah kesadaran akan persoalan penelitian dengan memberikan bukti bahwa PTKIS pada khususnya dan dunia pendidikan tinggi pada umumnya terus memiliki persoalan serius dengan penelitian, seperti berikut ini: *Pertama*, keluaran keilmuan masih terukur. *Kedua*, sebagian besar peneliti masih kekurangan soft skill yang memadai. *Ketiga*, lingkungan tidak mendukung untuk belajar. *Keempat*, gagal mendukung kebijakan di universitas riset. *Kelima*, kurangnya insentif yang menjanjikan. Sistem pendidikan tinggi belum dirancang untuk menciptakan universitas riset atau, secara umum, politik negara yang anti riset. Isu terselubung ini ditangani oleh hampir seluruh PTKIS/N di Indonesia, baik negeri maupun swasta.<sup>36</sup>

Sebagai bagian dari perayaan Dies Natalis ke-25 Universitas Indonesia, Presiden Soeharto berpidato di hadapan civitas akademika pada 15 Februari 1975. Ia berbicara tentang nilai-nilai lembaga akademik pada masa pemekaran. Suharto percaya bahwa tanda utama suksesnya panggilan mengabdikan di perguruan tinggi, bukan sekadar jumlah lulusan yang dihasilkan, adalah sejauh mana keterlibatan lembaga dalam memajukan dan mengarahkan dinamika pembangunan masyarakat.<sup>37</sup> Konsekuensinya, dalam hal ini, pengembangan keterampilan riset ilmiah akan menjadi ekspresi milik universitas dan mahasiswa yang berusaha untuk menginspirasi gerakan yang dinamis dan konstruktif di tengah masyarakat yang sedang dalam masa transisi.

---

<sup>36</sup> Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, ..., hal. 63.

<sup>37</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam, Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan*, ..., hal. 234.

Keterampilan menulis akademik sangat penting bagi mahasiswa untuk dipahami karena memiliki berbagai dampak positif bagi perkembangan kemampuan mahasiswa, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membuat mahasiswa lebih berhati-hati saat mengolah data dalam jumlah besar guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.<sup>38</sup> Bagi civitas akademika pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya, melakukan penelitian setidaknya memberikan manfaat dan aplikasi, menurut Mohammad Najib: teori dalam kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>39</sup>

Setiap penyelidikan ilmiah melayani tujuan tertentu. Tiga tujuan kajian ilmiah, menurut pandangan Sugiyono, adalah penemuan, validasi, dan kemajuan. Menemukan pengetahuan atau konsep baru yang belum pernah terungkap sebelumnya adalah langkah pertama dalam penemuan. Kedua, bukti menunjukkan penggunaan fakta yang diperoleh untuk menunjukkan validitas pernyataan pengetahuan atau informasi. Ketiga, kemajuan memerlukan pendalaman dan perluasan pemahaman saat ini.<sup>40</sup>

Universitas secara keseluruhan harus terus menyadari kebutuhan kritis untuk penggunaan penelitian dalam komunitas akademik, baik melalui kolaborasi dengan pemerintah, aturan, atau inisiatif pendidikan yang mendukung motivasi dan kapasitas mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan tradisi ilmiah, khususnya masalah penelitian ilmiah untuk dibentuk. Intelektualitas dan kebutuhan di bidangnya masing-masing. Tapi kami cukup jelas ketika kami mengatakan akan sulit untuk melaksanakan agenda berat ini tanpa berlarut-larut. Untuk meningkatkan kesadaran akan warisan ilmiah ini, diperlukan strategi yang sukses dan efektif. Kehadiran perguruan tinggi Islam sangat penting dalam memajukan dan melestarikan kekayaan peradaban ilmiah. Seluruh masyarakat sangat menantikan kelulusan para alumni karena mereka sangat penting dalam menemukan jawaban atas tantangan kependudukan.<sup>41</sup> Selanjutnya pendidikan tinggi secara khusus berfungsi untuk

---

<sup>38</sup> Hamzah *et.al.*, "Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa: Pengaruh Jenjang Kelas dan Latar Belakang Orang Tua," dalam *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021, hal. 30-35.

<sup>39</sup> Mohammad Najib, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Malang: Pustaka Setia, 2015, hal 313.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 5.

<sup>41</sup> Afiful Ikhwan, "Perguruan Tinggi Islam dan Integrasi Keilmuan Islam: Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan," dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016, hal. 159-187.

membina keterampilan dan membentuk watak, kepribadian, dan budaya bangsa yang terkenal dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>42</sup>

Karena berbagai faktor, universitas Islam belum memiliki warisan penelitian yang mapan. Biasanya memiliki paradigma akademik, yang masih disukai oleh sebagian besar dosen di perguruan tinggi. *Soft skill* semacam ini telah lama dianggap penting untuk setiap proses pembelajaran. Alhasil, kemampuan menyampaikan materi secara lisan di kelas merupakan ciri dosen yang berkompeten. Hal ini berimplikasi pada bagaimana sistem tridarma merepresentasikan bidang studi yang memainkan fungsi pelengkap atau bahkan pelengkap. “Hasil ini berimplikasi pada pemahaman pengertian tridarma di perguruan tinggi yang masih kurang di sebagian besar perguruan tinggi islam,” ujar Masdar Hilmy. Mayoritas akademisi di perguruan tinggi islam, khususnya dosen, tetap melihat tiga pilar tri darma perguruan tinggi sebagai entitas yang berbeda yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Konsep pembelajaran harus dipandang sebagai dosen yang secara efektif mengkomunikasikan temuan ilmiahnya melalui penelitian, dengan penelitian sebagai titik fokus proses pembelajaran dan kerja sukarela sebagai sarana untuk mempublikasikan temuan ilmiah dosen kepada publik, khususnya pemangku kepentingan.<sup>43</sup>

Isu lainnya adalah dibutuhkan lebih banyak upaya daripada hanya bertepuk tangan untuk memulai tradisi akademik di perguruan tinggi. Semua pihak yang terlibat termasuk lembaga pengelola yang bertugas membuat kebijakan pro-riset dan dosen yang berperan sebagai pendukung utama proses akademik harus menunjukkan komitmen, kejujuran, dan tekad untuk mencapainya. Harus ada budaya dan ruang untuk artikulasi akademik jika dosen dan mahasiswa ingin terinspirasi dan didorong untuk mengikuti kecenderungan akademik mereka.

Lingkungan eksternal perguruan tinggi Islam, khususnya konteks sosial politik di tingkat nasional dan internasional, akan selalu berdampak pada kondisi internalnya. Penyalahgunaan temuan

---

<sup>42</sup> Zubaedi, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 192.

<sup>43</sup> Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, ..., hal. 66.

penelitian dari mahasiswa dan profesor sebagai landasan bagi berbagai kebijakan pemerintah merupakan hambatan utama bagi perguruan tinggi untuk memiliki budaya penelitian yang kuat. Hasil penelitian mereka pun tak lebih dari tumpukan sampah yang harus dikonsumsi seiring berjalannya waktu. Perkembangan simultan hubungan antara negara sebagai pembuat kebijakan di satu sisi, dan dunia perguruan tinggi sebagai juru bicara penyelidikan ilmiah di sisi lain, menjadi sumber persoalannya.<sup>44</sup>

Masalah pertama, kurangnya dana untuk penelitian ilmiah, adalah salah satu dari beberapa masalah yang disorot oleh Azyumardi Azra sebagai penghambat penelitian ilmiah. Di negara-negara dengan populasi Muslim yang lebih besar, pendanaan untuk kemajuan ilmiah dan penelitian seringkali sangat rendah. Ini terjadi di hampir semua negara mayoritas Muslim. Ada banyak uang yang tersedia dalam anggaran negara untuk mendukung kemajuan ilmiah dan penelitian. Di sisi lain, anggaran militer seringkali diberikan porsi yang cukup besar dari keseluruhan anggaran nasional. Hanya 0,1 hingga 0,3 persen dari total produk nasional bruto (GNP) yang dialokasikan untuk peningkatan anggaran penelitian dan pengembangan ilmiah di negara-negara Muslim. Pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan ilmiah di negara-negara industri, bagaimanapun, telah meningkat. Beberapa negara ini bahkan telah berkomitmen lebih dari 4% dari GNP masing-masing untuk usaha ini. Logika umum menyatakan bahwa negara-negara Muslim harus menganggarkan jauh lebih banyak daripada negara-negara Barat untuk mengejar ketertinggalan mereka. Namun, ini bukanlah hal yang sederhana untuk mereka capai, mengingat volatilitas<sup>45</sup> dan keterbelakangan ekonomi negara secara keseluruhan. Negara-negara Muslim sangat bergantung pada negara-negara industri dalam hal anggaran mereka.

*Kedua*, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kajian ilmiah dalam mata pelajaran ekonomi. Strategi pembangunan negara-negara Muslim menempatkan fokus yang kuat pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa perekonomian yang memiliki pengaruh terhadap pembuatan kebijakan pembangunan cenderung tertarik pada inovasi dalam teknologi dan penelitian yang ketat. Alih-alih memproduksi teknologi secara lokal, ekonomi ingin merangkulnya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mereka lebih terbuka untuk mempekerjakan spesialis asing, ilmuwan, dll.

---

<sup>44</sup> Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, ..., hal. 64.

<sup>45</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Volatilitas adalah Kecenderungan Mudah Berubah," dalam <https://kbbi.web.id/volatilitas>. Diakses pada 23 Januari 2023 jam 19.52.



*Ketiga*, informasi, pusat dokumentasi, dan sumber daya perpustakaan tidak mencukupi. Tanpa pertanyaan, penelitian ilmiah membutuhkan aliran data yang konsisten dan komprehensif. Salah satu hambatan terbesar bagi kemajuan dan penelitian ilmiah adalah infrastruktur yang sangat tidak memadai di negara-negara Muslim. Tidak banyak buku tentang fisika dan sejarah alam yang tersedia. Mayoritas peneliti di dunia Muslim tidak memiliki akses ke publikasi ilmiah, dan tanpa akses ke jurnal-jurnal ini, mereka kekurangan sumber daya untuk terus mengikuti terobosan di bidang studi mereka. Bahkan di mana pun ada buku dan majalah, mayoritas ditulis dalam bahasa lidah yang seringkali tidak dipahami sepenuhnya oleh cendekiawan Muslim. Plus, itu membatasi akses mereka ke pengetahuan.

*Keempat*, terisolasinya para ilmuwan dari terobosan ilmiah internasional adalah keadaan lebih lanjut yang menghambat kemajuan ilmiah dan bahkan menghabiskan kapasitas ilmiah banyak negara Islam. Mereka jarang terlibat dengan ilmuwan di negara industri. Bahkan, partisipasi dalam pembicaraan, seminar, dan simposium di tingkat lokal, regional, dan global diperlukan bagi setiap ilmuwan yang ingin memajukan penelitian. Selain itu, ia harus berjejaring dan membangun hubungan dengan akademisi dan peneliti di negara-negara maju. Untuk berbagi spesialis dan keahlian, penting juga bagi universitas dan lembaga penelitian di negara-negara Muslim untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka di negara-negara industri. Namun, tantangan keuangan terkadang menjadi penghalang terbesar untuk melakukannya.

*Kelima*, kurangnya insentif, kendala, dan birokrasi. Ketika sains dipraktikkan dalam lingkungan kebebasan atau dengan batasan paling sedikit, tidak diragukan lagi itu lebih berkembang dan berharga. Di negara-negara Muslim, di mana birokrasi dan kendala sering mempersulit institusi untuk mencapai apa pun, jaring birokrasi yang terlalu ketat hanya akan menghambat inovasi dan penelitian. Akibatnya, terjadi rutinitas alih-alih inovasi. Selain itu, tidak ada cukup insentif moral dan finansial bagi para ilmuwan di negara-negara Muslim. Akibatnya, rasa tanggung jawab seorang ilmuwan tidak berkembang. Hampir 80% ilmuwan Muslim diperkirakan tinggal di kota-kota besar, dengan kira-kira sepertiganya berada di negara-negara industri. Ini menunjukkan bahwa *brain drain*<sup>46</sup> sangat

---

<sup>46</sup> Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNAIR, "Brain Drain adalah Perpindahan Kaum Intelektual, Ilmuwan, Cendekiawan dari Negerinya Sendiri dan Menetap di Luar Negeri," dalam <https://kampus.republika.co.id/posts/202238/fenomena-brain-drain-banyak-terjadi-pada-awardee-lpdp-apa-itu-brain-drain->



perhatiannya. Karena tugas yang membosankan, mereka tidak lagi dapat belajar dengan tulus, artistik, atau produktif. Pekerjaan ganda mereka adalah salah satu kendala yang mencegah mereka melakukan penelitian yang signifikan sebagai dosen. *Keempat*, beberapa dosen dan pembicara di perguruan tinggi terus menunjukkan kurangnya atau lemahnya antusiasme intelektual. Tentu saja, ini karena institusi Indonesia memiliki tradisi akademik dan sistem pendidikan yang menghambat tumbuhnya rasa ingin tahu intelektual. Sebenarnya, tingkat tertentu dari kemampuan keingintahuan intelektual ini sudah ada pada mahasiswa, calon akademisi, dan peneliti. Namun potensi ini tidak dipupuk dan didorong karena sistem pendidikan kita tidak menghargai penelitian atau belum berkembang menjadi lembaga penelitian. Prosedur dosen menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa sangat ditekankan di institusi modern.

*Kelima*, akademisi Indonesia kurang memiliki "jiwa petualang" yang diperlukan untuk melakukan penelitian di lokasi terpencil, di mana mereka harus meninggalkan pasangan dan anak mereka untuk waktu yang lama. Di Indonesia, para dosen lebih suka melakukan penelitian dalam suasana yang nyaman dan akrab. Berbeda dengan dosen barat memiliki rasa petualangan yang memungkinkan mereka melakukan studi di daerah yang paling terpencil sekalipun. Mereka bahkan mungkin perlu belajar di luar negara asalnya, yang berarti harus menghabiskan banyak waktu jauh dari pasangan, anak, dan anggota keluarga lainnya.

Perkembangan penelitian di perguruan tinggi Indonesia dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang signifikan, khususnya di perguruan tinggi barat, lembaga-lembaga ini justru mendukung dan mendorong kemajuan program-program kegiatan penelitian, termasuk penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Berikut ini dapat digunakan untuk menghitung dan menjelaskan elemen-elemen penting ini:<sup>48</sup> Pertama-tama, profesor dan tenaga pengajar lainnya di universitas barat sangat termotivasi oleh sains dan memiliki pola pikir ilmiah yang kuat. Dorongan intelektual ini sebagian besar didasarkan pada keingintahuan intelektual yang mengalir melalui pikiran dan jiwa mereka, yang pada gilirannya diilhami oleh semangat ilmiah dan warisan akademik yang hidup dan kreatif yang ada dan tumbuh di

---

<sup>48</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam, Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan*, ..., hal. 168-169.

dalam institusi barat. Untuk menutupi kebutuhan mereka dan kebutuhan keluarga, setiap kali mereka menyewa apartemen, membayar pendidikan anak-anak mereka, membayar kesehatan dan biaya hidup sehari-hari lainnya, untuk pengeluaran, untuk menikmati rekreasi dan kegiatan lainnya, gaji tidak lagi dibagi di antara dosen di berbagai universitas. Oleh karena itu, dosen dapat mencurahkan seluruh perhatian mereka untuk belajar lebih banyak tentang bidang kompetensi mereka dan mengejar bidang minat mereka.

*Ketiga*, Proyek penelitian di antara dosen di Universitas Barat sangat penting dan diperlukan jika akademisi di universitas tersebut ingin naik ke peringkat profesor atau profesor asosiasi. Tanpa menerbitkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan signifikan, mereka tidak akan diangkat menjadi guru besar; akibatnya, mereka akan dipandang sebagai tidak memenuhi syarat atau tidak kompetitif dan dikeluarkan dari dunia akademik dan ilmiah. *Keempat*, akademisi memiliki akses ke sumber keuangan yang cukup, berkat berbagai yayasan barat. Sponsor terkemuka seperti program *Ford* dan *Fulbright Foundation* telah begitu murah hati memberikan uang yang adil untuk prakarsa penelitian yang diusulkan oleh akademisi atau dosen di institusi barat. Mereka dapat melakukan penelitian di tempat lain, seperti di negara berkembang, tergantung pada bidang studi dan spesialisasi masing-masing.

*Kelima*, ada bahan lain yang dapat diperoleh di perpustakaan universitas barat, termasuk makalah yang diteliti dengan baik, majalah, buku, dan referensi. Pelanggan perpustakaan lebih mudah menemukan apa yang mereka butuhkan karena katalogisasi yang komprehensif dan sistem otomatis yang digunakan oleh perpustakaan ini. Dua layanan pendukung tambahan yang secara signifikan mempercepat dan mempermudah prosedur bagi peneliti, dosen, atau pengguna perpustakaan untuk mengakses bahan bacaan untuk penelitian, dan kajiannya adalah sistem pinjaman antar perpustakaan yang efektif dan sistem peminjaman buku antar perpustakaan. Berdasarkan pengamatan dan berbagai konferensi ilmiah tentang perpustakaan digital di Indonesia yang diselenggarakan Hartono, secara keseluruhan implementasi perpustakaan digital masih jauh dari yang diharapkan.<sup>49</sup> Untuk mempermudah peneliti dalam mencari referensi di perpustakaan digital sehingga memudahkan mereka dalam melakukan penelitian ilmiah, diperlukan beberapa komponen

---

<sup>49</sup> Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia," dalam *Jurnal Perpustakaan UNILIB*, Vol. 8 No.1 Tahun 2017, hal. 75-91.

pendukung yang harus dikembangkan bersama, baik dari sisi manajemen, teknologi, maupun kebijakan akses. pemahaman tentang peran dan tujuan pendidikan tinggi dalam masyarakat yang berubah dan bagaimana hal itu benar-benar dibutuhkan oleh proses itu. Agar pendidikan tinggi dapat mencapai tujuannya, secara umum diasumsikan bahwa tridarma perguruan tinggi yaitu darma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat diterapkan. Perguruan tinggi Islam harus menjunjung tinggi kewajibannya menggunakan darma pendidikan untuk mencerdaskan masyarakat dan dakwah kebudayaan.

Sementara itu, PTAI melalui riset darma diprediksi akan melahirkan penemuan-penemuan ilmiah baru dan kemajuan budaya. Perguruan tinggi Islam harus memberikan kesempatan sukarela sambil menghindari kewajiban darma kewarganegaraan dan memajukan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Masyarakat kemudian akan memberikan umpan balik kepada perguruan tinggi Islam tentang bagaimana ilmu yang mereka peroleh melalui darma pengabdian masyarakat dikembangkan dan digunakan.

Tugas PTAIS (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta) itu beragam. Diantisipasi bahwa PTAIS akan bertindak sebagai katalisator perubahan sosial dalam komunitas keagamaan. Masih diperdebatkan apakah PTAIS dapat mengembangkan teologi “Bhinneka Tunggal Ika” dalam kerangka Pancasila yang menjadi landasan moralitas masyarakat. PTAIS harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses objektifikasi cita-cita Pancasila ke dalam paradigma keilmuannya terkait rumusan sila-sila dalam keyakinan agama yang diterima secara luas. Untuk mendorong lingkungan kerja yang positif, PTAIS juga harus berpartisipasi aktif dalam memajukan kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian di masyarakat yang terkait dengan prinsip inti spiritualitas. Karena perlu memiliki wawasan teologis yang lebih mendalam dan luas, lulusan PTAIS harus mampu menjadi pemasok pupuk yang beretika dan welas asih di tengah keringnya kehidupan.

### **C. Problematika Tridarma Perguruan Tinggi**

Berdasarkan data empiris yang terkumpul, terdapat empat masalah besar yang menghambat perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik, yaitu:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sri Yuliawati, “Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia,” dalam <https://media.neliti.com/media/publications/218712-kajian-implementasi-tri-dharma-perguruan.pdf>. Diakses pada 26 Januari 2023 jam 16.50.

### **1. Kurang Memadai Sarana dan Prasarana di Pendidikan Tinggi**

Sebagian besar kampus universitas di Indonesia saat ini kekurangan infrastruktur yang diperlukan untuk studi yang efisien. Fenomena ini terus terjadi, tidak hanya di pedesaan tetapi bahkan di kota-kota besar. Masih terdapat ruang kelas yang tidak layak untuk pembelajaran universitas, kurangnya sumber referensi di perpustakaan kampus, peralatan laboratorium yang tidak memadai untuk praktik, dan elemen lain yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Ini juga mencakup desain dan akuisisi komputer, internet, dan peralatan komunikasi.

### **2. Belum Optimalnya Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Salah satu penyebab pendidikan Indonesia tertinggal dari bangsa lain adalah kinerja, kompetensi sumber daya manusia akademik, termasuk banyak pemimpin, staf, dosen dan pekerja yang tidak memiliki keterampilan dan kredensial yang diperlukan untuk peran mereka. Pekerjaan dosen sangat penting untuk pertumbuhan institusi pendidikan tinggi. Pelatihan pendidikan profesi yang merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kredensial, kompetensi dan profesionalisme.

### **3. Belum Tertata dengan Baik Manajemen Perguruan Tinggi.**

Universitas dapat meningkatkan dan menata ulang organisasi manajemennya dengan mengubah paradigma, strategi, tata kelola, proses, dan prosedur, serta budaya organisasi, kemampuan kepemimpinan, dan gaya kerja yang dipilih oleh dosen dan pekerja. Mengingat kompleksitas tantangan yang harus dihadapi, perbaikan administrasi perguruan tinggi menjadi sulit. Namun, mengingat kompleksitas tantangan yang ada dan prospektif, pembaruan ini diperlukan. Perguruan tinggi harus menyelenggarakan pendidikan secara sistemik, menyeluruh, dan mendasar sebagai pengelola lembaga dalam rangka perubahan orientasi, visi, cara berpikir, dan pola perilaku nyata (tindakan), yang merupakan manifestasi dari perubahan orientasi, cara pandang, dan cara berpikir.<sup>51</sup>

#### **a. Belum Optimal Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi**

---

<sup>51</sup> Sri Yuliatwati, "Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia," dalam <https://media.neliti.com/media/publications/218712-kajian-implementasi-tri-dharma-perguruan.pdf>. Diakses pada 26 Januari 2023 jam 16.50.

Rendahnya mutu lulusan perguruan tinggi dapat dilihat pada fenomena masyarakat khususnya ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi kurang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga berdampak pada tingkat respon intelektual, sebagian besar lulusan pendidikan tinggi hanya bisa menjadi buruh atau pegawai, dan proporsi lulusan perguruan tinggi yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri belum optimal.

Penyebab rendahnya kualitas lulusan secara umum dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Seperti yang ditunjukkan oleh unsur-unsur seperti kurikulum perkuliahan yang berlaku untuk program sarjana (S1), tidak ada upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja secara langsung di komunitas yang lebih besar, dunia usaha, atau dunia industri. Banyak sumber instruksional semata-mata berkaitan dengan membantu siswa belajar dan memahami konsep; mereka sering kekurangan penerapan penalaran praktis yang relevan di lapangan. Siswa tidak diberi petunjuk bagaimana mengelola isu-isu yang muncul di dunia nyata dalam bahan referensi yang digunakan oleh dosen. karena kurangnya pelatihan untuk guru dan staf pendidikan lainnya, penekanan pada kursus praktis secara teoritis, dan infrastruktur pembelajaran yang tidak memadai, yang semuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang tidak diinginkan.
- 2) Masih adanya perguruan tinggi yang dikelola tidak sesuai dengan aturan, seperti mengurangi pertemuan tatap muka atau mengurangi masa studi. Oleh karena itu, salah satu pilihan yang harus dipilih agar lulusan (*output*) perguruan tinggi dapat memasuki dunia komersial maupun dunia industri dan masyarakat adalah:
  - a) Karena metode pendidikan dan pengajaran saat ini diperlukan di perguruan tinggi, semua aspek pendidikan di sana mulai dari kurikulum dan

---

<sup>52</sup> Sri Yuliawati, "Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia," dalam <https://media.neliti.com/media/publications/218712-kajian-implementasi-tri-dharma-perguruan.pdf>. Diakses pada 26 Januari 2023 jam 16.50.

penawaran kursus hingga metode pengajaran harus dimodifikasi untuk memperhitungkan realitas sosial dunia modern yang berubah dengan cepat.

- b) Kurikulum program studi harus berbasis kompetensi, dan silabus kurikulum harus *direview* secara berkala agar memiliki cakupan dan batasan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta bersifat dinamis sejalan dengan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan. Diharapkan suatu mata kuliah, bidang studi, atau program studi secara jelas dapat membedakan dengan mata kuliah, bidang studi, atau program studi lain, sehingga tidak terjadi tumpang tindih yang tidak jelas, dengan begitu diharapkan materi menjadi jelas batasnya meskipun banyak kesamaan dan variasi di antara banyak program studi. Namun masing-masing memiliki jalur yang jelas untuk pengembangan masyarakat. Hal ini merupakan sesuatu yang cukup sulit, karena membutuhkan sinergi kreatif dan kritis antara mahasiswa dan dosen.
- a) Proses pembelajaran yang terkendali, berarti dosen mampu menyediakan sumber pembelajaran dan mampu menjaga proses penyampaian secara konsisten sehingga mampu memenuhi kepuasan dan kebutuhan mahasiswanya
- b) Standar lulusan (*output*) dan keterpakaian lulusan (*outcome*) di masyarakat yang terjamin, berarti lulusan (*output*) dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan penyediaan tenaga kerja terampil dan siap melaksanakan pekerjaan di lapangan.

#### **D. Civitas Akademika Institut PTIQ Jakarta Dalam Tinjauan Sejarah**

Institut PTIQ Jakarta adalah universitas pertama di dunia yang didedikasikan untuk pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Dua tahun setelah berdirinya PTIQ, Universitas Islam Madinah di Arab Saudi Arabia mendirikan fakultas kajian Al-Qur'an, dengan PTIQ sebagai inspirasinya. PTIQ telah berkembang melampaui permulaannya yang sederhana. PTIQ didirikan pada tanggal 1 April 1971. Pendiri organisasi ini adalah KH. Mohammad Dahlan (Menteri Agama 1967-1971), Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, dan KH. Ahmad Zaini Miftach (Imam Besar Masjid Istiqlal). Namun pada tanggal 12 Mei 1973, pengelolaan Institut dialihkan kepada Yayasan Pendidikan



Al-Qur'an yang didirikan oleh Letjen (Purn) DR. H.Ibnu Sutowo. Yayasan tersebut diurus oleh salah seorang putra Ibnu Sutowo, H. Ponco Susilo Nugroho.

Pendirian PTIQ dilatarbelakangi oleh semakin sedikitnya sarjana Al-Qur'an yang berkompeten (khususnya hafiz), sementara kebutuhan masyarakat Indonesia akan akademisi yang berspesialisasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an sangat mendesak. Selanjutnya, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional I di Makassar pada Ramadhan 1968 mulai menjadi program reguler. Keberadaan para ulama ahli Al-Qur'an ini begitu terasa sehingga tak kurang dari Presiden Republik Indonesia, Suharto, mengingatkan pentingnya meningkatkan upaya penghayatan dan pemahaman kitab suci Al-Qur'an sebagai sebuah pedoman hidup manusia dalam sambutannya pada MTQ Nasional III di Banjarmasin.<sup>53</sup>

Lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Batan 1/2 (sebelumnya Batan 1/63), Pasar Jumat, Lebak Bulus, Jakarta Selatan ini berturut-turut diarahkan dan diawasi oleh para ulama terkemuka bangsa sejak awal berdirinya. KH. Mohammad Dahlan, Prof.KH. Ibrahim Hosen, LML, Letjen (Purn) DR. H.Ibnu Sutowo, KH. Syukri Ghazali, Prof.Dr.KH. Bustami A. Ghani, Prof. Dr. KH. Chatibul Umam, dan saat ini Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.

Saat PTIQ bertransformasi dari Perguruan Tinggi (sekarang setara Sekolah Tinggi) menjadi Institut, nama PTIQ pernah berubah menjadi Institut Studi Ilmu Al-Qur'an (ISIQ). Namun perubahan nama PTIQ menjadi ISIQ mengalami penolakan dari banyak pihak, alasannya nama PTIQ sudah ikonik terutama di kalangan alumni juga masyarakat yang menggeluti dunia MTQ saat itu. Untuk mengembalikan nama PTIQ, namun tidak ingin timbul kerancuan jika ada dua bentuk dalam satu nama (Institut dan Perguruan Tinggi), maka ditetapkanlah nama Institut PTIQ Jakarta dengan akronim PTIQ yang dipertahankan tanpa ditulis kepanjangannya. Dalam format Institut ini lah PTIQ menjadi lebih berkembang dengan memiliki empat fakultas antara lain Syariah dengan program studi Ekonomi Syariah dan Hukum Keluarga Islam, Ushuluddin dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dakwah dengan Program studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Manajemen Dakwah, dan Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selain itu, PTIQ juga membuka program pascasarjana magister (S2) yang berjumlah tiga program

---

<sup>53</sup> Institut PTIQ Jakarta, "Sejarah Institut PTIQ Jakarta," dalam <https://ptiq.ac.id/sejarah/>. Diakses pada 24 Januari 2023 jam 22.56.

studi yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah serta doktoral (S3) dengan satu program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.<sup>54</sup>

## **E. Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Dalam Tinjauan Sejarah**

Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta berdiri pada tahun 1991 dengan memiliki izin penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam [PAI] dari Kementerian Agama dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan Islam dengan status terdaftar dengan nomor SK. 253 tahun 1993, tanggal 28 Oktober 1993. Kemudian meningkat statusnya menjadi diakui dengan nomor SK: E/1987/1999 dari Dirjen Bimbaga Islam tanggal 19 Juli 1999 dan mendapatkan status akreditasi dari BAN PT Nomor: 014/BAN-PT/AK-IV/VII/2000 Tanggal 07 Juli 2000. Seiring berjalannya waktu, Fakultas Tarbiyah memiliki mahasiswa terbanyak di antara fakultas-fakultas lainnya sehingga ke depan diperlukan penambahan program studi.<sup>55</sup>

Pada tahun 2008 fakultas Tarbiyah mendapatkan izin penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dari Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Islam dengan nomor: DJ/17/2008 Tanggal 15 Januari 2008. Dan pada tanggal 07 Desember 2016 melalui keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor: 6937 tahun 2016, Program Studi PGRA berubah nomenklaturnya menjadi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

### **1. Visi Misi Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**

#### **a. Visi**

Terwujudnya Fakultas Tarbiyah yang Unggul dalam Pengkajian dan Pengembangan keilmuan berbasis Al-Qur'an pada tahun 2030.

#### **b. Misi**

Fakultas Tarbiyah, mengemban misi:

- 1) Mencetak Sarjana Pendidikan yang cakap, terampil, serta profesional dan ahli Al-Qur'an.
- 2) Mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an sebagai khazanah dan sumbangsih bagi pengembangan budaya untuk ketinggian martabat, kemajuan dan kesejahteraan umat manusia.

---

<sup>54</sup> Institut PTIQ Jakarta, "Sejarah Institut PTIQ Jakarta," dalam <https://ptiq.ac.id/sejarah/>. Diakses pada 24 Januari 2023 jam 22.56.

<sup>55</sup> Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, "Sejarah Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta," dalam <https://tarbiyah-ptiq.ac.id/news/detail/sejarah/sejarah>. Diakses pada 25 Januari 2023 jam 15.15.

- 3) Mengaktualisasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam upaya menjawab problematika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>56</sup>

## 2. Tujuan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

Fakultas Tarbiyah memiliki tujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.<sup>57</sup>
- b. Menguasai kepekaan sosial yang tinggi terhadap nilai-nilai dan permasalahan sosial, moral dan keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- c. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- d. Membentuk ulama Al-Qur'an yang memiliki pengetahuan serta kemampuan di bidang agama Islam sesuai dengan fakultas dan program hafalan yang dipilihnya, serta memiliki kemampuan tilawah sebagai program tambahan.
- e. Menghayati dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang berpedoman kepada : (1) Tujuan Pendidikan Nasional; (2) Kaidah moral dan etika keilmuan; (3) Kepentingan masyarakat; serta (4) Kemampuan, minat, dan prakarsa pribadi mahasiswa.

## 3. Program Studi Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

### a. Pendidikan Agama Islam

#### 1) Visi

Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Kajian Pendidikan Islam yang Berwawasan Kemasyarakatan Berbasis Al Qur'an pada tahun 2030.

#### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam bidang Pendidikan

---

<sup>56</sup> Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, "Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta," dalam <https://tarbiyah-ptiq.ac.id/pages/visi-misi>. Diakses pada 25 Januari jam 15.30.

<sup>57</sup> Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, "Tujuan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta," dalam <https://tarbiyah-ptiq.ac.id/pages/tujuan-fakultas-tarbiyah>. Diakses pada 25 Januari jam 15.30.

Agama Islam yang berbasis Al-Qur'an dan IPTEK sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- b) Melaksanakan upaya perbaikan berkelanjutan dan menciptakan lingkungan akademik yang sehat, produktif, bercirikan keterbukaan, keadilan, kebersamaan, serta kesempatan pengembangan diri yang luas.
- c) Mencetak dan membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang cakap, terampil, serta profesional dan mempunyai kepekaan sosial.<sup>58</sup>

#### **b. Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

##### **1) Visi**

Terwujudnya penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Raudhlatul Athfal (PGRA) yang unggul dan Profesional dalam Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini yang berwawasan Qur'ani.

##### **2) Misi**

- a) Menjadikan program studi yang unggul dan profesional dalam manajemen yang berlandaskan nilai-nilai akhlaqul karimah.
- b) Menyiapkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini.
- c) Membentuk sarjana Pendidikan Islam yang cakap, terampil, serta profesional dalam pendidikan anak usia dini yang mempunyai wawasan Qur'ani.

#### **F. Penelitian Sebagai Ruang Eksistensi Dosen**

Sejak Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1961 tentang Pendidikan Tinggi disahkan, gagasan Tridarma Perguruan Tinggi telah ada selama 60 tahun. Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari darma belajar mengajar, darma penelitian, dan darma pengabdian kepada masyarakat telah melembaga dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari civitas akademika sampai saat ini (abdimas). Di seluruh dunia, lembaga pendidikan awalnya muncul sebagai tanggapan atas tuntutan dan tugas (darma) untuk menghasilkan pekerja yang kompeten yang akan mengisi kekurangan tenaga kerja masyarakat. Penduduk bangsa juga harus terdidik. Jadi, darma

---

<sup>58</sup> Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, "Program Studi Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta," dalam <https://tarbiyah-ptiq.ac.id/pages/program-studi-fakultas-tarbiyah>. Diakses pada 25 Januari jam 15.30.

pertama, "pendidikan dan pengajaran", adalah gagasan untuk apa pendidikan itu (sosialisasi, enkulturasi, dll.). Kemudian ditambahkan fungsi pengembangan (darma kedua) dan fungsi pelayanan (darma ketiga).<sup>59</sup> Tiga pilar yang membentuk tiga konsep darma perguruan tinggi harus dianut oleh setiap civitas akademika (mahasiswa, guru besar, dan tenaga kependidikan) yang mendukungnya. Setiap sivitas akademika di perguruan tinggi harus menggunakan ketiganya karena mereka bekerja sama sebagai suatu sistem yang kohesif.

Sejak berdirinya pendidikan tinggi, fungsi metode pendidikan dan pengajaran menjadi arah dan kiblat utama untuk mengimplementasikan metode pendidikan tinggi. Dengan lahirnya Undang-Undang No. 18 Tahun 2002, upaya dimulai pada awal tahun 2000-an untuk menjadikan penelitian sebagai ruang eksistensi dosen dalam implementasi Tridarma Perguruan Tinggi dan dalam pengembangan, peningkatan daya saing dan kemandirian. Undang-undang ini kemudian dicabut dan diganti dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Iptek Nasional.

Menurut Undang-Undang ini, pendidikan tinggi adalah lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia di bidang tersebut melalui peningkatan kapasitas dan kerja sama lintas tiga pilar Undang-Undang Pendidikan Tinggi. Universitas harus diizinkan untuk melakukan penelitian yang menghasilkan penemuan. Perundang-undangan tersebut juga menjadi landasan hukum Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Universitas harus memosisikan ulang dan menciptakan kembali seputar pembuatan undang-undang ini. Melaksanakan peraturan perundang-undangan Pendidikan Tinggi, menumbuhkembangkan dan memperkuat daya saing dan kemandirian pendidikan tinggi, serta memberikan nasihat merupakan fungsi melaksanakan pembangunan, dalam hal ini dengan undang-undang penelitian sebagai arah utamanya. Perubahan orientasi dari darma pendidikan dan pengajaran ke darma penelitian (pengembangan) tidak berkaitan dengan pembedaan antara "universitas penelitian" (*research university*) dan "universitas pembelajaran" (*teaching university*). Selain karena tidak ada kaitannya dengan Tridarma Perguruan Tinggi, hali ini juga tidak adanya istilah "universitas abdimas" (*community service university*), baik universitas penelitian maupun universitas

---

<sup>59</sup> Badan Pemeriksa Keuangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi," dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51255/uu-no-22-tahun-1961>. Diakses pada 29 Januari 2023 jam 16.31.

pembelajaran, keduanya sama-sama memposisikan dan memberikan nilai dengan kualitas tinggi pada pembelajaran dan penelitian.

Dalam rangka pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, penerapan beberapa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban Perguruan Tinggi dan Dosen dalam penelitian dan penerbitan selama periode 2012–2019 telah meningkatkan gairah penelitian. Setidaknya sudah ada sebelas aturan yang diterbitkan, termasuk rekomendasi operasional. Peraturan perundang-undangan tersebut memperjelas bahwa salah satu tugas dosen sebagai ilmuwan adalah mengembangkan informasi dan/atau teknologi melalui penyelidikan ilmiah dan penalaran deduktif serta menyebarkanluaskannya. Dosen diantisipasi untuk menggunakan karya ilmiah sebagai sumber informasi.

### **1. Penelitian dan Pendidikan-Pengajaran**

Menjadikan Tridarma Perguruan Tinggi darma penelitian (fungsi pengembangan) pada akhirnya berdampak sistemik terhadap perubahan paradigma belajar mengajar. Gagasan pendidikan dan pengajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan, termasuk nilai dan sikap ilmiah (fakta, konsep, generalisasi, teori, hukum, proposisi, dll) sudah tidak lazim lagi. Studi ilmiah terbaru dan temuan pengujian harus dianggap sebagai pembenaran dan verifikasi karena berkaitan dengan pengetahuan tubuh yang ada, dan pendidikan dan pengajaran juga harus dilihat sebagai cara "penyebaran". Oleh karena itu, selama proses pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi, ilmuwan dan akademisi (kandidat, junior, dan senior) telah berhasil dipaparkan dan diberi pengetahuan tentang hal-hal berikut: 3) Hal-hal baru atau “kebaruan” yang berhubungan dengan aspek substantif (isi) dan sintaksis (metodologi) kawasan. Ketiga faktor tersebut meliputi kecanggihan dalam ranah keilmuannya masing-masing, isu atau teka-teki keilmuan yang merupakan zona kajian yang perlu dikaji lebih lanjut, dan kesulitan atau teka-teki keilmuan. Jika ini menjadi kenyataan, mungkin akan dapat meramalkan persaingan sistemik di bidang ketiga ini serta masalah yang sedang dialami oleh mahasiswa sarjana.<sup>60</sup>

Dengan paradigma baru ini, pengajaran dan pendidikan tidak lagi sekadar menyebarkanluaskan informasi yang “sudah ada

---

<sup>60</sup> Mohammad Imam Farisi, “Penelitian Sebagai Episentrum Tri Dharma Perguruan Tinggi,” dalam [https://www.kompasiana.com/annisutarsih3150/61b7fc9d62a7042fdc5b3662/penelitian-sebagai-episentrum-tridarma-perguruan-tinggi?page=3&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/annisutarsih3150/61b7fc9d62a7042fdc5b3662/penelitian-sebagai-episentrum-tridarma-perguruan-tinggi?page=3&page_images=1). Diakses pada 29 Januari 2023 jam 15.39.

sebelumnya”. Interaksi, komunikasi, dan pertukaran informasi ilmiah "baru" melalui pengajaran dan pembelajaran serta penyertaan "pembaruan" adalah efek paling signifikan dari kegiatan penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional dan dunia. Melakukan penelitian tentang landasan pendidikan dan pengajaran juga akan memungkinkan untuk mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan karena berasal dari proyek (seperti kurikulum, RPP, penilaian dan evaluasi, model pembelajaran, media pembelajaran, buku teks, dan lain-lain).

## 2. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Tridarma perguruan tinggi dan penelitian (fungsi pengembangan) sama-sama berdampak sistemik dalam menggeser paradigma kerelawanan. Praktik abdimas tidak lagi dilihat sebagai tindakan “penebusan dosa” dalam konteksnya. Di luar pernyataan sederhana bahwa "Pendidikan Tinggi adalah Agen Perubahan", pengabdian masyarakat dilakukan untuk menghilangkan mitos bahwa perguruan tinggi adalah "menara gading", menggunakan model layanan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi luar.<sup>61</sup>

Berbagai pengalaman dan kasus proyek Perguruan Tinggi abdimas menghadirkan fakta bahwa teknologi yang biasa disebut dengan “teknologi tepat guna” diperkenalkan/difasilitasi kepada masyarakat namun seringkali gagal mengubah/memperbaiki kehidupan masyarakat. Kajian Goeritno, *et. al.*<sup>62</sup> mengidentifikasi beberapa faktor penyebab, antara lain: 1) kurangnya kesiapan masyarakat; 2) pola pikir yang sulit digeser di masyarakat; 3) fasilitasi yang tidak memadai; 4) pembinaan yang tidak berkelanjutan; 5) program pengabdian masyarakat yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna; dan 6) abdimas yang terlalu bergantung pada isu dan proses administrasi. Dengan kata lain, realitas ini menjelaskan mengapa hingga dekade pertama tahun 2000-an praktik pengabdian kepada masyarakat

---

<sup>61</sup> Mohammad Imam Farisi, “Penelitian Sebagai Episentrum Tri Dharma Perguruan Tinggi,” dalam [https://www.kompasiana.com/annisutarsih3150/61b7fc9d62a7042fdc5b3662/penelitian-sebagai-episentrum-tridarma-perguruan-tinggi?page=3&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/annisutarsih3150/61b7fc9d62a7042fdc5b3662/penelitian-sebagai-episentrum-tridarma-perguruan-tinggi?page=3&page_images=1). Diakses pada 29 Januari 2023 jam 15.39.

<sup>62</sup> Arief Goeritno *et.al.*, “Konsep Penerapan Teknologi Tepat Guna Sebagai Alternatif Upaya Mengatasi Dampak Kerusakan Sumber Daya Air,” dalam [https://www.rudyct.com/PPS702-ipb/07134/71034\\_6.pdf](https://www.rudyct.com/PPS702-ipb/07134/71034_6.pdf). Diakses pada 29 Januari 2023 jam 15.19.

tidak dikembangkan berdasarkan ide dan model fundamental pemberdayaan masyarakat dari dalam yang lebih kontekstual dengan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia.

Di dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Dikti) tegas menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat (abdimas) dilaksanakan "berbasis penalaran dan karya penelitian" (pasal 5d).<sup>63</sup> Keterkaitan antara pengabdian kepada masyarakat dan penelitian menjadi semakin penting sebagai akibat dari tekad perguruan tinggi dan pemerintah untuk secara aktif terlibat dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya dalam memecahkan masalah masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Bahkan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengarahkan Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) untuk mulai mengubah seluruh proses pelaksanaan dan data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi sistem manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada tahun 2013. Pendidikan dan Kebudayaan (Simlitabmas) Metode ini dianggap dapat menangani penelitian dan kerja sukarela secara bersama-sama, sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Menurut pandangan ini, istilah "pengabdian masyarakat berbasis penelitian" dan "penelitian berbasis pengabdian masyarakat" memiliki arti yang setara. Kedua konsep ini memiliki hubungan kontekstual dengan model pengabdian kepada masyarakat Perguruan Tinggi (PT). Dalam hal ini, mengikutsertakan masyarakat dalam program pendidikan tinggi yang terkait dengan kerja kerelawanan.<sup>64</sup>

Dalam konteks paradigma penelitian, abdimas dianggap sebagai kegiatan "menghilirkan hasil penelitian" karena terdapat pada Tridarma Perguruan Tinggi.<sup>65</sup> Hal ini konsisten dengan pergeseran dari "sains" menuju "ilmu sosial" dalam paradigma ilmiah. Evolusi dan kemajuan masyarakat (aksiologi) serta

---

<sup>63</sup> Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi," dalam <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/regulasi/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>. Diakses pada 29 Januari 2023 jam 15.57.

<sup>64</sup> Mohammad Imam Farisi, "Menuju Paradigma Baru Pengabdian Masyarakat," dalam <https://pepnews.com/humaniora/p-5161c7008311702/menuju-paradigma-baru-pengabdian-masyarakat>. Diakses pada 29 Januari 2023 jam 14.41.

<sup>65</sup> Taufik Rachman, "Hilirisasi Penelitian Harus Bermanfaat Bagi Masyarakat," dalam <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/15/09/23/nv4wdj219-hilirisasi-penelitian-harus-bermanfaat-bagi-masyarakat>. Diakses pada 29 Januari 2023 jam 14.49.



kemajuan ilmu itu sendiri (epistemologi dan ontologi) sama-sama diuntungkan oleh penelitian ini.

Penghiliran hasil penelitian dalam rangka pengabdian kepada masyarakat adalah diseminasi (penerapan dan pendayagunaan) hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup atau untuk pemberdayaan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa program pengabdian masyarakat di perguruan tinggi adalah benar-benar produk penelitian yang lain, selain artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan/atau ceramah yang telah diberikan pada pertemuan ilmiah.<sup>66</sup>

Inisiatif seperti ini yang membuat temuan ilmiah dapat diakses oleh masyarakat umum akan meningkatkan kemungkinan masyarakat mendapat manfaat darinya. Penemuan penelitian dengan demikian dibagikan dengan lebih banyak cara daripada hanya di konferensi dan dalam publikasi yang hanya dibaca oleh kelompok individu tertentu (intelektual, akademisi, ilmuwan, profesional, dll.). Masyarakat umum juga harus memiliki akses terhadap temuan-temuan penelitian dan dapat mengambil manfaat langsung darinya karena dikecualikan oleh struktur akademik yang tidak setara.

---

<sup>66</sup> Everret M. Rogers, *Difussion of Innovations*, New York: Collier Mc Milan Publisher, 1983, hal. 91.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Secara umum, kegiatan ilmiah yang terorganisir, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan yang pasti baik teoretis maupun praktis disebut sebagai teknik penelitian. Karena merupakan penelitian dengan komponen ilmiah dan teoretis, maka disebut sebagai "aktivitas ilmiah". "direncanakan" karena penelitian perlu diatur dengan pertimbangan waktu, uang, dan lokasi serta aksesibilitas data.<sup>1</sup>

Strategi khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam keadaan tertentu dapat disebut sebagai metode. Proses yang digunakan untuk melakukan proyek penelitian dengan mengacu pada tujuan tertentu yang harus dicapai dikenal dengan teknik penelitian. Dalam upaya mencari penjelasan, penemuan, dan mengotentikasi realitas permasalahan, metode penelitian merupakan ajaran tentang otentisitas yang dikendalikan oleh perkiraan realistik. Pendekatan penelitian akan mempermudah pencarian jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk menemukan suatu kebenaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 5.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 3.

Menurut Sekaran<sup>3</sup> penelitian adalah kegiatan terencana, metodis, berbasis data yang dilakukan secara kritis, tidak memihak, dan ilmiah untuk menemukan solusi atau pengetahuan yang lebih mendalam tentang suatu masalah. Dia mengklaim bahwa tujuannya adalah untuk memberikan pembuat kebijakan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat pilihan. Sederhananya, ini adalah hasil dari penilaian dan analisis data yang cermat.

Menurut John Creswell, penelitian adalah proses metodis dan berulang yang dimulai dengan identifikasi topik atau masalah yang harus diselidiki. Setelah identifikasi masalah, dilakukan pembacaan atau kajian literatur. Selanjutnya, putuskan dan tentukan tujuan penelitian. Kemudian pengumpulan dan analisis data. Lalu, interpretasikan data yang telah diperoleh. Kemudian, selesaikan penelitian ini dengan menerbitkan temuan. Pembaca atau audiens akan menilainya sebelum menggunakannya. Semuanya terjadi dalam proses yang stabil dan berurutan secara terorganisir dan sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaporan.<sup>4</sup>

Menurut John Creswell, teknik penelitian kualitatif adalah “metode atau pencarian untuk menggali dan memahami fenomena sentral”. Untuk mengetahui gejala utama tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan individu atau peserta penelitian, mengajukan pertanyaan umum dan luas. Data yang diberikan oleh peserta kemudian dikumpulkan. Kata atau teks biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Data tersebut kemudian diperiksa dalam bentuk kata-kata atau teks. Temuan analisis dapat berupa deskripsi atau dapat berupa tema. Peneliti menganalisis data ini untuk menemukan makna yang paling mendalam. Para peneliti kemudian melakukan refleksi diri dan menganalisis temuan mereka bersamaan dengan studi sebelumnya oleh akademisi lain. Laporan tertulis digunakan untuk mempresentasikan temuan akhir penelitian kualitatif. Karena tidak ada pedoman yang ditetapkan untuk format dan organisasi laporan penelitian kualitatif, laporan tersebut cukup fleksibel. Karena peneliti menginterpretasikan data. Sehingga, masuk akal bahwa pandangan, ide, dan keahlian peneliti memiliki dampak yang signifikan terhadap temuan penelitian kualitatif. Karena efek

---

<sup>3</sup> Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan-Pengembangan Keahlian*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, hal. 15.

<sup>4</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Singapore: Sage Publication, 2014, hal. 4-5.

peneliti pada analisis data, beberapa orang percaya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang agak bias.<sup>5</sup>

Tindakan melakukan penelitian adalah suatu teknik untuk mempelajari hal-hal baru dan menemukan pemecahan masalah, yang harus dilakukan secara metodis, sistematis, logis, dan ilmiah. Penelitian juga memiliki tujuan untuk mengatasi proses penemuan. Ini dapat dilihat sebagai semacam observasi atau penyelidikan.<sup>6</sup> Penelitian juga dapat dianggap sebagai konsep atau teori metodis yang berkaitan dengan berbagai masalah, penyelesaiannya memerlukan pengumpulan informasi dan analisis bukti.<sup>7</sup> Menurut Sugiyono, metodologi penelitian merupakan sarana ilmiah untuk mengumpulkan informasi untuk manfaat dan tujuan tertentu.<sup>8</sup> Maolani dan Cahyana, mendefinisikan sebaliknya, bahwa teknik penelitian sebagai suatu proses penelitian yang sistematis yang melibatkan unsur-unsur yang saling berhubungan, atau sebagai metode yang logis dan sistematis untuk mengatasi suatu masalah guna memberikan hasil yang objektif.<sup>9</sup> Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah pendekatan metodis dalam pemecahan masalah yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang wajar (objektif) dan dapat dijelaskan secara ilmiah.

Pendekatan deduktif, yaitu proses penalaran logis dari umum ke khusus, dan prosedur induktif adalah ciri-ciri metodologis penelitian (suatu proses berpikir dari yang khusus ke yang umum, dengan mengamati dalam lingkup sampel yang terbatas hingga sampel lingkup penelitian yang lengkap). Kedua karakteristik ini terkait dengan penelitian ilmiah, yang sering dianggap sebagai cara paling andal untuk mempelajari hal-hal baru. Yang dimaksud dengan “teknik penelitian” adalah tata cara penelitian yang mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yang logis (masuk akal), eksperiensial (empiris), dan berurutan (sistematis). Istilah “rasional” mengacu pada fakta bahwa kegiatan penelitian mengikuti norma-norma yang masuk akal dan jelas. Ketika sebuah aturan digambarkan sebagai empiris, itu menunjukkan bahwa dapat dilihat (diawasi) oleh indera manusia, memungkinkan orang lain untuk melihat dan memahami prosedur yang digunakan. Kata Spesifik merujuk pada teknik investigasi yang

---

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ..., hal. 4-5.

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hal. 3.

<sup>7</sup> Cholid *et al.*, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 3.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 3.

<sup>9</sup> Rukaesi A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 9.

melibatkan berbagai prosedur yang relevan.<sup>10</sup> Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian dan pengembangan (R&D), dan metode campuran semuanya sistematis, meskipun faktanya mereka tidak identik dalam praktiknya.

Dari banyak sudut pandang yang diungkapkan di atas, sangat jelas bahwa setiap orang secara teori akan menawarkan perspektif metodologi penelitian yang berbeda. Namun, variasi ini bergantung pada berbagai faktor seperti keadaan hidup, pengalaman, dan pengetahuan sebelumnya seseorang. Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknik penelitian adalah usaha seseorang untuk menjawab permasalahan sesuai dengan prosedur metodis dan logis, melibatkan komponen-komponen yang saling berhubungan, untuk menemukan kebenaran sesuai dengan gejala yang telah ada.

Peneliti menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini, menawarkan gambaran umum data dan temuan penelitian dalam gaya deskriptif kualitatif sebagai sarana untuk memecahkan tantangan yang sedang dipertimbangkan. Hal ini menandakan bahwa peneliti berusaha untuk mengkarakterisasi dan mendeskripsikan item dan kondisi subjek penelitian.

## **B. Sifat Data Penelitian**

Data datang dalam berbagai bentuk. Perbedaannya mungkin juga berbeda berdasarkan sifat perbedaannya, metode yang digunakan untuk mendapatkannya, atau skala yang digunakan untuk mengukurnya. Berdasarkan sifatnya, bentuk data ini merupakan jenis data studi yang paling khas karena perbedaan antara keduanya sangat jelas. Data penelitian dibagi menjadi dua kategori, kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan sifatnya. Data yang berbentuk angka disebut sebagai data kuantitatif. Karena jenis data ini cenderung lebih objektif dan dapat dikuantifikasi atau diukur, maka dapat diinterpretasikan secara seragam oleh semua pihak. Suhu, berat badan, tinggi badan, umur, nilai prestasi, jumlah kekayaan, dan contoh lainnya adalah contoh data kuantitatif. Data semacam ini diproses dengan menggunakan metode perhitungan matematis atau statistik juga. Karena angka secara langsung mewakili data kuantitatif, itu mutlak. Akurasi sangat penting untuk data kuantitatif karena dapat memengaruhi seberapa baik penelitian dilakukan. Untuk memastikan tingkat keakuratan data yang dikumpulkan, sangat penting ketika menggunakan data kuantitatif untuk dapat memperhatikan hukum lain seperti pengambilan sampel dan populasi.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hal. 3.

Data berupa kata-kata yang berkaitan dengan fitur atau atribut disebut sebagai data kualitatif (bukan angka). Jenis informasi ini biasanya dikumpulkan melalui aktivitas seperti wawancara, observasi, percakapan, analisis konten, dan proses serupa lainnya, tetapi tidak dapat diukur dalam ukuran. Biasanya, bahasa deskriptif digunakan untuk mengungkapkan informasi semacam ini. Karena itu, data cerita adalah nama umum untuk data kualitatif. Manfaat data kualitatif adalah dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang objek penelitian. Namun, deskripsi menyeluruh dari item penelitian dapat menghasilkan kualitas relatif yang sangat dipengaruhi oleh sudut pandang peneliti.

Untuk menggambarkan perspektif metodologi fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kualitatif, kualitas dasar penelitian kualitatif berikut ini penting untuk diperhatikan:<sup>11</sup>

1. Meneliti nilai-nilai dalam kehidupan dan pengalaman manusia.
2. Penelitian berfokus pada keseluruhan daripada komponen individual yang membentuknya.
3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakekat pengalaman, bukan hanya mencari pembenaran atau upaya menilai realitas.
4. Gunakan wawancara formal dan informal untuk mendapatkan cerita orang pertama tentang kehidupan sehari-hari.
5. Melalui wawancara formal dan informal, data yang dikumpulkan berfungsi sebagai landasan pengetahuan orang pertama.
6. Minat, partisipasi, dan tingkat komitmen pribadi peneliti tercermin dalam pertanyaan.

Ciri-ciri penelitian fenomenologis berikut akan konsisten dengan kualitas penelitian kualitatif tersebut di atas:<sup>12</sup>

1. Berkonsentrasi pada sesuatu yang muncul, kemudian kembali ke hal yang sebenarnya (esensi), lepas dari pola keseharian dan apa yang dianggap kebenaran.
2. Fenomenologi berkaitan dengan keseluruhan, melihat hal-hal dari berbagai sudut dan sudut pandang sampai memahami sifat sebenarnya dari pengalaman atau fenomena yang dipelajari.
3. Fenomenologi menggunakan intuisi dan refleksi untuk memandu tindakan sadar melalui pengalaman saat mencari sifat dan makna penampilan. Pada akhirnya pemaknaan ini menghasilkan gagasan, konsepsi, penilaian, dan pemahaman yang sejati.

---

<sup>11</sup> Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009, hal. 36-38.

<sup>12</sup> Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, ..., hal. 37-38.

4. Fenomenologi menggambarkan pengalaman daripada menjelaskan atau menyintesisnya. Deskripsi fenomenologis yang akurat tentang apa pun akan sangat cocok dengan kealamiannya (tekstur, kualitas, dan atribut pendukung). Untuk menyoroti sifat dan signifikansi fenomena sambil mempertahankan fenomena dalam bentuknya saat ini. Deskripsi tersebut juga menjadikan fenomena tersebut akurat dan komprehensif dalam bentuk "hidup". Dengan kata lain, sama-sama "hidup" antara apa yang dirasakan oleh panca indera dan apa yang tampak dalam kesadaran.
5. Fenomenologi didirikan pada pertanyaan yang berkaitan dengan signifikansi kejadian yang terlihat. Dengan demikian, penelitian fenomenologis akan sangat mirip dengan peristiwa yang diamati. Analogi peneliti adalah salah satu bagian dari teka-teki biografi atau cerita.
6. Menggabungkan subjek dengan objek. Persepsi peneliti akan serupa atau identik dengan apa yang diamati atau didengarnya.
7. Pengalaman suatu tindakan akan mengubah objek menjadi subjek, dan subjek kemudian menjadi fokus penyelidikan yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif.
8. Informasi yang dikumpulkan (melalui penalaran, naluri, introspeksi, dan penilaian) menjadi sumber utama dukungan untuk pengetahuan ilmiah.

Pada hakikatnya penelitian ini adalah deskriptif ordinal data, yaitu data wawancara yang diurutkan berdasarkan tujuan penelitian yang dideskripsikan.

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Bertujuan untuk memahami fenomena yang dilihat peserta studi dalam konteks alam tertentu secara holistik dan melalui penjelasan lisan dan tertulis, penelitian kualitatif menggunakan berbagai pendekatan ilmiah. Ungkapan "penelitian kualitatif" juga mencakup studi yang menggambarkan dan mengkaji interaksi sosial, perilaku, sikap, dan gagasan individu atau kelompok.<sup>13</sup> Untuk interpretasi yang akurat dalam penelitian kualitatif diperlukan ketajaman analitis, objektivitas, dan sistematisitas.

Menurut Strauss dan Corbin dalam bukunya *Basics of Qualitative Research*, metodologi kualitatif tidak bergantung pada metode statistik atau jenis perhitungan lain untuk sampai pada

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 60.



kesimpulannya. Temuan dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, bahan tertulis, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk keperluan lain.<sup>14</sup> Dengan menjelaskan aktualitas teori dari bawah dan mengembangkan pengetahuan tentang fakta-fakta yang diamati, penelitian kualitatif mencoba membangun gagasan kepekaan terhadap tantangan yang dihadapi. Menurut Sugiyono, permasalahan dalam penelitian kualitatif terjadi atau berubah selama peneliti berada di lapangan.<sup>15</sup>

Untuk menggambarkan makna peristiwa kehidupan bagi sebagian orang tentang suatu gagasan atau fenomena, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis.<sup>16</sup> Orang yang berurusan dengan fenomena melihat bagaimana pengalaman hidup telah membentuk kesadaran mereka. Metodologi penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (field search), karena seluruh komponen dan prosedur dilakukan dengan cara memantau langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, yaitu dengan mengamati dan mendokumentasikan gejala-gejala secara metodis untuk hal yang diteliti.<sup>17</sup>

Metode penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dimana temuan diperoleh melalui deskripsi dan interpretasi yang mendalam. Fenomenologi adalah usaha memperoleh pengetahuan yang timbul dari kesadaran ingin tahu. Secara sadar memahami objek pengetahuan berupa gejala atau peristiwa. Fenomenologi memandang pengalaman aktual sebagai data tentang realitas yang dipelajari.<sup>18</sup>

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji keadaan aktual yang ada di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Dari sisi profesionalisme dosen yang dilaksanakan sehingga mampu mengatasi permasalahan dalam Tridarma Perguruan Tinggi. Peneliti ingin mengungkap fenomena permasalahan profesionalisme dosen dalam tridarma khususnya dalam bidang penelitian dan aktivitas menulis, melalui wawancara mendalam serta observasi.

---

<sup>14</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari judul *The Basics of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 4.

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hal. 80.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 31.

<sup>17</sup> Husein Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 208.

<sup>18</sup> Stephen Littlejohn, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hal. 184.

#### **D. Pemilihan Objek Penelitian**

Salah satu elemen kunci dari sistem pendidikan tinggi adalah dosen. Peran, tanggung jawab, dan tugas dosen sangat menentukan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang meliputi mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas hidupnya, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, dan berkeadilan. Termasuk meningkatkan takwa, kebajikan, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dosen adalah pengajar yang memberikan ilmu, pengalaman, dan pandangan kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Tugas utama dosen meliputi transformasi, pengembangan, dan diseminasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik profesional dan ilmuwan juga disertakan.

Istilah ini memperjelas bahwa dosen memiliki berbagai tanggung jawab yang rumit yang berkaitan dengan Tridarma. Secara khusus, tugas melaksanakan penelitian, kegiatan pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian masyarakat. Dosen melalui Tridarma dituntut untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sekurang-kurangnya S2. Kemudian, selama karirnya, ia akan diharuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang doktoral atau S3. Selain itu, civitas akademika harus aktif mengajar di perguruan tinggi asalnya maupun di tempat lain. Meski sebagai dosen tamu, dosen harus menjadi pembicara yang luar biasa, baik di kampus maupun di sekolah.

Selain perkuliahan, dosen diwajibkan melakukan penelitian dan menyebarkan temuannya melalui kegiatan publikasi. Baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun publikasi lainnya. Temuan penelitian selanjutnya harus dipraktikkan. Khususnya melalui pengabdian kepada masyarakat. Agar lingkungan sekitar kampus tempat dosen itu tinggal dapat segera merasakan manfaat dari hasil penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada topik penelitian tentang profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen dan kebijakan yang diambil oleh Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Data yang dipelajari mampu menggambarkan keseluruhan proses.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya (bukan melalui perantara media) melalui survei

lapangan dengan menggunakan semua metodologi pengumpulan data asli. Contoh data primer meliputi temuan dari rekaman wawancara dan observasi terhadap suatu item, peristiwa, atau tindakan.

## 2. Data Sekunder

Kata "data sekunder" mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari suatu sumber, biasanya melalui media perantara. Informasi ini dapat berupa catatan, laporan yang dibuat dalam arsip (dokumen data), atau informasi yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan diberikan kepada publik atau tidak.

## 3. Sumber Data

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitiannya, peneliti harus dapat mengidentifikasi sumber data penelitian yang relevan. Peneliti harus mengidentifikasi berbagai jenis sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek atau sumber dari siapa data dapat diperoleh.<sup>19</sup> Menurut uraian Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dengan data sekunder seperti dokumen dan sumber lain yang berfungsi sebagai penyeimbang. Orang-orang yang diamati dan diwawancarai, serta kata-kata dan tindakan mereka, adalah sumber informasi utama. Catatan tertulis, rekaman video atau audio, dokumentasi fotografi, atau film semuanya dapat digunakan untuk memperoleh sumber data primer.<sup>20</sup>

Dalam penelitian kualitatif, sumber utama informasi adalah kata-kata dan tindakan, dengan tambahan informasi yang berasal dari dokumen dan sumber lainnya.<sup>21</sup> Dengan cara yang sama, sumber informasi juga dapat dibagi menjadi tiga kategori: orang (*person*), lokasi (*place*), dan kertas (*paper*). Berikut penjelasan dari ketiga fase tersebut:

- a. Orang (*person*), yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi atau data secara lisan pada saat wawancara, dapat juga memberikan data non-pribadi (kertas, lokasi). Sumber data (*person*) ini merupakan warga kampus yang terdiri dari dekan, kaprodi PAI, dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dan Ketua LP2M.
- b. *Place* (lokasi), Keadaan bergerak dan tidak bergerak termasuk dalam sumber data untuk lokasi. Pelaksanaan penelitian

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ... hal. 172.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal. 157.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal. 157.

dianggap data bergerak, tetapi keadaan fisik situs Fakultas Tarbiyah PTIQ Jakarta dianggap data tidak bergerak.

- c. *Paper* (kertas), Secara khusus, sumber data yang menggunakan tanda seperti huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya sebagai data.<sup>22</sup> Informasi ini adalah hasil dari keputusan rapat, skema organisasi, catatan, dan informasi lainnya. Penelitian yang menggunakan sumber kepustakaan untuk menggali kejadian atau masalah yang telah dirumuskan adalah bagaimana data untuk penelitian ini diperoleh.<sup>23</sup> Selain itu, data dari lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya meningkatkan temuan penelitian ini.<sup>24</sup> Selama penelitian ini berlangsung, data primer dikumpulkan dari informan (narasumber) secara langsung melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara mendalam terstruktur atau semi terstruktur.<sup>25</sup> Selanjutnya penulis memilih informan untuk penelitian ini dengan menggunakan pendekatan sampel *purposive*. Peneliti menggunakan strategi ini untuk mengidentifikasi informan yang sesuai dengan kriteria tertentu, dianggap menarik, dapat diandalkan untuk memasok sumber data yang benar dan dapat dipercaya, serta memiliki pengetahuan lengkap tentang sifat masalah.

## F. Teknik Input Data

Tindakan mengumpulkan data primer dan sekunder dikenal sebagai pengumpulan data. Ini merupakan tahapan kritis dalam proses penelitian karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengevaluasi hipotesis yang telah dihasilkan. Karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan pertanyaan penelitian yang akan dibahas. Strategi pengumpulan data adalah pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengumpulkan informasi penting. Syafian mendefinisikan pengumpulan data sebagai “seperangkat

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal. 107.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ... hal. 172.

<sup>24</sup> Tarmizi A. Karim, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an dan Implementasinya di Dalam Masyarakat Indonesia,” *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2016, hal. 32.

<sup>25</sup> Tarmizi A. Karim, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an dan Implementasinya di Dalam Masyarakat Indonesia,” *Tesis* ... hal. 32

teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengambil data penelitian”.<sup>26</sup>

Strategi pengumpulan data penelitian ini lebih bersifat sampling, dan pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan pengambilan sampel dalam penelitian non-kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai narasumber, informan, dan teman daripada partisipan atau responden. Sampling dalam penelitian kualitatif mengacu pada penentuan aspek apa, dari kejadian apa, dan siapa yang menjadi fokus pada saat dan keadaan tertentu karena dilakukan terus menerus selama penyelidikan. Dalam penelitian kualitatif, yang berfokus pada proses daripada hasil dan biasanya terbatas pada satu sampel, sampel yang lebih kecil sering digunakan. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan faktor-faktor tertentu, seperti orang yang dianggap memahami apa yang kita harapkan, merupakan pendekatan *sampling* yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode pengambilan sampel berikut ini dikenal sebagai pengambilan sampel bola salju, dan digunakan untuk sumber data yang awalnya sederhana jumlahnya tetapi harus diperbesar karena tidak memberikan data yang cukup. Akibatnya, pemilihan sampel untuk penelitian kualitatif dilakukan baik sebelum dan selama penyelidikan penelitian.

## 2. Teknik Pengamatan (Observasi)

Teknik utama untuk mengumpulkan data adalah observasi, yang melibatkan perancangan model subjek, objek, atau perilaku peristiwa secara tepat dan menangkapnya tanpa berbicara dengan orang yang sedang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan memperhatikan kejadian, indikator, dan informasi faktual yang relevan dengan subjek penelitian.<sup>27</sup> Sedangkan beberapa ahli beranggapan dengan definisi observasi antara lain:

- a. Menurut Moh. Nazir, teknik observasi digambarkan sebagai pengumpulan data dengan memanfaatkan mata saja, tanpa bantuan peralatan umum lainnya, untuk tujuan penelitian.<sup>28</sup>
- b. Menurut Suharsimi Arikunto, pengamatan langsung adalah proses pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, meliputi penglihatan, sentuhan, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.

---

<sup>26</sup> Syafian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, Bandung: Prenada Media Group, 2017, hal. 20.

<sup>27</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, ...* hal. 120.

<sup>28</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hal. 212.

- c. Menurut Andi Prastowo, teknik observasi adalah mengamati secara cermat dan mendokumentasikan setiap gejala yang muncul pada subjek penelitian.<sup>29</sup>
- d. Menurut Nana Sudjana Ibrahim, pendekatan observasi digambarkan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang berkembang pada objek penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan baik dalam lingkungan alam maupun lingkungan buatan.<sup>30</sup>
- e. Menurut Sukandar Rumidi, teknik observasi adalah mengamati dan mendokumentasikan secara cermat fenomena yang diteliti.<sup>31</sup>
- f. Menurut Mardalis, teknik observasi adalah tindakan mental yang aktif dan terfokus untuk menyadari kehadiran beberapa stimulus yang diinginkan, atau studi sadar dan sistematis situasi sosial atau fenomena dan gejala psikologis melalui pengamatan dan menulis serta menyusunnya.<sup>32</sup>

Menurut penjelasan yang diberikan di atas, ada berbagai langkah yang terlibat dalam pengumpulan data untuk tujuan penelitian, diantaranya:

- a. Sebelum prosedur pengumpulan data dimulai, pengamat terlebih dahulu memfokuskan pengamatannya, baik secara sadar maupun tidak sadar.
- b. Transfer, suatu metode pengumpulan data melalui observasi yang memungkinkan pengamat mengubah suatu situasi tanpa merusak rutinitasnya.
- c. Rekaman, yaitu menunjukkan bahwa pengamat benar-benar membuat rekaman dan mendokumentasikan keadaan di sekitar subjek penelitian.
- d. Coding, setelah pencatatan kejadian lapangan, proses reduksi data berbantuan metode penyederhanaan catatan lapangan adalah tahap selanjutnya.

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 220.

<sup>30</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001, hal. 109.

<sup>31</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004, hal. 69.

<sup>32</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 63.

- e. Teori dan hipotesis dapat diuji dengan menggunakan tujuan empiris, dengan pengamatan melayani berbagai tugas dan tujuan dalam penelitian.

Penggunaan metode observasional dalam investigasi ini dibenarkan karena sejumlah alasan. Pada awalnya, observasi didasarkan pada hasil dari pengalaman langsung. Kedua, observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan memeriksa tindakan mereka sendiri, yang merekam perilaku dan peristiwa saat terjadi dalam keadaan sebenarnya. Ketiga, meskipun informasi langsung diperoleh melalui komunikasi verbal, observasi memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan semua peristiwa dalam situasi dan kondisi yang relevan dengan pengetahuan yang memadai/sebanding. Keempat, ada skeptisisme abadi mengenai peneliti. Kelima, metode observasi dapat membantu peneliti memahami keadaan yang menantang. Keenam, observasi dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam situasi tertentu di mana penggunaan taktik komunikasi lain tidak memungkinkan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati tindakan sehari-hari objek yang diteliti, kualitas fisik situasi sosial, dan kesejajaran sejarah yang ada antara situasi dan kondisi tersebut. Pengamatan peneliti tidak mengambil bentuk yang konsisten selama peneliti berada di lapangan.

Peneliti dalam hal ini memulai dengan observasi deskriptif yang luas, berusaha menggeneralisasi setting dan kondisi sosial serta apa yang terjadi di sana (objek yang diteliti). Peneliti dapat mereduksi data penelitian setelah pengumpulan dan analisis data awal dan mulai membuat pengamatan khusus. Dengan melakukan pengamatan tertentu saja, peneliti dapat memadatkan penelitiannya melalui pengamatan secara selektif. Meskipun demikian, hingga pengumpulan data terakhir, peneliti masih dapat melakukan observasi deskriptif. Dalam hal ini, peneliti dapat menyediakan buku catatan, alat tulis, dan alat perekam untuk pelaksanaan observasi partisipatif ini.

Peneliti dapat menggunakan buku catatan dan alat tulis untuk mencatat peristiwa yang sangat penting yang mereka amati saat melakukan pengamatan. Saat hal ini terjadi, alat perekam dapat digunakan untuk menangkap sejumlah kegiatan atau kejadian yang krusial terhadap fokus atau subjek penelitian yang dilakukan. Untuk menyelidiki proses dan perilaku, model ini sangat ideal. Dengan pendekatan ini, data yang dipelajari direkam dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sebagai alat atau fungsinya. Pengamatan dapat dibedakan menjadi

dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan peneliti/pengumpul data dalam peristiwa yang disaksikan, yaitu:

a. Pengamatan Partisipan

Dalam jenis pengamatan ini, peneliti mengambil peran yang mirip dengan yang diamati. Seorang peneliti dapat berpartisipasi dalam kelompok atau organisasi tertentu, menontonnya, dan mengumpulkan data di sana. Manfaat dari pengamatan semacam ini adalah kemampuannya untuk mendeteksi kekurangan. Selain itu, peneliti ini dapat mengurangi kemungkinan seseorang diamati mengajukan pertanyaan. Kelemahan dari observasi partisipatif ini adalah membutuhkan peneliti yang berpengetahuan dan terampil. Pasti sangat menantang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan sambil merekamnya.

b. Pengamatan Non Partisipan

Peneliti bukan bagian dari atau terlibat dalam proses kegiatan yang diamati dalam pengamatan ini. Dengan kata lain, observasi non partisipan tidak berhubungan dengan aktivitas yang direkam.

### 3. Teknik Wawancara (*Interview*)

Kata wawancara atau dikenal juga dengan *oral questioning* adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (orang yang diwawancarai) atau untuk memperoleh informasi/data untuk kepentingan penelitian dengan menggunakan teknik tanya jawab, dengan cara tatap muka antara pewawancara dan informan dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara. Keterlibatan lisan yang dikenal sebagai wawancara adalah metode pengumpulan berita, informasi, atau data. Wawancara memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi "sifat" pikiran orang lain, lebih khusus lagi topik yang berkaitan dengan perasaan, pengalaman, ide, pendapat, dan hal-hal lain yang tidak dapat diamati.

Menurut pendapat para ahli tentang pengertian wawancara, diantaranya adalah:

- a. Agus Zaenul Fitri mengusulkan agar proses wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui pembicaraan antara peneliti dengan objek penelitian. Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan deskripsi dan informasi



- yang lebih rinci tentang subjek, penekanan, dan pertanyaan penelitian.<sup>33</sup>
- b. Menurut Casuelo G. Sevilla, strategi wawancara atau *interview* adalah tata cara yang menggunakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan narasumber penelitian.<sup>34</sup>
  - c. Menurut Sutrisno Hadi, pendekatan wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara pembekalan sepihak dan dilakukan secara teratur (sistematis) berdasarkan tujuan penelitian.<sup>35</sup>
  - d. Menurut Abdurrahmat Fathoni, pendekatan wawancara adalah pengumpulan data dengan menggunakan teknik kata-jawaban yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak pewawancara dan jawaban datang dari responden.<sup>36</sup>
  - e. Menurut Sukarno Marzuki, pendekatan wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan instruksional.<sup>37</sup>
  - f. Menurut H.B. Sutopo, teknik wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui teknik tanya jawab dengan wawancara tatap muka antara pewawancara dengan informan (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan alat pemandu (*guide*).<sup>38</sup>

Pendekatan ini disusun sebagai berikut: peneliti mengajukan pertanyaan, membuat catatan, meminta penjelasan, mengevaluasi jawaban, dan melakukan penelitian lebih lanjut. Penyedia informasi, di sisi lain, menjawab pertanyaan untuk memberikan penjelasan dan sesekali menjawab dengan mengajukan pertanyaan.<sup>39</sup>

---

<sup>33</sup> Agus Zaenul Fitri, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, cet. 1,... hal. 116.

<sup>34</sup> Casuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993, hal. 144.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hal 193.

<sup>36</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 105.

<sup>37</sup> Sukarno Marzuki, *Analisis Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja dan Kerja Account Officer: Studi Empirik pada kancah BRI Wilayah Jatim*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002, hal. 34.

<sup>38</sup> H. S. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2006, hal. 72.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hal. 218.

Berdasarkan jumlah formalitas, wawancara dapat dipisahkan menjadi tiga bagian:

a. Wawancara tidak terstruktur

Seperti namanya, peneliti (pengumpul data) memiliki kontrol yang relatif kecil atas percakapan dalam bentuk wawancara ini; wacana lebih diarahkan oleh jawaban responden daripada oleh niat peneliti. Akibatnya, arah pembicaraan menjadi agak tidak pasti. Keuntungan menggunakan wawancara ini adalah bahwa wawancara pertama mungkin lebih santai. Kedua, hambatan arus informasi semakin rendah. Ketiga, lebih banyak pilihan dapat dieksplorasi untuk menyelidiki berbagai bagian situasi yang tidak dibatasi. Sementara itu, kerugian terbesar adalah jika anda ditanyai oleh lebih dari satu orang, anda harus memperhatikan data yang dikumpulkan dari satu orang ke orang berikutnya, yang memperpanjang kelonggaran ucapan anda.

b. Wawancara semi-terstruktur

Pewawancara memimpin wacana dalam gaya wawancara ini. Seperti halnya wawancara tidak terstruktur, pewawancara tidak mengajukan pertanyaan dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam wawancara semi terstruktur ini. Topik yang membentuk jalannya percakapan. Ini adalah wawancara yang lebih terarah. Akibatnya, ada sesuatu yang dikenal sebagai format wawancara fokus.

c. Wawancara terstruktur

Ini adalah jenis wawancara yang paling ketat; berangkat dari rangkaian pertanyaan yang telah disusun dan disampaikan dalam urutan yang telah ditentukan. Tentu saja, waktu yang dibutuhkan jauh lebih sedikit. Namun, mereka lebih peka terhadap prasangka, dangkal, dan mungkin tertutup terhadap hasil yang tidak terduga. Penulis menggunakan pendekatan wawancara mendalam dalam penelitian ini, yang berarti mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan penekanan topik, sehingga sebanyak mungkin data dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara peneliti mendalam ini.

Adapun orang-orang yang dijadikan pemberi informasi (informan) dalam penelitian ini adalah:

a. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, atas nama Dr. H. Baeti Rohman, M.A.

- b. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, atas nama Naelul Mubarak, M.M.
- c. Ketua LP2M Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, atas nama Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd.
- d. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.
- e. TU Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, atas nama Eri Anggraeni, S.E.

#### 4. Teknik Dokumentasi

Pandangan para ahli tentang konsep dokumentasi antara lain: Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan dokumentasi mencari data objek atau variabel berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, risalah rapat, prasasti, agenda, dan sebagainya.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber bahan tertulis yang mencakup bahan yang relevan dengan penelitian mereka. Sedangkan Basrowi dan Kelvin berpendapat bahwa pendataan menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibahas.<sup>41</sup> Dalam perspektif lain, dokumentasi adalah sarana untuk memperoleh atau mempelajari sesuatu melalui penggunaan buku, fakta, dan arsip yang terkait dengan penelitian.<sup>42</sup>

Metode penjabakan sengaja digunakan dalam penelitian ini karena: pertama, selalu tersedia dan murah terutama dari segi waktu; kedua, merupakan sumber informasi yang stabil, baik akurat dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lalu maupun dapat dianalisis ulang tanpa diubah; ketiga, catatan dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, relevan secara kontekstual dan mendasar dalam konteksnya; dan keempat, seringkali pernyataan hukum bahwa hasil pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan dokumentasi ini didokumentasikan dalam format rekaman.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan merangkai data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, membagi data menjadi unit-

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995, hal. 231.

<sup>41</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hal. 158.

<sup>42</sup> Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, ...* hal. 100-101.

unit yang dapat dikelola, mencari dan mendeteksi kecenderungan, serta menentukan mana yang signifikan dan mana yang tidak relevan. Penekanan pada masalah dalam penelitian menuntut peneliti untuk bertindak secara terencana (sistematis), mendalam, dan relevan ketika menggunakan teknik kualitatif. Menurut Burgess, seperti dilansir Danim dan Drawis, semua interogator atau peneliti dalam penelitian kualitatif fokus pada topik yang diselidiki, dipandu oleh kerangka konseptual atau teoretis.<sup>43</sup>

### **1. Prinsip-prinsip Analisis Data**

Prinsip-prinsip analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti adalah pengumpul data primer, dan subjek yang diselidiki semuanya berada pada posisi yang sama dalam hubungannya dengan peneliti. Peneliti menggunakan wawancara dengan responden sebagai instrumen utama dan memperhatikan berbagai fenomena fokus penelitian yang berkembang dan terjadi di lapangan sebagaimana adanya.
- b. Data studi yang dikumpulkan terutama bersifat deskriptif. Peneliti mengumpulkan informasi dan mendokumentasikan fenomena yang terkait langsung atau tidak langsung dengan topik penelitian. Sifat ini memiliki konsekuensi terhadap data yang dikumpulkan, yang biasanya berupa kata-kata atau deskripsi deskriptif, tanpa mengabaikan data berupa angka.
- c. Metode penelitian dilakukan secara etis, yaitu dengan mengutamakan cara pandang dan kesabaran responden terhadap situasi yang dihadapinya. Peneliti mengurangi sudut pandang etis untuk mengurangi subjektivitas data yang diperoleh.
- d. Verifikasi data dan fenomena dilakukan dengan mencari contoh yang berbeda atau bertentangan dengan menggunakan berbagai metode dan subjek.
- e. Kegiatan penelitian memfokuskan proses di atas hasil, dan data penelitian dievaluasi secara induktif untuk menentukan pentingnya situasi alami yang ada. Materi diinterpretasikan secara idiografis berupa pemeriksaan terhadap fenomena yang muncul tetapi tidak dimaksudkan untuk mengembangkan generalisasi.

---

<sup>43</sup> Sudarwan Danim dan Darwis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kedokteran EGC, 2003, hal. 262.

- f. Dasar dasar untuk memahami situasi adalah pemberian makna, yang meliputi interpretasi data serta sumber data, selain dilakukan oleh peneliti sendiri.

## 2. Proses Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dalam dua tahap: selama dan setelah prosedur pengumpulan data selesai. Analisis data dilakukan selama peneliti berada di lapangan dengan cara:

- a. Mempersempit sasaran dan menentukan jenis penelitian
- b. Membuat pertanyaan secara terus menerus.
- c. Buat strategi terperinci untuk sesi pengumpulan data.
- d. Pertahankan konsistensi dalam gagasan, topik, atau penekanan penelitian Anda.
- e. Catat dengan cermat temuan pengamatan dan studi referensi yang berguna di lapangan.
- f. Pemanfaatan metafora, analogi, dan gagasan
- g. Memanfaatkan alat bantu audio-visual.

Analisis data setelah pengumpulan data selesai dilakukan dengan:

- a. Membuat kode data secara kategoris;
- b. Menata sekuensi atau urutan penelaahan.

## 3. Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Sebagai hasil dari bias yang melekat pada peneliti, yang sangat mempengaruhi hasil studi, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metodologi untuk mengukur kesan peneliti dan memastikannya tidak salah.<sup>44</sup> Untuk membantu pemahaman tentang teknik membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif selalu dibandingkan atau dikaitkan dengan istilah membangun data dalam penelitian kuantitatif. Misalnya, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan kesesuaian (objektivitas).<sup>45</sup>

### a. Kredibilitas/Validitas Internal (*Credibility*)

Dalam memperluas observasi untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, hendaknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau

---

<sup>44</sup> Fraenkel R. Jack dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, New York: Mc Graw Hill Publishing Company, 1990, t.h.

<sup>45</sup> Yvonna Lincoln dan Egon Guba, *Naturalistic Inquiry*, California: Sage Publication, 1985, t.h.

tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan ternyata datanya benar, artinya kredibel, maka perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri. Instrumen penelitian disini adalah peneliti. Sehingga sangat mungkin selama pelaksanaan di lapangan akan terjadi prasangka (bias). Untuk menghindari hal ini, data yang diterima harus dievaluasi untuk kepercayaan (derajat kepercayaan). Dalam penelitian kualitatif, tingkat kepercayaan data digunakan untuk memenuhi persyaratan kebenaran emic, baik untuk pembaca maupun untuk topik yang diselidiki.

b. Keteralihan (*transferability*)

Transferabilitas ini mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diimplementasikan atau digunakan dalam konteks yang berbeda. Nilai transfer bagi peneliti naturalistik ditentukan oleh pengguna, atau sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan dalam berbagai konteks dan keadaan sosial. Akibatnya, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan mengimplementasikan temuannya, peneliti harus menyajikan laporannya secara lengkap, jelas, metodis, dan kredibel. Akibatnya, pembaca memahami temuan penelitian dan dapat menentukan apakah akan menerapkan temuan di tempat lain atau tidak. Laporan lolos kriteria transferabilitas jika pembaca laporan penelitian mendapat gambaran yang mengatur secara spesifik, “apa” hasil penelitian boleh digunakan (*transferability*).<sup>46</sup>

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Audit prosedur dan temuan penelitian dilakukan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Auditor atau penyelia yang tidak memihak menggunakan strategi ini untuk mengaudit semua tindakan peneliti saat melakukan penelitian. Peneliti harus mampu melakukan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan sampai pada temuan. Menurut Sanafiah Faisal, jika peneliti tidak dapat memberikan tanda-tanda operasi lapangannya, keandalan temuannya patut dipertanyakan.<sup>47</sup>

d. Objektivitas/Kepastian (*Confirmability*)

---

<sup>46</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990, t.h.

<sup>47</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, ..., t.h.

Pengecekan confirmabilitas mencakup pengecekan hasil penelitian yang terkait dengan proses penelitian, yang sebanding dengan pengujian ketergantungan dan dapat dilakukan secara bersamaan. Jika hasil studi adalah fungsi dari metode penelitian, mereka telah memenuhi kriteria konfirmasi. Ini berbeda dengan teknik identifikasi Fraenkel dan Wallen untuk pemeriksaan dan peningkatan validitas dan reliabilitas data yang tidak perlu dibandingkan dengan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif; terminologinya mungkin serupa, tetapi mereka memiliki seluk-beluk dan konteks yang berbeda. Faktor penting, menurut Fraenkel dan Wallen, adalah agar para peneliti memastikan bahwa mereka tidak membuat kesalahan, yang mengharuskan mereka melakukan hal-hal berikut: 1) Triangulasi adalah penggunaan beberapa jenis peralatan untuk mengumpulkan data. 2) membandingkan deskripsi satu informan tentang sesuatu dengan informasi lain tentang hal yang sama; 3) belajar memahami dan menggunakan kata-kata atau bahasa yang digunakan oleh orang yang diamati; 4) mencatat setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden; 5) mengingat suasana hati saat melakukan observasi; dan 6) mendokumentasikan tanda-tanda yang ditemui dan dilakukan agar nantinya dapat memberi makna; 7) kronik temuan yang diperoleh; 8) menjelaskan konteks dan lingkungan atau keadaan di mana pertanyaan atau situasi itu diajukan atau dilihat; 9) Jika diperlukan, gunakan tape *recorder* dan kamera video. 10) Buat kesimpulan berdasarkan pemahaman anda tentang pengamatan yang telah anda buat, dan kemudian berusaha untuk mengulanginya; 11) mewawancarai orang beberapa kali; dan 12) mengamati masalah secara sering dan terus menerus. Frasa informasi sering dipertukarkan dengan istilah hasil. Setelah ditemukan pada berbagai tingkat kesimpulan, pertanyaan selanjutnya adalah "validitas".<sup>48</sup> Lincoln dan Guba menyatakan bahwa pengujian "validitas" dan validitas data dalam penelitian kualitatif terdiri dari penilaian kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan confirmabilitas (objektivitas).<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Fraenkel R. Jack dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, ..., t.h.

<sup>49</sup> Yvonna Lincoln dan Egon Guba, *Naturalistic Inquiry*, ..., t.h.

e. Macam-Macam Analisis Data

1) Analisis Interaktif Miles & Huberman

Analisis data penelitian kualitatif dapat dikerjakan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

2) Analisis Data Model Spradley

Spradley menyatakan bahwa untuk melakukan analisis data, kesenjangan lintas konteks sosial dan budaya harus disoroti. Dalam penelitian kualitatif, Analisis Data Model Spradley memisahkan penelitian kualitatif menjadi tiga tahap: analisis domain, taksonomi, dan kontekstual. Data yang diperoleh selama operasi pengumpulan data mungkin tidak cukup atau berlebihan. Sekalipun volumenya mencukupi, data tersebut harus diolah atau diubah menjadi data yang dapat digunakan. Penulis sering menggunakan frasa "proses" atau "proses" untuk menggantikan kata "analisis" yang lebih sulit.

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara metadis yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mendeskripsikannya menjadi bagian-bagian, mensintesis, merangkai menjadi pola, menentukan mana yang penting dan apa yang akan diteliti, dan menarik temuan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Analisis data adalah metode mengidentifikasi dan mengumpulkan temuan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara metadis. Bekerja dengan data termasuk mengatur data, mengkategorikan data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mencari dan mengenali pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memilih apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Analisis dan pengumpulan data adalah dua aspek penting dari penelitian. Kedua aktivitas proses tersebut menentukan dan melengkapi satu sama lain. Jelas, analisis data mengikuti pengumpulan data. Artinya, analisis dilakukan hanya setelah data diperoleh dengan cara yang

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ..., hal. 224.



agak lengkap.<sup>51</sup> Analisis adalah tindakan mendengarkan suara orang lain, yang mencakup semua data yang dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder, yang kemudian digabungkan dengan wawasan dan penjelasan peneliti sebagai proses interpretasi, sehingga menghasilkan makna baru. Dalam penelitian kualitatif, khususnya yang berkaitan dengan *grounded theory*, melalui analisis inilah gagasan dan teknik baru untuk memecahkan masalah yang sebanding dikembangkan.

Model Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti telah melakukan pemeriksaan terhadap tanggapan yang diberikan selama wawancara. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan yang terlibat dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung tanpa henti hingga selesai, menjenuhkan data. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>52</sup>

Dalam hal pendekatan analisis data dari penelitian ini, penulis dapat memperoleh data dengan menggunakan tiga proses/metode, yaitu:

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah jenis analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, memfokuskan, menghilangkan bagian-bagian asing, dan mengatur data untuk mendapatkan dan memvalidasi hasil akhir. Sepanjang investigasi, minimisasi data sedang berlangsung. Akibatnya, kehilangan data akibat proses reduksi harus diantisipasi bahkan sebelum mengidentifikasi kerangka konseptual, domain studi, tantangan penelitian, dan teknik pengumpulan data. Meringkas, mengorganisir, menyelidiki tema, membuat cluster, dan mencatat adalah tahapan-tahapan berikut. Prosedur ini digunakan sampai

---

<sup>51</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal 302.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...*, hal. 224.

data yang dikumpulkan di lapangan, atau bahkan pada akhir laporan konstruksi, terkumpul secara menyeluruh.

Tahapan selanjutnya adalah membuat sistem pengkodean. Berdasarkan topik kajian, semua data dari catatan lapangan disusun menjadi ringkasan kontak. Setiap subjek penutup diidentifikasi dengan tanda yang menjelaskan topik tersebut. Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan data, khususnya potongan kalimat yang dikutip dari transkrip dengan urutan yang sama dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

Reduksi data adalah meringkas, memilah skenario yang signifikan, memisahkan situasi yang penting, dan mencari inti dan modelnya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat menyajikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan mencarinya bila diperlukan. Kegiatan ini merupakan jenis analisis dimana data dipertajam, diklasifikasikan, difokuskan, dihapus bagian yang tidak dibutuhkan, dan diatur dalam berbagai cara sehingga kesimpulan dapat dicapai dan ditetapkan.<sup>53</sup>

Selama penelitian, reduksi data sedang berlangsung di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Semua data dari penelitian dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk observasi, wawancara, gambar, dan catatan lain yang relevan berkaitan dengan Profesionalisme Dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Peneliti sekarang akan memilih data utama dan menyusunnya secara sistematis dan sederhana dari data yang dipilih.

## 2) Penyajian Data/Display

Penyajian data dalam penelitian ini juga dirancang untuk memperoleh suatu nilai dari data yang telah dianalisis kemudian disusun, dari bentuk informasi yang rumit menjadi informasi yang sederhana namun terpadu. Selanjutnya data direduksi untuk persiapan tahap selanjutnya yaitu menampilkan atau menyajikan data. Kegiatan ini merupakan kumpulan berita (informasi) yang terorganisir dengan baik yang memungkinkan adanya kesimpulan dan tindakan. Tahap ini akan memberi Anda

---

<sup>53</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011, hal. 235.

pemahaman tentang apa yang sedang beroperasi dan tindakan apa yang harus diselesaikan.<sup>54</sup>

Penyajian data adalah suatu metode pemberian berkas-berkas informasi yang telah dirapikan (terorganisasi) dan dari situ dapat ditarik suatu kesimpulan. Metode yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah melalui proses naratif, yang menggambarkan keseluruhan dari sekumpulan data yang diperoleh sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dipahami.<sup>55</sup>

Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian jika data ditampilkan atau disajikan. Selanjutnya, rencana kerja harus disusun berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain tulisan dalam bentuk naratif, data dapat disajikan dengan menggunakan bahasa nonverbal seperti grafik, bagan, matriks, cetak biru dan tabel. Penyajian data adalah tindakan mengumpulkan berita/informasi dan mengorganisasikannya ke dalam kategori atau pengelompokan yang sesuai.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga analisis melibatkan mencapai kesimpulan dan memvalidasinya. Para peneliti berjuang untuk mengidentifikasi definisi yang berguna dari simbol, tulisan, model perintah, penjelasan, dan jalur sebab akibat saat mengumpulkan data. Tindakan ini menghasilkan awal, hasil umum, yang diikuti oleh spesifik/detail. Setelah pengumpulan data selesai, hasil akhir diharapkan. Penarikan mutlak harus didasarkan pada semua data yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penilaian harus diambil berdasarkan bukti, bukan kehendak atau keinginan peneliti.<sup>56</sup>

Dalam penelitian kualitatif, temuan mungkin dapat menanggapi/menjawab penekanan penelitian yang ditetapkan pada awal penyelidikan. Terkadang temuan yang dicapai tidak dapat diterapkan pada situasi. Karena kondisi ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, maka

---

<sup>54</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*,... hal 236.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,... hal. 341.

<sup>56</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian* Yogyakarta: DivaPress, 2011, hal. 129-130.

kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang begitu peneliti terjun ke lapangan.<sup>57</sup>

### G. Waktu dan Tempat Penelitian

Yang dimaksud dengan “waktu dan tempat penelitian” adalah gambaran umum mengenai tempat dan cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Bagian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan. Berikut waktu penelitian penulis:

#### 1. Waktu Penelitian

Dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan	✓							
2	Pengajuan Judul	✓							
3	Ujian Komprehensif	✓							
4	Penyusunan Proposal	✓							
5	Ujian Proposal	✓							
6	Revisi Proposal	✓	✓						
7	Penyusunan Tesis Progres I		✓	✓					
8	Perbaikan Tesis Progres I			✓	✓				
9	Penyusunan Tesis Progres II				✓	✓			
10	Perbaikan Tesis Progres II					✓	✓	✓	
11	Sidang Tesis								✓

<sup>57</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian*, hal. 129-130.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ dipilih peneliti karena merupakan institusi swasta yang berkualitas, terpercaya dan diakui masyarakat setempat sebagai salah satu universitas unggulan.

## H. Jadwal Penelitian

Rencananya, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian akan memakan waktu kurang lebih 6 (enam) bulan sejak Desember 2022 sampai dengan Juni 2023 pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: (1) persiapan penelitian yang meliputi pengamatan awal di lokasi penelitian, persiapan judul dan pengajuan, ujian komprehensif, persiapan dan pengajuan proposal, dan perijinan penelitian, (2) pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data dan analisis data, dan (3) penyusunan laporan.

## I. Sistematika Penulisan

Ditinjau dari sistematika penulisan tesis ini, pembuatan tesis ini menggunakan pokok-pokok bahasan utama yang saling berhubungan satu sama lain untuk memberikan pembahasan yang akurat. Bab pertama menguraikan secara garis besar yang menjelaskan tema pokok permasalahan, yang terdiri dari dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Bab kedua memuat tentang konsep profesionalisme dalam konteks dosen, efektivitas tridarma perguruan tinggi di perguruan tinggi keagamaan islam swasta, problematika tridarma perguruan tinggi, civitas akademika Institut PTIQ Jakarta dalam tinjauan sejarah, civitas akademika Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam tinjauan sejarah, penelitian sebagai ruang eksistensi dosen.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, sifat data penelitian, jenis penelitian, pemilihan objek penelitian, data dan sumber data, teknik input data, waktu dan tempat penelitian, jadwal penelitian. Bab keempat berisi tentang deskripsi objek penelitian yaitu: profil Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam tinjauan sejarah dan data dosen menurut mata kuliah yang diampu. Adapun temuan hasil penelitian yaitu: jumlah dosen yang aktif melakukan penelitian dan

menulis di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, pemahaman dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta terhadap metodologi penelitian dan standar penulisan karya ilmiah, kesulitan dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah bagi dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, manfaat karya ilmiah bagi kinerja dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta. Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Dalam Tinjauan Sejarah**

Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta berdiri pada tahun 1991 dengan memiliki izin penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam [PAI] dari Kementerian Agama dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan Islam dengan status terdaftar dengan nomor SK. 253 tahun 1993, tanggal 28 Oktober 1993. Kemudian meningkat statusnya menjadi diakui dengan nomor SK: E/1987/1999 dari Dirjen Bimbaga Islam tanggal 19 Juli 1999 dan mendapatkan sttus akreditasi dari BAN PT Nomor: 014/BAN-PT/AK-IV/VII/2000 Tanggal 07 Juli 2000.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, Fakultas Tarbiyah memiliki mahasiswa terbanyak di antara fakultas-fakultas lainnya sehingga ke depan diperlukan penambahan program studi. Pada tahun 2008 Fakultas Tarbiyah mendapatkan izin penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dari Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Islam dengan nomor: DJ/17/2008 Tanggal 15 Januari 2008. Dan pada tanggal 07 Desember 2016 melalui keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor: 6937 tahun 2016, Program Studi PGRA berubah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Eri Anggraeni, 18 Januari 2023, Pukul 11.51 WIB.



nomenklaturnya menjadi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

## 2. Data Dosen Menurut Mata Kuliah yang Diampu

**Tabel 4.1**  
**Data Dosen Menurut Mata Kuliah**

No	Nama	Nomor Registrasi	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Pendidikan	Program Studi
1	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd.	2121128102	Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir	Asisten Ahli	S3	Pendidikan Agama Islam (S1)
2	Abdul Muhit, M.Pd.	2116048904	Pendidikan Bahasa Inggris	-	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
3	Ade Abdul Muqit, M.Pd.	2129128602	Manajemen Pendidikan Islam	-	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
4	H. Agus Nur Qowim, M.Pd.I	2124088701	Manajemen Pendidikan Islam	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
5	Arizka Harisa, S.Psi, M.Psi.	2114118707	Psikologi	-	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
6	Dr. H. Baeti Rohman, M.A.	2118047501	Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir	Lektor	S3	Pendidikan Agama Islam (S1)
7	Desy Ayu Ningrum	2103128401	Psikologi	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama

No	Nama	Nomor Registrasi	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Pendidikan	Program Studi
	, S.Psi, M.Psi.					Islam (S1)
8	Fikri Maulana, M.Pd.	2124089301	Manajemen Pendidikan Islam	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
9	Jamil Abdul Aziz, M.A.	2121109201	Psikologi Islam	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
10	M. Naelul Mubarak, M.M.	2101108705	Manajemen	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
11	Mufassirul Alam, M.Pd.	2128059008	Manajemen	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
12	Dr. Nur Afif, M.Pd.I	2104018601	Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir	Asisten Ahli	S3	Pendidikan Agama Islam (S1)
13	Dr. Nurul Hikmah, M.A.	2104047703	Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir	Lektor	S3	Pendidikan Agama Islam (S1)
14	Saifuddin, S.E, M.Si.	2112077702	Akuntansi	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Nomor Registrasi	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Pendidikan	Program Studi
						(S1)
15	Wildan Alwi, M.Pd.I	2109108803	Manajemen Pendidikan Islam	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
16	Zaini, M.Pd.I	2105058003	Manajemen Pendidikan Islam	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Agama Islam (S1)
17	Erna Fauziah, M.Pd.	2111058404	Pendidikan Bahasa Inggris	-	S2	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)
18	H. Ahmad Ansorudin, M.A.	2116067903	Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)
19	Ahmad Solihin, M.Pd.	2115036502	Manajemen Pendidikan Islam	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)
20	Dr. H. Ali Imran, M.A.	2110048002	Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir	Asisten Ahli	S2	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Jumlah Dosen yang Aktif Melakukan Penelitian dan Menulis di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

Selain mengajar, penelitian merupakan kegiatan penting bagi dosen karena merupakan salah satu dari Tridarma Perguruan Tinggi.

Dari hasil wawancara dengan Aas Siti Sholichah selaku ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara mengemukakan.

Bahwa perkembangan selama 2 (dua) tahun terakhir mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2022 baik dari perkembangan penulisan, penelitian dan perkembangan antusiasme dosen Fakultas Tarbiyah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Semua dosen ikut dan terlibat aktif dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan jurnal yang dimiliki Fakultas Tarbiyah yaitu jurnal IQ (Ilmu Al-Qur'an) dan jurnal yang dimiliki prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu jurnal El-Athfal. Kemudian capaian selanjutnya, terdapat beberapa buku yang telah dibuat oleh dosen-dosen Fakultas Tarbiyah. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya kegiatan literasi bedah buku yang dilaksanakan pada tahun 2021. Setiap dosen yang telah memiliki buku, melaksanakan kegiatan bedah buku yang dihadiri oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Insitut PTIQ Jakarta.<sup>2</sup>

Daftar dosen yang terlibat aktif melaksanakan penelitian dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:<sup>3</sup>

Tingkat target permintaan, juga dikenal sebagai metrik kinerja yang terdiri dari hasil-hasil tertentu yang dicapai, disebut dengan akronim SMART oleh Milkovich Boudreau; terukur dalam jumlah, standar, dan hasil; dapat dicapai, sulit namun dapat dijangkau; relevan dengan kelompok orang dalam pekerjaan, organisasi, profesi, dll.; spesifik waktu, memiliki target tanggal penyelesaian.<sup>4</sup> Dosen dapat menjalankan aktivitas dengan singkatan ini saat melakukan darma penelitian. Dengan kata lain nilai SMART Milkovich dan Boudreau untuk dosis penelitian dapat digunakan untuk mengukur atau dijadikan indikator kinerja dosen dalam penelitian, yang meliputi (1) hasil kerja penelitian, (2) kuantitas, kualitas, dan dampak penelitian, dan (3) keberhasilan atau kemampuan untuk mencapai target tertentu. (4) Aplikasi penelitian ke unit kerja (perguruan tinggi, pekerjaan, dan program studi); (5) Ketepatan waktu. Awalnya, beberapa temuan dari studi. Pertama, hasil tertentu yang dicapai dalam penelitian ini sudah jelas

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Eri Anggraeni, 18 Januari 2023, Pukul 11.51 WIB.

<sup>4</sup> George T Milkovich dan John W. Boudreau, *Human Resources Management*, United State of America: Group Inc. Co, 1997, hal. 106.

ditetapkan jenisnya. Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen ke Lektor Kepala dan Guru Besar telah memberikan deskripsi tentang komponen kegiatan penelitian dan hasilnya serta batas kepatutan jumlah hasil penelitian per semester atau per tahun.

NO.	Komponen Kegiatan	Batas Kepatutan
1	Menghasilkan karya ilmiah a. Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan 1). Dalam bentuk Buku a). Monograf b). Buku Referensi	1 buku per tahun 1 buku per tahun
	2). Dalam majalah ilmiah a). Internasional b). Nasional terakreditasi c). Nasional tidak terakreditasi	1 artikel per semester 1 artikel per semester 2 artikel per semester
	3). Melalui seminar a). Disajikan (1). Internasional (2) Nasional	1 makalah per semester 2 makalah per semester
	b). Poster (1). Internasional (2). Nasional	1 poster per semester 2 poster per semester
	4). Dalam koran/majalah Populer/umum	Maksimal 10% dari angka kredit minimal yang diperlukan untuk melaksanakan Penelitian
	Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang tidak dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan perguruan tinggi)	Maksimal 10% dari angka kredit minimal yang diperlukan untuk melaksanakan Penelitian

NO.	Komponen Kegiatan	Batas Kepatutan
2	Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah	1 buku per semester
3	Mengedit/menyunting karya Ilmiah	1 buku per semester
4	Membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan. a. Internasional b. Nasional	1 karya per tahun 1 karya per semester
5	Membuat rancangan dan karya teknologi yang tidak dipatenkan; rancangan dan karya seni monumental/ seni pertunjukan; Karya sastra : a. Tingkat Internasional b. Tingkat Nasional c. Tingkat Lokal	1 karya per tahun 1 karya per tahun 1 karya per tahun

Kedua, jumlah, kualitas, dan dampak penelitian. Mengenai jumlah hasil penelitian, terlihat dari tabel komponen kegiatan penelitian dan jumlah karya penelitian terkait di atas bahwa jumlah kegiatan penelitian harus dibuat oleh setiap dosen. Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa penelitian yang berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara kerja yang baik, (2) isi tulisan harus memenuhi persyaratan ilmiah yang lengkap. karya yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai-nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan yang lengkap dan jelas terhadap data atau teori terkini, serta kesimpulan dan daftar pustaka. (3) hasil penelitian atau gagasan yang diterbitkan dalam bentuk buku ber-ISBN, majalah ilmiah ber-ISSN (internasional, terakreditasi nasional, atau tidak terakreditasi nasional), prosiding seminar ber-ISBN atau ISSN, majalah populer, atau surat kabar.<sup>5</sup> Mengenai masalah efek. Dampak penelitian adalah akibat yang terjadi akibat pelaksanaan dan hasil penelitian. Takaran yang melakukan penelitian secara baik dan benar, atau dengan sifat-sifat tersebut di atas, mempunyai hubungan yang positif dengan kualitas pengajaran, pembelajaran, atau pendidikan karena dosen terlatih yang

---

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen Ke Lektor Kepala dan Guru Besar," dalam <https://pak.kemdikbud.go.id/portalv2/panduan-pak/>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 15.00.

melakukan penelitian berpikir secara sistematis, memiliki kemampuan berpikir analitis, deskriptif, dan jelas. Dosen yang aktif melakukan penelitian juga semakin mengenal kriteria kebenaran objektif, sehingga dengan kapasitas tersebut dosen mampu memberikan saran dengan standar kebenaran objektif dan dapat menjadi model perilaku (menjadi acuan, panutan).

Ketiga, pencapaian target kinerja penelitian. Berdasarkan komponen kegiatan melaksanakan penelitian dan batas kepatutan di atas jelas bahwa setiap dosen pada dasarnya dapat merencanakan kegiatan atau darma penelitian yang hendak dilakukan pada setiap semester atau tahun. Keempat, relevansi hasil penelitian. Setiap dosen mempunyai konsentrasi keahlian atau memiliki kompetensi khusus, sehingga semakin cakap di bidangnya. Relevansi penelitian demikian menyebabkan dosen semakin menguasai bidang studi, bidang ajar, dan dengan demikian juga dapat melaksanakan pengajaran atau pembelajaran dengan semakin baik. Penelitian dosen juga relevan dengan karir karena keaktifan dosen dalam penelitian, dapat mengantarnya pada pemilikan atau capaian jabatan akademik tertentu.

Kelima, penyelesaian penelitian tepat waktu. Selain melakukan penerjemahan, adaptasi buku ilmiah, penyuntingan buku ilmiah, kinerja dosen dalam penelitian dapat dilihat dari ketepatan waktu penyelesaian penelitian dan publikasi hasil penelitian dan gagasan dalam bentuk monograf, buku referensi, karya ilmiah internasional. Jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan tidak terakreditasi, seminar, publikasi surat kabar, majalah populer. Menurut model beban laporan kerja dosen, setiap dosen harus menyelesaikan penelitian yang telah direncanakan agar yang bersangkutan dapat melaporkan hasil penelitiannya pada akhir semester.<sup>6</sup>

Jumlah publikasi ilmiah hasil temuan penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional masih perlu ditingkatkan untuk mendukung terciptanya perguruan tinggi yang berstandar internasional, sebagai salah satu tolok ukur kemajuan

---

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen Ke Lektor Kepala dan Guru Besar," dalam <https://pak.kemdikbud.go.id/portalv2/panduan-pak/>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 15.00.

perguruan tinggi adalah jumlah publikasi yang dihasilkan oleh dosen. dan/atau jurnal ilmiah (terakreditasi).

No.	Jenis Publikasi	Jumlah Judul			Total
		2020	2021	2022	
1	Jurnal penelitian tidak terakreditasi	0	15	23	38
2	Jurnal penelitian nasional terakreditasi	0	2	10	12
3	Jurnal penelitian internasional	0	0	0	0
4	Jurnal penelitian internasional bereputasi	0	0	0	0
5	Seminar wilayah/lokal/perguruan tinggi	0	9	6	15
6	Seminar nasional	0	3	3	6
7	Seminar internasional	0	1	3	4
8	Tulisan di media massa wilayah	0	0	0	0
9	Tulisan di media massa nasional	0	0	0	0
10	Tulisan di media massa internasional	0	0	0	0
Jumlah		0	30	45	75

## 2. Pemahaman Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Terhadap Metodologi Penelitian dan Standar Penulisan Karya Ilmiah

### a. Pemahaman Dosen Terhadap Metodologi Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu ciri dan bukti kemajuan suatu peradaban dalam budaya yang semakin maju. Banyak pertanyaan mengenai fenomena kehidupan ini muncul, dan salah satu cara untuk mendapatkan jawabannya adalah melalui perenungan. Penelitian sebagai kegiatan ilmiah merupakan salah satu solusi yang ditemukan melalui proses berpikir. Upaya ilmiah semacam itu menuntut prosedur dan tahapan. "Metodologi penelitian" mengacu pada langkah-langkah dan proses yang terlibat dalam kegiatan penelitian.

Penelitian, sebagai kegiatan ilmiah, merupakan salah satu pendekatan untuk menemukan kebenaran. Dalam penyelidikan, dua jenis kebenaran harus diungkapkan dan ditemukan: kebenaran formal dan kebenaran hakiki. Kebenaran substansial dicapai dengan penelitian teoretis yang luas, sedangkan



kebenaran formal diperoleh melalui teknik berdasarkan paradigma yang sesuai, baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>7</sup>

Sebuah ilmu yang mengeksplorasi bagaimana melakukan penelitian ilmiah yang tepat dikenal sebagai metodologi penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari dua kata yaitu metodologi dan penelitian. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan metodologi sebagai “ilmu tentang metode; deskripsi metode”. Sedangkan penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),<sup>8</sup> Penelitian adalah proses metodelis untuk memperoleh, memproses, mengevaluasi, dan menyajikan informasi untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis dan menciptakan prinsip-prinsip umum.<sup>9</sup> Dengan demikian, metodologi penelitian adalah suatu teknik atau proses pengumpulan data dan informasi untuk digunakan dalam penelitian. Pengetahuan atau data ini dapat dimasukkan ke dalam tulisan apa pun, termasuk buku, jurnal, esai, tesis, novel, surat kabar, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dalam hal ini dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta sebagian telah memahami apa makna dari metodologi penelitian seperti yang diungkap oleh Nur Afif dalam wawancara.

Instrumen pemahaman penelitian itu penting bagi dosen sebab dengan penguasaan metodologi penelitian itulah dosen bisa memiliki pemahaman yang tepat. Sehingga mereka bisa terbebas dari salah paham, sesat paham dan menghasilkan hasil penelitian yang tidak berkualitas. Sehingga penguasaan terhadap metodologi sangat penting bagi seorang dosen.<sup>11</sup>

Hal ini pun juga diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah selaku dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

---

<sup>7</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014, hal. 1.

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengertian Metodologi Penelitian”, dalam <https://kbbi.web.id/metodologi>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 14.16.

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengertian Penelitian”, dalam <https://kbbi.web.id/metodologi>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 14.20.

<sup>10</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ..., hal. 1.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.

Kalau di Fakultas Tarbiyah memang ada dosen khusus yang menangani masalah metodologi penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Kalau untuk penelitian dosen lebih banyak ke kualitatif dan *field reasearch*. Karena memang kami arahkan untuk dosen melakukan penelitian ke *field reasearch*.<sup>12</sup>

Selain dari Nur Afif dan Aas Siti Scholihah, Naelul Mubarak yang juga merupakan dosen Fakultas Tarbiyah dan juga Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam wawancara mengungkapkan.

Dosen sendiri memang setiap semester mendapatkan pelatihan mengenai bagaimana caranya untuk menghasilkan penelitian yang baik. Otomatis alat untuk melakukan penelitian yaitu yang terkemas dalam metodologi penelitian. Itu juga memang benar-benar kita maksimalkan kepada dosen supaya memang nanti secara teknis di lapangan bisa mengaplikasikan hal tersebut.<sup>13</sup>

Secara umum, manfaat yang signifikan memahami metodologi penelitian dalam bidang akademik bagi dosen diantaranya:<sup>14</sup>

- 1) Meningkatkan kapasitas dosen untuk penelitian. Menguasai metodologi penelitian memungkinkan guru untuk memahami gagasan dan metode mendasar yang diperlukan untuk merencanakan, mengumpulkan, memeriksa, dan mengevaluasi temuan penelitian dengan cara yang metodis dan efisien.
- 2) Meningkatkan standar penelitian. Dosen dapat meningkatkan standar penelitian mereka dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang metode penelitian. Mereka dapat melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang lebih sesuai dengan subjek yang dihadapi, menghasilkan temuan yang lebih akurat, andal, dan praktis. Dosen dengan keterampilan teknik penelitian yang kuat memiliki peluang yang lebih baik untuk mempublikasikan temuan mereka di publikasi bergengsi. Ini akan membantu mereka membangun reputasi akademik yang lebih tinggi dan meningkatkan produktivitas penelitian mereka.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>14</sup> Mohammad Mulyadi, "Pelatihan Metodologi Penelitian", dalam <https://lppm.stiami.ac.id>. Diakses pada 18 Maret 2023 jam 15.01.

- 3) Tingkatkan kemampuan mengajar dosen. Pakar metodologi penelitian lebih mampu mengembangkan bakat mahasiswanya daripada yang lain. Mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dasar-dasar metodologi penelitian sebagai hasilnya, dan mereka akan lebih siap untuk melakukan penelitian mereka sendiri di masa depan. Keterkaitan antara pendekatan sains dan ilmiah serta perbedaan antara pendekatan ilmiah dan non-ilmiah juga dituntut dari mahasiswa melalui teknik penelitian, etika penelitian, perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan metode berpikir ilmiah.
- 4) Mengembangkan kemampuan konsultasi. Keahlian metodologi penelitian di kalangan dosen dapat meningkatkan kualitas nasihat penelitian yang diberikan baik kepada mahasiswa maupun akademisi lainnya. Mereka dapat mengembangkan pelajaran, membantu dalam memahami proses penelitian, dan membantu dalam analisis yang benar atas temuan penelitian. Hingga teridentifikasinya konsep rencana judul penelitian sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk dijadikan judul penelitian skripsi, tesis, dan disertasi. Membantu mahasiswa dalam menemukan kesulitan dan memunculkan masalah penelitian. sehingga dapat merancang rencana penelitian, melakukan penelitian, dan menulis laporan penelitian sambil menjelaskan dasar-dasar penelitian secara akurat. meningkatkan kemungkinan mengamankan pembiayaan untuk studi. Peneliti yang berpengalaman dalam metode studi memiliki peluang lebih baik untuk mendapatkan uang hibah dari organisasi donor. Hal ini karena mereka mampu menawarkan proposal penelitian yang lebih menarik dan kuat, merujuk pada pendekatan rekayasa penelitian yang unggul.<sup>15</sup>

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Naelul Mubarak yang juga merupakan dosen Fakultas Tarbiyah dan juga Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam wawancara.

---

<sup>15</sup> Mohammad Mulyadi, "Pelatihan Metodologi Penelitian," dalam <https://lppm.stiami.ac.id>. Diakses pada 18 Maret 2023 jam 15.01.

Sangat bermanfaat sekali. Metodologi penelitian itu adalah alat untuk menghasilkan suatu riset yang benar-benar berkualitas. Riset atau penelitian-penelitian itu kuncinya ada di metodologi penelitian. Karena ketika metodologi penelitiannya salah, pendekatan penelitiannya salah, antara hasil dengan apa yang diinginkan tidak sinkron. Sehingga metodologi penelitian benar-benar menjadi kunci utama untuk menghasilkan riset yang berkualitas. Manfaatnya bagi dosen sendiri, tentu bagi dosen nanti akan menghasilkan tulisan-tulisan berkualitas yang bisa diakui tulisannya di wilayah akademik.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh oleh Aas Siti Sholichah selaku dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Manfaat memahami metodologi penelitian sangat penting. Jadi kita memiliki kerangka acuan hasil pembahasan yang digunakan dalam penelitian nanti akan sesuai. Karena metode itu adalah cara kita dalam menyelesaikan masalah penelitian. Jadi kalau caranya tepat, maka hasil penelitiannya akan akurat. Maka penting kita menggunakan metodologi penelitian sebagai acuan dasar untuk menyelesaikan hasil penelitian.<sup>17</sup>

Selain itu, dosen Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Ali Imran dalam wawancara mengungkapkan.

Manfaatnya penting sekali, ya kalau kita ingin menulis sesuatu atau ingin memberikan pemahaman kepada mahasiswa.<sup>18</sup>

Dari wawancara di atas, dengan memahami metodologi penelitian, seorang dosen dapat merumuskan metodologi penelitian secara jelas dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan suatu penelitian. Dosen yang memahami metodologi penelitian akan lebih tahu cara melakukan penelitian yang dilakukan, lebih bertanggung jawab, dan lebih responsif serta nyaman. Sehingga dapat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.50 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut PTIQ Jakarta via Video Call WhatsApp, Ali Imran, 12 Maret 2023, Pukul 07.00 WIB.

mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswanya melalui kegiatan penelitian dan juga dapat meningkatkan reputasi kampus dan menunjukkan bahwa perguruan tinggi tersebut memiliki dosen yang berkualitas dan mampu melakukan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.

Bagi sebagian orang, mempelajari metode penelitian secara umum adalah kesempatan pertama dan utama untuk mempelajari hal-hal baru. Ini juga dapat digunakan untuk memvalidasi atau memvalidasi kebenaran yang ada. Membantu untuk membangun pengetahuan yang lebih dalam dan lebih komprehensif. Tak perlu dikatakan bahwa tidak masalah studi apa yang sedang dilakukan, itu harus memiliki tujuan, dan tujuan itu adalah targetnya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nur Afif dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Memahami metodologi penelitian itu untuk penguatan kompetensi sebagai seorang akademisi yang melakukan aktivitas penelitian. Yang kedua, memberikan kepastian bahwa akurasi penelitian itu sudah sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Karena itu menulis penelitian maupun karya ilmiah yang lain, perlu ada standar baku, sehingga memang hasil penelitiannya layak dipublikasikan dan dibaca oleh masyarakat.<sup>19</sup>

Selain Nur Afif, Aas Siti Sholichah dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Tujuannya memahami metodologi penelitian adalah untuk orang lain dan masyarakat yang kita teliti. Karena semakin kita memahami tentang metodologi penelitian maka akan semakin praktis dalam melakukan penelitian. Contoh misalkan, jaman dulu untuk menyebarkan angket kita harus menyebarkan secara satu persatu. Akan tetapi jaman sekarang kita bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi yaitu dengan *google form*. Pentingnya kita memahami suatu cara agar penelitian kita dapat terselesaikan secara cepat dan efisien.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan suatu penelitian adalah sejumlah hasil sasaran yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelum melakukan suatu penelitian. Melihat esai proyek akhir mahasiswa, kita dapat melihat bahwa tujuan dari penelitian yang mereka lakukan adalah untuk melengkapi persyaratan sehingga mereka dapat lulus pendidikan dan menerima gelar mereka. Ini adalah tujuan peneliti, bukan tujuan penelitian.<sup>21</sup> Kajian tersebut bertujuan untuk dirinci di bawah ini berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memvalidasi teori atau fenomena yang ada untuk mengembangkan teori baru. Hermawan menunjukkan bahwa skeptisisme informasi dapat dihilangkan dengan menggunakan bukti yang diperoleh dari temuan penelitian. Misalnya, keterlibatan mahasiswa berkorelasi erat dengan hasil belajar mahasiswa dalam ranah pendidikan. Akibatnya, seorang peneliti ingin memverifikasi validitas ide.<sup>22</sup>
- 2) Mendemonstrasikan teknologi dan sains mutakhir. Hasil akhir penelitian adalah perkembangan ilmiah atau teknis yang dapat dijelaskan secara ilmiah. Penelitian pendidikan dapat menghasilkan penciptaan bahan ajar untuk membantu dalam proses pembelajaran. Akibatnya, temuan penelitian dapat membantu menyempurnakan dan memperluas konsep yang ada.
- 3) Menemukan hipotesis (sains) baru dalam cabang ilmu tertentu. Temuan penelitian ini mungkin benar-benar membuat fakta yang sebelumnya tidak diketahui diketahui. *Toolbox* penelitian dapat diperkaya dengan penggunaan berbagai konsep dan metodologi dari bidang ilmiah lainnya. Misalnya, seorang peneliti menemukan model pembelajaran baru yang dapat membantu anak-anak yang kesulitan dengan matematika untuk memahami subjek. Selain tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, Silalahi meringkas tujuan penelitian sebagai berikut:<sup>23</sup>
  - a) Memeriksa dan mensintesis pengetahuan sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Nurul Ilmiyah *et.al.*, *Mudahnya Memahami Metode Penelitian (Pengertian dan Konsep Dasar)*, Bojonegoro: Agrapana Media, 2021, hal. 11.

<sup>22</sup> Hermawan, "Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata 2019," dalam <https://doi.org/10.31227/osf.io/fcnzh>. Diakses pada 30 Maret 2023 jam 14.20.

<sup>23</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Unpar Press, 2006, t.h.

- b) Melihat masalah atau situasi yang ada. Cari solusi untuk suatu masalah.
- c) Meneliti, mengkaji, dan mengevaluasi topik-topik luas tertentu. Membuat atau merancang teknik atau sistem baru.
- d) Penjelasan untuk fenomena baru.
- e) Membuat informasi baru.
- f) Campuran dari opsi sebelumnya.

Di Indonesia, mayoritas guru besar masih kurang memahami metode penelitian dan lebih mementingkan penguasaan materi pelajaran. Meskipun dosen di perguruan tinggi berinteraksi dengan kegiatan penelitian dan bimbingan penelitian. Ketua Umum Asosiasi Dosen Metodologi Penelitian Indonesia atau *Indonesian Research Methodology Lecturer Association* (IRMLA) Pusat, dosen harus memperluas pengetahuannya dari dua sisi paralel, yaitu pengetahuan akademik tertentu dan pengetahuan metodologi penelitian. Kedua disiplin ini harus saling mendukung. Sayangnya, masih banyak dosen yang lebih memilih menggunakan bahan ajar sebagai alat pengajaran. Penelitian harus menjadi dasar pendidikan dan pengajaran. Menurut Burhan Bungin, sudah saatnya para akademisi menjadikan penelitian sebagai fokus dan tanggung jawab utama mereka. Fokus keterlibatan dosen dalam komunitas, pengajaran, dan kegiatan pendidikan haruslah penelitian. Selain itu, dosen harus memiliki kewenangan untuk mempublikasikan hasil penelitian, melarang penggunaannya di kelas, dan menerapkan hasil penelitian ke masyarakat. Burhan Bungin mengakui ada kekhawatiran dengan penguasaan teknik penelitian para dosen.<sup>24</sup>

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Kendalanya karena penguasaan metodologi dosen belum maksimal, sehingga kita harus menguasai metodologi yang lebih *up to date*. Metode-metode penelitian kualitatif-kuantitatif dengan pendekatan-pendekatan yang memang dibutuhkan bagi peneliti. Di Fakultas Tarbiyah khususnya kita harus banyak mempelajari metode-metode yang berkembang saat ini. Harapannya agar

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, "Indonesian Research Methodology Lecturer Association," dalam <https://unkris.ac.id/artikel/A352/irmla-dosen-di-indonesia-masih-abai-penguasaan-metodologi-penelitian>. Diakses pada 18 Januari 2023 jam 22.50 WIB.

memiliki macam-macam formula untuk dapat melaksanakan penelitian.<sup>25</sup>

Selain Aas Siti Sholichah, Nur Afif dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta juga mengemukakan hal yang sama dalam wawancara.

Karena dunia penelitian terus berkembang sehingga mewajibkan atau mensyaratkan seorang dosen terus *update* terhadap penguasaan metode penelitian. Dan sayangnya tidak semua dosen *aware* terhadap itu.<sup>26</sup>

Menurut data dari Akademi Metiri-Eser tentang pelatihan metodologi untuk dosen, 15% peserta datang dengan pemahaman metode penelitian yang cukup, 35% datang dengan pemahaman metodologi yang kurang baik, dan sisanya 50% datang dengan pemahaman yang keliru. Burhan Bungin berpendapat bahwa penting untuk melakukan reorientasi dosen dalam kaitannya dengan penelitian sehingga semua dosen dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam penelitian. Reorientasi dosen sangat penting karena mereka memainkan peran strategis yang krusial dalam mengarahkan penelitian mahasiswa sarjana, pascasarjana, dan doktoral. "Karya-karya penelitian negara itu diciptakan oleh tangan para dosen."<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara dan penjelasan di atas, dosen Fakultas Tarbiyah masih perlu memperbaiki metode penelitiannya. Bagi seorang dosen, mengetahui teknik penelitian sangatlah penting karena penelitian merupakan salah satu dari tiga pilar perguruan tinggi. Universitas dengan demikian harus menawarkan pendidikan penelitian untuk dosen mereka, dan setiap tahun menilai kapasitas dosen untuk penelitian. Institusi pendidikan tinggi harus mampu menumbuhkan lingkungan di mana dosen termotivasi untuk mengejar penelitian. karena

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.

<sup>27</sup> Burhan Bungin, "Indonesian Research Methodology Lecturer Association", dalam <https://unkris.ac.id/artikel/A352/irmla-dosen-di-indonesia-masih-abai-penguasaan-metodologi-penelitian>. Diakses pada 18 Januari 2023 jam 22.50 WIB.



menurut Kemendikbud, salah satu indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi adalah kegiatan penelitian.<sup>28</sup>

Berikut adalah beberapa cara agar seorang dosen dapat menguasai metodologi penelitian:

- 1) Untuk melakukan penelitian secara sistematis dan terarah, perlu dibuat *road map* atau strategi penelitian. Dosen mungkin mempertimbangkan berbagai faktor saat membuat peta jalan, termasuk tujuan penelitian, teknik penelitian, sumber data, dan sebagainya. Dosen perlu selalu mengikuti perkembangan riset ilmiah terbaru agar dapat mengembangkan penelitiannya dengan metode yang lebih baik dan efektif.
- 2) Seorang dosen harus tekun dalam melakukan penelitiannya dan produktif dalam melakukannya. Hal ini dapat dicapai dengan menetapkan waktu yang cukup untuk penelitian dan menjadikannya sebagai prioritas utama.
- 3) Untuk tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam teknik penelitian, dosen dapat secara aktif terlibat dalam kursus pelatihan atau *workshop* yang relevan dengan penelitian.<sup>29</sup>

Secara umum, untuk menguasai metodologi penelitian, seorang dosen perlu memperoleh pemahaman yang baik tentang konsep dasar dan teknik-teknik yang terkait dengan penelitian,<sup>30</sup> mempraktikkan metodologi penelitian dalam kegiatan penelitiannya sendiri,<sup>31</sup> dan terus memperbarui

---

<sup>28</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Perguruan Tinggi Negeri Unggul Pada Indikator Kinerja Utama, Kemendikbudristek Beri Penghargaan,” dalam <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/perguruan-tinggi-negeri-unggul-pada-indikator-kinerja-utama-kemendikbudristek-beri-penghargaan/>. Diakses pada 14 Maret 2023 jam 23.50 WIB.

<sup>29</sup> Admin Dunia Dosen, “Dosen Mengajar yang Baik,” dalam <https://www.duniadosen.com/cara-dosen-mengajar-yang-baik/>. Diakses pada 18 Mei jam 13.56 WIB.

<sup>30</sup> Firdinan Fuad, “Menyusun Metodologi Penelitian,” dalam <https://mitragama.com/2019/05/25/menyusun-metodologi-penelitian/>. Diakses pada 18 Mei 2023 jam 14.00 WIB.

<sup>31</sup> Jago Jurnal, “Menjadi Dosen yang Produktif Penelitian dan Publikasi,” <https://jagojurnal.com/tips-atau-cara-menjadi-dosen-yang-produktif-penelitian-dan-publikasi/>. Diakses pada 18 Mei 2023 jam 14.15 WIB.

pengetahuannya melalui pelatihan, *workshop*, dan publikasi hasil penelitian.<sup>32</sup>

b. Pemahaman Dosen Terhadap Standar Penulisan Karya Ilmiah

Menulis karya ilmiah menuntut penulis untuk menghasilkan teks yang mematuhi aturan penulisan ilmiah. Bahasa yang digunakan, sistematika, dan logika berpikir merupakan contoh norma ilmiah. Menulis karya ilmiah sering disebut sebagai tulisan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan konsep atau gagasan yang dilatari oleh nalar dan dapat mengakui kebenaran isinya. Penulis harus mengikuti langkah-langkah tertentu sesuai dengan kegiatan ilmiah saat menulis secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Naelul Mubarak dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam wawancara.

Karya ilmiah adalah suatu karya yang sifatnya adalah hasil dari konstruksi berfikir seseorang atas ilmu yang dia peroleh. Baik ilmu-ilmu tersebut didapatkan dari hasil belajar maupun dari hasil pengalaman dari bidang yang dia gelutinya. Kemudian dia tuangkan dalam bentuk karya tulis sehingga di dalamnya itu menghasilkan suatu ide atau gagasan baru yang bisa menjadi keilmuan bagi bidang yang sedang digelutinya. Dan karya ilmiah dihasilkan dari hasil pemikiran atau riset yang mendalam dari penulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan, memperhatikan teori dengan memperhatikan pada fakta atau fenomena yang sedang terjadi saat ini. kemudian gagasan-gagasan tersebut dituangkan dalam suatu karya tulis yang fungsinya adalah untuk menginformasikan ilmu-ilmu atau perkembangan ilmu-ilmu yang ada saat ini.<sup>33</sup>

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Penulisan karya ilmiah itu adalah teknik orang menulis karya ilmiah dengan baik. kenapa? Karena beda antara karya ilmiah dengan karya yang lain. Ada indikator-indikator yang harus diketahui oleh para penulis. contoh misalkan bukunya saja itu

---

<sup>32</sup> Fajri Matahati Muhammadiyah, "Meneliti Bersama Dosen Bagaimana Caranya," dalam <https://fajrimuhammadin.staff.ugm.ac.id/2022/03/17/meneliti-bersama-dosen-gimana-caranya/>. Diakses pada 18 Mei 2023 jam 14.20 WIB.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.50 WIB.

harus menggunakan buku referensi karya ilmiah, bukan buku yang fiksi. Kecuali judul yang ditulis berkaitan dengan fiksi. Maka memang harus paham bagaimana teknik penulisannya, bagaimana pengembangan teori yang dikembangkan di penulisan karya ilmiah itu, dan juga mengetahui cara. Karena beda antara menulis karya ilmiah baik di majalah atau jurnal.<sup>34</sup>

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh Nur Afif dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Banyak, yang pertama karya ilmiah itu adalah penulisan yang bersifat penelitian berdasarkan atas data dan referensi. Yang kedua penelitian karya ilmiah itu adalah penelitian yang harus dipublikasi. Sebab tanpa dipublikasi itu hanya menjadi catatan pribadi dan yang terakhir adalah penulisan karya ilmiah itu adalah dokumentasi hasil atas masalah-masalah yang dikaji dan akhirnya bisa menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang memang dihadapi.<sup>35</sup>

#### 1) Jenis-Jenis Artikel

Ditinjau dari isinya, artikel ilmiah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:<sup>36</sup>

##### a) *Research Articles*

*Research Articles* adalah publikasi ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional serta memuat pengetahuan ilmiah yang segar. Artikel penelitian atau disebut juga artikel ilmiah di Indonesia adalah dokumen yang menggambarkan temuan penelitian baru dan asli serta metodologi yang digunakan, bagaimana data diolah, cara pengambilan data, dan cara menganalisis temuan penelitian yang telah dilakukan.

##### b) *Review Articles*

*Review Articles* menjelaskan refleksi dari suatu topik atau subjek dan meringkas studi sebelumnya. Artikel ulasan sering diberi awal dan akhir tahun penelitian literatur yang diterbitkan. Artikel semacam ini memiliki beberapa kesamaan dengan artikel penelitian.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.

<sup>36</sup> Wisnu Jatmiko *et.al.*, *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*, Depok: Universitas Indonesia, 2015, hal. 30.

Kedua karya tersebut diterbitkan dalam jurnal *peer-review*, tetapi yang satu ini adalah ikhtisar subbidang. Juga tidak ada sub-bab metodologi dalam artikel ini. Untuk memulai penelitian, lakukan tinjauan literatur pada artikel ulasan terlebih dahulu, kemudian lanjutkan ke publikasi teknis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh penjelasan secara umum mengenai tantangan yang dihadapi dalam menghasilkan publikasi ilmiah, termasuk strategi yang digunakan dan kebijakan penelitian terkini.

c) *News Articles*

Artikel berita memberikan penjelasan dan analisis temuan studi. Item berita target ditulis untuk orang kebanyakan. Jadi, tujuan utama berita adalah menyampaikan informasi atau wawasan yang dapat dipercaya kepada publik berdasarkan pengamatan, studi atau survei yang dilakukan oleh para peneliti.

d) *Meeting Abstracts and Proceedings*

Jenis makalah ilmiah yang menjelaskan penelitian asli yang dipresentasikan pada konferensi ilmiah meliputi artikel abstrak dan prosiding. Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memungkinkan para ilmuwan dan peneliti berdebat dan mempresentasikan temuan penelitian mereka adalah konferensi ilmiah.

e) Tesis/Disertasi<sup>37</sup>

Tesis adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan karya ilmiah mahasiswa untuk tahap studi magister, sedangkan disertasi digunakan untuk mendeskripsikan karya ilmiah mahasiswa untuk tahap studi Doktoral. Kontribusi yang dibuat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi berbeda di seluruh tesis dan disertasi. Informasi baru dari penelitian yang dilakukan secara independen dengan pembimbing disajikan dalam tesis. Mahasiswa tidak diperlukan untuk mengembangkan karya atau teknik unik pada saat ini. Sedangkan disertasi merupakan hasil penelitian yang unik. Penggunaan teknik atau model baru selama proses

---

<sup>37</sup> Wisnu Jatmiko *et.al.*, *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*, ..., hal. 30.

penelitian seringkali merupakan tempat penelitian asli dalam disertasi dapat ditemukan.

Mendasarkan pada penjelasan di atas, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Naelul Mubarak dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam wawancara.

Makalah, essay, atau mungkin ketika kita sudah menjadi seorang pakar ya dan kita diminta untuk menulis dalam bentuk opini-opini, narasi. Misalnya kita sudah menjadi profesor nih, diminta untuk menuliskan ke majalah itu juga sebagai salah satu karya ilmiah. Belum lagi karya ilmiah yang sifatnya bukan di cetak pada media massa seperti koran, bisa juga dicetak dalam bentuk sosial media. Jadi karya ilmiah itu kalau sesuai dengan jenjang pendidikannya. Ada skripsi, tesis, disertasi menyesuaikan dengan jenjang pendidikan. Artikel ilmiah adalah bagian dari karya ilmiah. Kalau artikel itu kan biasanya memang lazimnya adalah tulisan singkat dari suatu keilmuan tertentu yang ingin menginformasikan temuan.<sup>38</sup>

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Jadi kalau artikel ilmiah itu ada essai, jurnal. Terus juga artikel majalah. Prosiding untuk bentuk yang ilmiahnya. Atau misalkan hasil penelitian, kajian dalam karya ilmiah.<sup>39</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Afif dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Yang paling populer untuk artikel ilmiah itu ada jurnal nasional maupun internasional. Kemudian ada prosiding, kemudian juga ada diktat ada modul ada blog yang terakhir ada buku, baik konvensional maupun digital.<sup>40</sup>

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Ali Imran dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.50 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.

Banyak ya untuk artikel ilmiah ada Q1, Q2, ada yang namanya Scopus dan sebagainya itu. Kalau di PTIQ ada jurnal fakultas ada jurnal El-Athfal, jurnal IQ (Ilmu Qur'an) ada jurnal Al-Burhan banyak sekali ya. Tapi kalau secara umum yaitu tadi ada Q1, Q2, Scopus, banyak lah intinya.<sup>41</sup>

## 2) Strategi Menyusun Rencana Penelitian

Membuat rencana penelitian saat melakukan penelitian membuat penulis tetap pada jalurnya dan bertindak sebagai pengingat untuk mengikuti prosedur yang tepat. Faktor-faktor berikut harus diperhatikan saat merancang penelitian:<sup>42</sup>

### a) Memilih dan menfokuskan topik

Topik studi harus dipilih sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian hasilnya akan menjadi yang terbaik dengan memilih subyek penelitian berdasarkan kemampuan dan minat kita, atau yang biasa disebut dengan *passion* kita dalam suatu bidang. Akan lebih mudah untuk melakukan tinjauan literatur dan menemukan keadaan seni dari masalah yang dipilih jika berkonsentrasi pada topik penelitian.

### b) Membuat draf proposal riset

Membuat proposal penelitian tertulis tidak diperlukan untuk melakukan penelitian. Namun sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, strategi penelitian harus dibuat untuk menyusun dan memandu penyelidikan.

### c) Membaca dan membuat bibliografi

Mengumpulkan data tentang penelitian sebelumnya untuk dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya. Akibatnya, membaca dan membuat daftar pustaka cukup penting. Ini akan memudahkan peneliti untuk memutuskan berapa banyak dan jenis sumber apa yang akan digunakan.

### d) Melakukan studi literatur

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut PTIQ Jakarta via Video Call WhatsApp, Ali Imran, 12 Maret 2023, Pukul 07.00 WIB.

<sup>42</sup> Muhammad Ichsan Ghaffar *et.al.*, *Panduan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2023, hal. 16-20.

Membaca dan mencatat di jurnal cetak atau digital adalah cara terbaik untuk melakukan tinjauan literatur. Catatan dapat dibuat dalam bentuk ringkasan atau dengan menggarisbawahi bagian-bagian penting yang akan membantu pekerjaan penelitian kita di masa depan.

e) Membuat *outline*

Tahap selanjutnya adalah membuat garis besar atau strategi penelitian formal setelah melakukan kajian literatur dan memilih subjek penelitian. Ini membantu dengan penetapan tujuan dan organisasi ide.

f) Melakukan penelitian sesuai rancangan yang telah dibuat

Desain penelitian diperlukan untuk mempermudah proses penelitian saat melakukan penelitian. adanya rancangan penelitian atau rencana penelitian yang merinci hipotesis, kajian literatur, metodologi penelitian, dan teknik menghitung temuan penelitian.

g) Membuat *draft* artikel ilmiah

*Draft* merupakan langkah *peer review*, dimana kami meminta bantuan teman-teman untuk memberikan masukan terhadap *draft* publikasi ilmiah yang kami buat. Sebaiknya dosen pembimbing memberikan kritik berupa evaluasi dan arahan dalam pembuatan publikasi ilmiah. Supervisor dapat mengarahkan tingkat eksplorasi berikutnya.

h) Memformat paper

Penerbit jurnal memiliki struktur standar sendiri untuk menghasilkan karya ilmiah. Penulis jurnal harus mengikuti format yang ditetapkan oleh penerbit, yang mencakup, misalnya, jenis font yang digunakan, gaya referensi seperti APA, IEEE, dan MLA, kualitas gambar minimum, dan kolom yang digunakan untuk menulis jurnal.<sup>43</sup>

i) Menulis referensi

Penulis harus mulai menyusun daftar referensi sesegera mungkin untuk memudahkan penulisan karya

---

<sup>43</sup> Muhammad Ichsan Ghaffar *et.al.*, *Panduan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2023, hal. 16-20.

ilmiah. Sumber yang digunakan dalam melakukan penelitian antara lain referensi tersebut.

j) Melakukan *proof read*

Pada akhir proses penelitian dan penulisan karya ilmiah, penulis harus meneliti kembali tulisan dan mengedit segala kekurangan atau kekurangan. Ini dikenal sebagai pembacaan bukti (*proof read*).

k) Mempublikasi artikel ilmiah

Tahap selanjutnya adalah menentukan kapan penulis akan mempublikasikan artikel ilmiahnya setelah melakukan kajian, mengkaji hasil, dan menulisnya sebagai artikel ilmiah. Hal ini dapat didiskusikan dengan pembimbing atau sesuai dengan rekomendasi kelompok penelitian. Agar peneliti lain yang memiliki konsep yang sama tidak melakukan publikasi sebelum penulis, maka penulis harus menjadwalkan dengan cermat kerangka waktu penyerahan karya ilmiah. Penelitian yang telah kami lakukan tidak akan ada artinya jika hal ini terjadi. Oleh karena itu, merencanakan perilisan publikasi ilmiah menjadi sangat penting.

Mendasarkan pada penjelasan di atas, hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Naelul Mubarak dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam wawancara.

Rencana penelitian itu memang harus disusun dengan baik dan sistematis. Pertama kita harus berfikir riset apa yang saat ini memiliki nilai kebaruan. Artinya apa yang belum pernah diungkap, dan apa yang belum pernah didiskusikan dalam bidang ilmu tersebut, apa fakta-fakta terbaru yang sedang hangat dan ada problem-problem yang belum menemukan solusi. Nah awalnya berasal dari sini, menemukan suatu masalah yang kira-kira nanti bisa kita kembangkan di suatu judul penelitian, kemudian dikemas dengan penelitian yang sesuai dengan keinginan. Misalnya penelitian ini membutuhkan data kuantitatif kemudian kita arahkan kepada penelitian bersifat kuantitatif. Kemudian setelah kita lihat perkembangannya maka kita bisa mengembangkan kepada penelitian kualitatif. Jadi perencanaan berangkat terlebih dahulu dari sebuah masalah. Setelah kita tau masalahnya apa, kita kembangkan ke ketentuan riset penelitiannya. Kemudian kita tentukan metode apa yang bisa kita pakai, pendekatan-pendekatannya



bagaimana dan bentuknya apa untuk membedah penelitian kita itu yang paling penting sebenarnya. Kalau sekedar data-data penelitian lapangan, seperti lokasinya dimana. Tapi yang paling penting itu adalah masalahnya apa, kemudian rumusan masalahnya bagaimana, dan metode yang digunakan seperti apa. Itu mungkin yang paling pokok di dalam rencana penelitian.<sup>44</sup>

### 3) Menentukan Latar Belakang Masalah dalam Penelitian

Memberikan konteks kepada pembaca atau pendengar adalah langkah pertama yang penting dalam membantu mereka memahami apa yang kita katakan. Latar belakang harus dijelaskan sesederhana mungkin dan diperkuat oleh informasi atau fakta sesuai kebutuhan. Di antara komponen latar belakang adalah:<sup>45</sup>

- a) Keadaan ideal atau apa yang diprediksi akan terjadi. Keadaan ideal ini seringkali disajikan dalam bentuk visi dan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Kondisi aktual adalah kondisi yang ada saat ini. Biasanya menceritakan perbedaan antara keadaan yang ada dan kondisi yang diinginkan.
- c) Jawaban adalah gagasan singkat atau tawaran jawaban atas kesulitan yang dihadapi sebelum melanjutkan ke materi pelajaran.

Mendasarkan pada penjelasan di atas, hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Naelul Mubarak dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam wawancara.

Cara menentukan latar belakang seperti ini, latar belakang itu idealnya berisi tentang alasan-alasan dan keinginan kita untuk melakukan riset dengan judul atau topik tertentu. Memang kita harus berangkat dari informasi-informasi dan permasalahan yang terjadi terlebih dahulu kemudian baru ditentukan benang merahnya seperti apa. Antara teori dan konsep apakah sudah sinkron. Misal teorinya A. tetapi fakta yang ada di lapangan B. Kenapa teori dan fakta tidak

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.50 WIB.

<sup>45</sup> Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020, hal. 18.

sinkron, berarti ada problem. Dari problem-problem tersebut, hal ini yang nantinya akan kita bedah.<sup>46</sup>

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Jadi dicari dulu masalahnya apa. Jadi kalau kita sudah tau bagaimana masalah yang akan kita kembangkan, baru kita sampaikan latar belakang masalah. Jadi kendala kita terkadang kita tidak tau masalah yang ingin kita bahas seperti apa. Biasanya saya mengajarkan kepada mahasiswa itu untuk mengetahui latar belakang masalah, kamu identifikasi dulu apa masalahnya. Contoh misalnya ini kan penelitian di tarbiyah misalnya kita ingin tahu respon dosen terhadap penelitian, mungkin dari data-data, terdapat sedikit dosen yang menulis nah ini kan dapat menjadi sebuah latar belakang masalah, kemudian diperkuat dengan referensi.<sup>47</sup>

Hal berbeda juga diungkapkan oleh Nur Afif dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Latar belakang adalah sesuatu yang penting. Sebab dengan latar belakang itu seorang peneliti bisa lebih fokus dan spesifik dalam menentukan penulisan terdahulu kedepannya. Untuk menentukan latar belakang masalah tentu saja kita dihadapkan pada realitas yang ada dan dihadapkan pada persoalan-persoalan yang nyata sehingga adanya disparitas<sup>48</sup> antara permasalahan dan realitas itulah yang bisa dipotret, *dicapture* dan di eksplorasi di dalam penulisan latar belakang pendahuluan sebuah penelitian.<sup>49</sup>

Bagian latar belakang masalah menguraikan mengapa studi dilakukan dan apa yang akan dipelajari atau dicapai sebagai konsekuensi dari studi tersebut. Sertakan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.50 WIB.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>48</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Disparitas adalah Perbedaan atau Jarak," dalam *kbbi.web.id/disparitas*. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023 jam 19.00 WIB.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.

fakta dan statistik yang harus didukung.<sup>50</sup> Banyak individu bergumul dengan memutuskan informasi apa yang akan disertakan di latar belakang, menentukan informasi penelitian apa yang akan dipuji, dan memutuskan informasi apa yang akan disertakan di latar belakang dan informasi apa yang akan dikecualikan. Jawaban langsungnya adalah dengan hanya menggunakan bukti yang mendukung hipotesis. Data disusun dalam urutan yang logis.<sup>51</sup>

Ikuti prosedur ini untuk menghasilkan latar belakang masalah:

Ringkasan masalah yang akan disajikan berfungsi sebagai bagian pertama dari latar belakang. Buat ikhtisar masalah menggunakan model piramida terbalik, bergerak dari masalah global ke fokus kerucut pada masalah utama, objek, dan ruang lingkup penelitian. Jelaskan fakta, pengamatan, statistik, dan pendapat ahli tentang pentingnya masalah ini dan implikasinya yang merugikan jika tidak segera diselesaikan dengan dukungan gagasan dan penelitian sebelumnya di bagian tengah.

Judul mengikuti bagian terakhir, yang diisi dengan alternatif potensial (baik teoretis maupun praktis). Ditinjau dari konteks masalahnya, potongan-potongan yang diperlukan pada umumnya adalah:

a) Bagian Pertama

Jelaskan keadaan yang mengarah pada minat pengguna dan bagian pembaca. Setiap jenis proposal memiliki sekumpulan pembaca yang berbeda. Misalnya, penekanan perhatian pembaca dalam proposal penelitian institusi, baik pemerintah maupun komersial, adalah nilai guna yang dibutuhkan oleh institusi tersebut. Jika proposal untuk bisnis, penting juga untuk mengkomunikasikan keuntungan yang dihasilkan dari penelitian.

b) Bagian Kedua

Nyatakan dengan jelas apa yang ingin Anda ketahui. dimulai dengan deskripsi dan signifikansi objek penelitian. Selain itu, ada hipotesis yang mungkin

---

<sup>50</sup> Dermawan Wibisono, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, hal. 204.

<sup>51</sup> David Lindsley, *Penuntun Penulisan Ilmiah: A Guide to Scientific Writing*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1988, hal. 8.

menambah pembenaran mengapa penelitian itu penting. Jelaskan juga pentingnya informasi ini. Pengejaran ini dapat dikaitkan dengan masalah dengan minat ilmiah dasar, masalah sosial, dan masalah dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

d) Bagian ketiga

Berikan garis besar umum dari hasil yang diharapkan dari penelitian ini juga. Sebuah teori baru yang dapat dikembangkan pada tingkat praktis serta sesuatu yang berguna dan praktis dapat dijelaskan. Plus, mungkin ada hipotesis yang berkontribusi pada sejumlah disiplin ilmu yang berbeda.

Faktor-faktor berikut harus diatasi saat membuat latar belakang masalah:<sup>52</sup>

a) Ancangan Pembahasan

Berkaitan dengan topik kajian yang sedang dibahas, strategi yang dimaksud adalah dimana peneliti memulai komunikasi. Mengadopsi strategi yang tepat juga akan menghasilkan deskripsi akurat tentang masalah yang disajikan peneliti. Sangat disarankan agar percakapan di latar belakang lebih terfokus dan mendalam daripada luas tetapi dangkal.

b) Alur logika pemikiran yang digunakan

Urutan di mana penulis memikirkan dan menyajikan ide-ide yang ingin disampaikan melalui susunan kalimat dan tata letak paragraf dikenal sebagai alur logika berpikir. Sangat penting untuk memperhatikan aliran logika yang digunakan, terutama saat mengembangkan latar belakang. Hal ini dilakukan agar ide-ide yang terbentuk lebih terarah, terarah, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini akan menguji kemampuan pembaca untuk mengenali masalah yang sebenarnya, memahami informasi yang disampaikan, bahkan mengungkap masalah itu sendiri dengan latar belakang yang tidak memiliki alur logika yang jelas.

c) Penggunaan sumber teori sebagai dasar pemikiran

---

<sup>52</sup> Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah, ...,* hal. 22.

Sumber teori adalah sumber yang menyebarkan informasi ilmiah, umumnya sebagai hasil penelitian. Dalam batas-batas tertentu, semakin banyak teori yang digunakan, penelitian akan semakin objektif, dan kesimpulan peneliti akan semakin meyakinkan. Penggunaan sumber teori mengacu pada penggunaan frasa yang merupakan cerminan dari kalimat yang diambil dari penulis yang namanya dikutip, termasuk nama penulis dan tahun penerbitan di akhir frasa.

d) Penggunaan fakta dan data lingkungan

Untuk memahami indikasi beratnya kesulitan yang diajukan oleh peneliti, fakta penggunaan dan data dalam pengembangan latar belakang sangat penting. Fakta dan angka ini akan memungkinkan kita untuk menentukan ruang lingkup dan gravitasi dari masalah yang sebenarnya. Masalah latar belakang akan menjadi sangat kabur, mengambang, ambigu, dan tidak fokus karena kurangnya bukti dan fakta dalam percakapan.

e) Panjang dan kecukupan<sup>53</sup>

Panjang atau singkatnya deskripsi ditentukan oleh jenis topik yang dibahas, tujuan penelitian, dan, tentu saja, ketersediaan halaman atau tempat untuk menyampaikan pemikiran. Premis yang umum digunakan adalah deskripsi bahwa pendampingan dan perumusan masalah, seperti pada latar belakang dan masalah penelitian, harus komprehensif dan rinci untuk menunjukkan kepada pembaca apa kesulitan yang sebenarnya dihadapi peneliti dan mengapa mereka ada dan perlu ditangani atau dipelajari. .

4) Etika dalam Penulisan Karya Ilmiah

Integritas dan keunggulan karya ilmiah yang dilakukan sangat bergantung pada etika penulisan artikel ilmiah. Etika menghasilkan publikasi ilmiah melibatkan standar perilaku yang harus dipatuhi penulis saat menulis artikel ini. Banyak skandal plagiarisme telah meresahkan komunitas akademik dalam beberapa tahun terakhir. Tindakan yang dilakukan oleh HO adalah salah satu contohnya. Nama HO menjadi

---

<sup>53</sup> Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, ..., hal. 22.

terkenal dan menjadi buah bibir tidak hanya di kalangan masyarakat Jepang, tetapi juga di kalangan penduduk internasional. Ia berhasil menerbitkan temuan penelitian biologi kedokteran yang akan sangat penting di masa depan. Wanita berusia 30 tahun ini bekerja di *Riken Center for Developmental Biology* sebagai peneliti biologi medis. HO dapat mengirimkan makalah yang disebut STAP (*Stimulus Triggered Acquisition of Pluripotency*) di mana ia menemukan mekanisme pertumbuhan sel yang dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Terlepas dari kenyataan bahwa itu hanya diuji pada tikus kecil, penelitian ini sukses.

Artikel Januari 2014 mampu menempati peringkat di antara penelitian paling luar biasa tahun ini. Temuan investigasi ini digunakan sebagai referensi oleh beberapa peneliti dari seluruh dunia, dan banyak peneliti lain mencoba untuk melakukan studi yang sebanding berdasarkan penelitian HO. Walaupun semua faktor dalam pemeriksaan ulang telah disetarakan, namun tidak ada satupun peneliti yang mampu memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan temuan penelitian HO.<sup>54</sup> HO membuat klaim yang sangat luar biasa pada April 2014. Dia menyampaikan penyesalannya melalui laporan berita. Dia mengklaim bahwa temuan penelitian yang dimuat di artikel "*Nature*" itu salah dan HO sambil menangis. Dia mengakui bahwa dirinya telah membuat kesalahan dengan menggunakan gambar dari studi sebelumnya yang telah dia ubah untuk digunakan dalam studinya sendiri.

Kesalahan HO cukup berbahaya. Tragedi ini mengguncang komunitas peneliti dan Universitas Waseda di Jepang, khususnya *Riken Center for Developmental Biology*. *Nature* menghapus publikasi penelitian STAP setelah komentar resmi HO. Tidak hanya itu, banyak orang yang berpartisipasi dalam penelitian berada di bawah banyak tekanan. Salah satunya adalah YS, Wakil Direktur *The Riken Center for Developmental Biology*. YS memutuskan bunuh diri dengan gantung diri di kamarnya.

---

<sup>54</sup> Ade Gafar Abdullah, "Kode Etik Penulis dan Etika Penulisan Dalam Artikel Ilmiah," dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.\\_PEND.\\_TEKNIK\\_ELEKTRO/197211131999031-ADE\\_GAFAR\\_AABDULLAH.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/197211131999031-ADE_GAFAR_AABDULLAH.pdf). Diakses pada 30 Mei 2023 jam 12.00 WIB.

Bunuh diri dianggap sebagai jalan terakhir atau pilihan di Jepang ketika seseorang tidak mampu mengatasi tekanan mental.

Hongaria juga melihat insiden lain. Disertasi setebal 200 halaman yang ditulis Presiden Hongaria berinisial PS, yang menjabat pada Juni 2010 itu, menjiplak bagian-bagian yang perlu dipersiapkan untuk menelan pil pahit. Gelar PhD-nya dari tahun 1992 dibatalkan. Menyusul pencabutan gelarnya oleh Universitas Semmelweis, ada desas-desus yang terus-menerus bahwa Presiden Hongaria akan mencaci dirinya sendiri setiap hari. Dia secara resmi menyerahkan kursi kepresidenan, yang baru dia pegang selama dua tahun, pada 2 April 2012.<sup>55</sup>

Kasus plagiarisme juga meningkat di Indonesia. Ironisnya, kejadian ini terjadi di kalangan akademisi, yang merupakan orang-orang terpelajar yang seharusnya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat karena seharusnya mereka jauh lebih peduli terhadap plagiarisme dibandingkan orang pada umumnya. Sebuah Universitas Negeri di Jawa Barat memiliki tiga pelamar profesor yang mengalami hal yang sama. Ketiga calon profesor itu harus siap kehilangan pekerjaan jika terjebak dalam penyelidikan plagiarisme. Setelah dihadapkan pada masalah plagiarisme, seorang guru besar Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan mental ksatrianya dengan melukai diri sendiri dari gelar dosennya. Di bidang penelitian, berpura-pura sukses adalah perilaku yang sangat berisiko dan mengerikan. Kesalahan tidak dapat dihindari dalam penelitian global, tetapi rasa hormat tidak dapat diizinkan dalam urutan metode penelitian.<sup>56</sup>

Contoh plagiarisme yang dikemukakan di atas bukanlah satu-satunya contoh pelanggaran kode etik dalam kajian dan penulisan ilmiah. Setidaknya ada tiga pelanggaran kode etik dalam penelitian dan publikasi jurnal ilmiah, selain pelanggaran lain yang meresahkan.

---

<sup>55</sup> Kristyarini, "Presiden Hongaria Mundur Karena Kasus Plagiat," dalam <https://internasional.kompas.com/read/2012/04/03/07454695/Presiden.Hongaria.Mundur.kare>. Diakses pada 28 Mei 2023 jam 11.00 WIB.

<sup>56</sup> Ade Gafar Abdullah, "Kode Etik Penulis dan Etika Penulisan Dalam Artikel Ilmiah," dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.\\_PEND.\\_TEKNIK\\_ELEKTRO/197211131999031-ADE\\_GAFAR\\_AABDULLAH.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/197211131999031-ADE_GAFAR_AABDULLAH.pdf). Diakses pada 30 Mei 2023 jam 12.00 WIB.

Pembajakan, plagiarisme, dan pemalsuan adalah contoh dari pelanggaran ini. Sebelum mendalami berbagai macam pelanggaran kode etik dalam publikasi ilmiah atau penipuan ilmiah, penting untuk memahami kata *misbehavior* atau perilaku buruk dalam komunitas ilmiah. Kesalahan ilmiah, seperti yang terlihat pada contoh HO, terjadi selama pemrosesan data dalam penelitian, sehingga menurunkan ketepatan kesimpulan penelitian. Kesalahan ilmiah diklasifikasikan sebagai penelitian berisiko, ketidakdisiplinan penelitian, dan penipuan ilmiah. Kedua praktik penelitian yang tidak etis tersebut berpengaruh terhadap publikasi artikel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang terlihat pada kasus sebelumnya, dampaknya bisa berakibat fatal.

Mendasarkan pada penjelasan di atas, hal ini sama seperti diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Yang pertama plagiarisme itu yang dihindari. Kalau plagiarisme kan mengambil referensi tanpa mencantumkan. Terus lagi ada istilah-istilah penelitian sebenarnya, cara mengambil data. Datanya seharusnya data A kemudian dipakai data B dan ini dinamakan ketidaksesuaian data dan perlu dihindari, kemudian mengambil data orang lain, kalau tadi kan memanipulasi data, kalau ini mengambil data orang lain. Dan yang paling banyak biasanya di plagiarisme yang perlu dihindari. Jadi memanipulasi data, kemudian plagiarisme termasuk menggunakan bahasa yang kurang sopan dalam penelitian.<sup>57</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Afif dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Ada banyak hal yang paling populer tentu saja soal plagiarisasi. Kemudian yang kedua soal penggunaan joki atau hanya sekedar parafrase. Tapi yang jelas plagiarisasi atau plagiarism itu menjadi salah satu hal yang paling berbahaya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.



a) *Sloopy Research*

*Sloopy Research* digambarkan sebagai kurangnya pemahaman peneliti terhadap penelitian yang mereka lakukan. Mulai dari desain penelitian yang kurang baik, pemilihan teknik, implementasi yang kurang tepat, hingga kurangnya pemahaman peneliti dalam mengolah data dan membuat kesimpulan. Studi yang dilakukan oleh peneliti jenis ini berpotensi memberikan pengaruh yang merugikan pada penulisan artikel. Sebagai peneliti, kita harus mengetahui dan memahami apa yang kita lakukan, mulai dari tahap perencanaan hingga publikasi hasil penelitian. Ada beberapa hal yang harus diselesaikan sebelum memulai penelitian. Sangat disarankan agar pengawas dengan keahlian penelitian berpartisipasi untuk menghindari penelitian yang ceroboh. Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan penelitian dan menghasilkan publikasi ilmiah adalah opsi tambahan yang disarankan.

b) *Scientific Fraud*

Berbeda dengan *sloopy reasearch*, yang dapat ditoleransi jika peneliti memiliki pelatihan dan instruksi yang cukup. Penipuan ilmiah adalah pelanggaran etika yang sangat serius yang pelanggarnya mungkin menghadapi hukuman berat. Dalam ranah keilmuan, terdapat berbagai pelanggaran kode etik, termasuk penipuan ilmiah, seperti plagiarisme, duplikasi, dan sebagainya.

## c) Plagiarisme

Istilah "plagiarisme" cukup umum bagi kita. Hal pertama yang terlintas di benak kita ketika mendengar kata "plagiarisme" adalah *copy-paste*. Bahkan jika plagiarisme melibatkan lebih dari sekadar *copy-paste*. Untuk memahami dengan benar definisi plagiarisme, ada baiknya merujuk dengan sumber yang kredibel, yang menjelaskan plagiarisme sebagai berikut: Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010, "Plagiat adalah perbuatan

---

sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”.<sup>59</sup> Sedangkan menurut laman web mahasiswa Universitas Oxford, plagiarisme adalah tindakan merepresentasikan karya atau gagasan orang lain sebagai milik pribadi, dengan atau tanpa persetujuan orang tersebut, dengan memasukkannya ke dalam karya sendiri tanpa memberikan kredit atau sumber yang semestinya.

Sementara menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, plagiarisme diartikan sebagai penjiplakan yang melanggar hak cipta.<sup>60</sup> Plagiarisme, di sisi lain, ditandai dengan mengadopsi esai (atau sudut pandang) orang lain sebagai milik sendiri. Menerbitkan tulisan orang lain atas nama sendiri adalah salah satu contohnya. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa plagiarisme adalah perbuatan memanfaatkan perkataan atau gagasan orang lain dalam suatu karya ilmiah tanpa menyebutkan penulis atau sumber aslinya. Plagiarisme merupakan pelanggaran signifikan terhadap etika penulisan publikasi ilmiah. Karena melakukan hal tersebut sama saja dengan melanggar hak orang lain. Seperti yang sudah dijelaskan pada pasal 2 nomor 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi yang berbunyi sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi,” dalam [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=594](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=594). Diakses pada 28 Mei 2023 jam 09.00 WIB.

<sup>60</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Plagiarisme,” dalam <https://kbbi.web.id/plagiarisme>. Diakses pada 29 Mei 2023 jam 05.00 WIB.

<sup>61</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi,” dalam [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=594](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=594). Diakses pada 28 Mei 2023 jam 09.00 WIB.

“Plagiarisme termasuk, tetapi tidak terbatas pada, mengambil terminologi, kata, kalimat, fakta, atau informasi dari suatu sumber tanpa mengutip sumber dengan benar, tidak mencantumkan sumber dalam catatan referensi, atau tidak mencantumkan sumber pada keduanya; untuk dan/atau mengutip kata-kata, kalimat, statistik, atau data lain yang sewenang-wenang dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dengan benar atau mengutip sumber secara lengkap dalam catatan kutipan; Menggunakan konsep, pandangan, hipotesis, atau kesimpulan dari sumber lain tanpa menyajikannya dengan benar ; Merumuskan dengan kata-kata dan/atau gagasan, pemikiran, sudut pandang, atau hipotesis sendiri dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumbernya dengan benar; tidak mencantumkan sumber secara memadai pada saat penyerahan karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau diterbitkan oleh pihak ketiga.”

Kita harus menghormati dengan upaya sesama penulis kita. Sebagai penulis, kita harus lebih menyadari masalah yang kita hadapi saat menulis. Setiap frase, kalimat, atau gagasan yang kita ambil dan gunakan dalam tulisan kita juga harus menyertakan sumber, atau pencetus asli, dari gagasan itu.<sup>62</sup> IEEE (*Institute of Electrical and Electronics Engineers*) menuturkan bahwa terdapat lima tingkatan plagiarisme, yaitu:<sup>63</sup>

- (1) Menyalin artikel lengkap tanpa memperbaruinya. Pencuri Level ini disetujui oleh IEEE, dan dalam bentuk artikel tersebut tidak diperbolehkan untuk dipublikasikan 5 tahun atau tidak dipublikasikan.
- (2) Menyalin kurang lebih 75% artikel. Penggerak IEEE menyetujui tingkat plagiarisme publikasi dalam bentuk tidak mengizinkan publikasi lima tahun artikel atau publikasi yang tidak diterbitkan.
- (3) Menyalin beberapa bagian dari artikel tanpa menuliskan sumber rujukannya. Pada tingkat ini

---

<sup>62</sup> Wisnu Jatmiko *et.al.*, *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*, ..., hal. 120.

<sup>63</sup> Institute of Electrical and Electronics Engineers, “Plagiarism Level and Corrective Action,” dalam [https://www.ieee.org/content/dam/ieee-org/ieee/web/org/pubs/Level\\_description.pdf](https://www.ieee.org/content/dam/ieee-org/ieee/web/org/pubs/Level_description.pdf). Diakses pada 27 Mei 2023 jam 13.15 WIB.

akan mendapat sanksi tidak diizinkan publikasi artikel selama tiga tahun dan lembar permintaan maaf kepada penulis asli.

- (4) Tulis ulang paragraf dan parafrase. Pada tahap ini, pelaku harus menyerahkan surat permohonan maaf secara tertulis kepada penulis aslinya.
- (5) Mereproduksi sejumlah besar publikasi tanpa mengidentifikasi penulis secara jelas. Pada tahap ini, pelaku diwajibkan meminta maaf secara tertulis kepada pencipta dan memperbaiki karya tersebut.

d) Jenis-Jenis Plagiarisme

Plagiarisme dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

(1) *Word for word plagiarism*

Ketika sebuah peneliti menggunakan komentar orang lain tanpa mengutipnya dengan jelas dan kata tersebut benar-benar dicuri, ditransfer, dan digunakan kata demi kata tanpa diparafrasekan

(2) *Plagiarism of source*

Ketika peneliti memanfaatkan ide-ide milik orang lain atau yang menjadi inspirasi untuk penelitian orang lain tanpa persetujuan pemiliknya.

(3) *Plagiarism of Authorship*

Dimana peneliti mengakui karya orang lain sebagai miliknya sendiri.

(4) *Self Plagiarism*

Dimana peneliti mempublikasikan artikelnya pada lebih dari satu jurnal atau media publikasi lain.

Sebenarnya, selama sumber yang digunakan dan tahapan kajian yang dicakup terpisah, boleh menerbitkan publikasi termasuk konsep dari penelitian yang sama. Sebagai gambaran, jika artikel pertama mencakup temuan penelitian tahap pertama, artikel kedua merupakan pengembangan dari penelitian tahap pertama dengan menyajikan temuan penelitian tahap kedua.

---

<sup>64</sup> Henry Soelistyo, *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011, hal. t.h.

- (5) Mengambil data dari Internet secara sembarangan  
Salah satu jenis plagiarisme yang paling umum yang kita lihat adalah pengambilan materi dari Internet tanpa mengutip sumbernya atau menyaringnya terlebih dahulu, meskipun tidak semua informasi di Internet dapat diverifikasi. kebenaran dan keakuratannya.
  - (6) Parafrase sebenarnya diperbolehkan asalkan sumbernya disebutkan dengan jelas. Jika tidak demikian maka ini tergolong pelanggaran.
  - (7) Kolusi di sini dimaksudkan sebagai kegagalan-kegagalan dalam penulisan suatu karya ilmiah. Misalnya saja kegagalan untuk menjalankan penelitian sesuai dengan regulasi kerja sebuah tim.
  - (8) Sitasi yang tidak akurat merupakan kesalahan dalam pencantuman sitasi sehingga data mengenai sumber referensi tidak dapat diakses.
  - (9) Tidak dicantulkannya ucapan terima kasih atau penghargaan kepada pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penulisan artikel.
  - (10) Menggunakan jasa penulisan agen profesional atau orang lain. Hasil kajian orang lain yang masih banyak ditemukan di Indonesia, dapat digunakan atau dimodifikasi pada saat menggunakan jasa penulisan tesis atau jasa penulisan makalah, misalnya. Para profesional ini juga disebut sebagai "penulis hantu".<sup>65</sup>
- e) Misrepresentasi  
Kekeliruan melibatkan melakukan penipuan atau membuat klaim palsu, tidak lengkap, atau berlebihan dalam laporan penelitian.
- f) *Piracy* atau pembajakan  
Dalam publikasi ilmiah, pembajakan sering merujuk pada penggunaan tidak sah atas karya tulis atau visual peneliti lain atau properti lainnya.

---

<sup>65</sup> Universitas Oxford, "Plagiarism," dalam <https://www.ox.ac.uk/students/academic/guidance/skills/plagiarism>. Diakses pada 28 Mei 2023 jam 11.00 WIB.

Penggunaan bagian dari penelitian orang lain tanpa persetujuan pemiliknya juga termasuk dalam kategori pembajakan.

g) Falsifikasi data

Pemalsuan data melibatkan manipulasi data untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan menggunakan data fiktif atau tidak ada (data yang tidak mungkin).

h) *Duplication* atau duplikasi

Duplikasi diartikan sebagai pengiriman naskah ilmiah yang sama ke beberapa jurnal atau platform publikasi ilmiah. *Least Publishable Units* atau meniadakan sebagian temuan penelitian dengan cara membedah urutan proses penelitian dan mengambil sebagian temuan saja melalui tulisan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku umum, sehingga menghasilkan satu penelitian yang dipublikasikan dalam berbagai publikasi ilmiah jurnal. Jika penelitian ini bersifat kolaboratif, tinggalkan nama pemberi referensi.

i) *Authorship*

Masalah kepenulisan, khususnya pengakuan hak milik dalam karya ilmiah, seringkali disebabkan oleh etika dalam penulisan artikel ilmiah. Masalah lainnya adalah mengubah nama dan/atau komposisi penulis tanpa sepengetahuan penulis lain. Sehubungan dengan itu, dikatakan bahwa semua pihak yang terlibat dalam penelitian harus mempertimbangkannya terlebih dahulu, dimulai dengan pemilihan ketua dan anggota. Selain itu, semua orang yang terlibat dalam penelitian diberi kesempatan untuk mendaftarkan diri sebagai penulis (harus dilakukan dengan persetujuan para pihak atau kesempatan asli). Sesuai dengan kontribusi, perlu diperdebatkan tidak hanya persetujuan untuk memasukkan nama tetapi juga pencantuman, penghapusan, lokasi, dan urutannya. Selain itu, masih ada persoalan lebih lanjut, yaitu dengan aturan yang mengatur kerjasama antar pihak dalam menentukan hak kepemilikan penelitian yang dilakukan bersama.

j) Bias

Kecenderungan untuk menyembunyikan informasi mengenai temuan studi dan menggunakan bahasa yang membingungkan dalam menulis dengan maksud membantu individu atau kelompok tertentu adalah definisi dari bias dalam menulis. Terkadang penulis gagal melihat prasangka dalam karya mereka.

#### 5) Upaya Menghindari Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah

Beberapa peraturan pencegahan plagiarisme telah dijelaskan atau diatur dalam Pasal 6, Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pengendalian Plagiarisme di Perguruan Tinggi. Masih ada berbagai cara lagi untuk mencegah plagiarisme selain cara-cara bermasalah tersebut di atas, antara lain: 1. Membaca beberapa penelitian ilmiah yang diterbitkan untuk memeriksa kesamaan di antara keduanya (*paper similarity*). 2. Berhati-hatilah saat membaca tulisan ilmiah dari peneliti lain. 3. Agar dapat memberikan kontribusi nilai pada artikel ilmiah yang akan dipublikasikan, setiap artikel ilmiah yang dibaca harus dipahami dengan baik. 4. Lengkapi teks referensi dan terapkan penanda kutipan atau identitas untuk mengidentifikasi sumber yang digunakan. 5. Anda harus mendapatkan persetujuan tertulis dari penulis sebelum merevisi publikasi ilmiah yang belum dipublikasikan. Berikut adalah beberapa langkah untuk mencegah plagiarisme:<sup>66</sup>

##### a) Kerahasiaan dan Benturan Kepentingan

Saat berbagi komputer yang sama, peneliti lain harus bersama-sama menjaga privasi satu sama lain. Tanpa izin dari peneliti B, peneliti A tidak diizinkan untuk mengakses folder atau file peneliti B. Setiap penilaian terhadap suatu kajian ilmiah atau proposal penelitian perlu ditelaah secara seksama, termasuk menentukan apakah mengcopy, paste, mencuri temuan penelitian, atau memanipulasi data hasil makalah atau

---

<sup>66</sup> Andi Pangerang Moenta, "Permendiknas No. 17 Tahun 2010 - Pencegahan Plagiat di Perguruan Tinggi," dalam [http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U\\_DOSEN/permendiknas-no-17-tahun2010\\_pencegahan%20plagiat.pdf](http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_DOSEN/permendiknas-no-17-tahun2010_pencegahan%20plagiat.pdf). Diakses pada 12 Mei 2023 jam 10.58.

proposal penelitian yang bersangkutan. temuan penelitian. Reviewer berhak memberikan teguran keras kepada peneliti jika terdapat kesalahan atau sesuatu yang tidak objektif. Setiap publikasi ilmiah yang akan dinilai juga tunduk pada persyaratan kerahasiaan dan tidak diperkenankan digunakan untuk penelitian pribadi.<sup>67</sup>

b) *Plagiarism Checker*

*Plagiarism Checker* adalah aplikasi yang mengecek kata demi kata jika suatu karya ilmiah merupakan hasil *copy paste* atau karya sendiri. Berikut adalah beberapa alamat situs web untuk pemeriksa plagiarisme:

(1) Universitas California, Berkeley, melalui bisnis Iparidigms, membuat inisiatif Turnitin berbayar ini. Program ini tersedia dalam 30 bahasa dan telah digunakan di lebih dari 106 negara. Program ini, menurut catatan, dapat mencegah plagiarisme hingga 80%.<sup>68</sup>

(2) *Wcopyfind*

Aplikasi ini tersedia secara gratis melalui situs online yang dibangun oleh Loubloomfield, seorang profesor kacamata di University of Virginia di Amerika Serikat. Alat ini mencari database komputer untuk kata/frasa yang sebanding dalam sebuah artikel. Program ini tidak melakukan perbandingan internet langsung dan kompatibel dengan sistem operasi Windows dan Linux..<sup>69</sup>

(3) *Viper*

Dengan sistem operasi Windows, program viper ini dapat memvalidasi skrip online/database anda sendiri.<sup>70</sup>

(4) *Article Checker*

---

<sup>67</sup> Jatmiko, *Identifikasi Jurnal Internasional Multidisplin yang memiliki Impact Factor*, t.tp.: 2015, t.h.

<sup>68</sup> Turnitin, dalam <https://www.turnitin.com/id>. Diakses pada 12 Mei 2023 jam 16.00.

<sup>69</sup> Wcopyfind, dalam [https://www.researchgate.net/figure/WCopyfind-system-interface\\_fig1\\_230854738](https://www.researchgate.net/figure/WCopyfind-system-interface_fig1_230854738). Diakses pada 12 Mei 2023 jam 15.15.

<sup>70</sup> Viper, dalam <https://chrome.google.com/webstore/detail/viper-plagiarism-checker/cjgodgiabnbhadbbcjlnipiahghacoeg>. Diakses pada 13 Mei jam 19.52.



Dengan memasukkan teks yang akan diverifikasi dan salah satu mesin pencari akan memantau kemiripan skrip yang disediakan, program ini memanfaatkan mesin pencari Google dan Yahoo.

(5) *PlagTracker*

Program *PlagTracker* menawarkan layanan pengecekan plagiarisme gratis untuk artikel. Alat *PlagTracker* tidak hanya memeriksa plagiarisme tetapi juga memeriksa kesalahan tata bahasa. Namun, untuk memanfaatkan layanan ini, pengguna harus menjadi anggota terlebih dahulu. Biaya bulanan dalam jumlah tertentu diperlukan untuk pendaftaran.<sup>71</sup>

(6) *Ithenticate*

Lebih dari 35 juta karya ilmiah telah diperiksa menggunakan program *Ithenticate*. *Ithenticate* didukung oleh sejumlah publikasi terkenal, termasuk EBSCO HOST, Elsevier, IEEE, Nature, ProQuest, dan Wiley-Blackwell. Akibatnya, pengguna harus membayar layanan pengecekan yang disediakan oleh program ini. Besaran nominal ditentukan berdasarkan jumlah materi artikel yang akan direview, misalnya:<sup>72</sup>

- (a) Untuk pengajuan naskah atau artikel ilmiah tunggal dikenakan biaya sebesar \$50 untuk 25.000 kata.
- (b) Untuk pengajuan beberapa naskah atau artikel ilmiah dikenakan biaya \$150 untuk 75.000 kata.
- (c) Untuk pengajuan beberapa naskah atau artikel ilmiah dikenakan biaya \$237,50 untuk 125.000 kata.
- (d) Untuk pengajuan beberapa naskah atau artikel ilmiah dikenakan biaya \$450 untuk 250.000 kata.

---

<sup>71</sup> Plag Tracker, dalam <https://www.plagtracker.com/>. Diakses pada 14 Mei jam 17.14.

<sup>72</sup> Ithenticate, dalam <https://www.ithenticate.com/>. Diakses pada 14 Mei jam 17.20.

Ada informasi penting di situs web, seperti sumber verifikasi asal, pilihan pembayaran, dan alternatif subjek untuk diperiksa.

Mendasarkan pada penjelasan di atas, hal ini sejalan seperti diungkapkan oleh Naelul Mubarak dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Caranya adalah kampus harus memiliki *software* yang memang bisa melacak keaslian dari tulisan mahasiswa. Atau dari tulisan siapapun termasuk dosen agar tingkat plagiarismenya tidak tinggi.<sup>73</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Afif dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Tentu memang sebagai seorang peneliti selain dari kecakapan teknis diperlukan sebuah integritas bahwa aktivitas penulisan karya ilmiah itu bukan hanya semata-mata menghasilkan sebuah karya tetapi juga mencerminkan integritas dan kredibilitas seorang peneliti. Jadi antisipasinya tentu saja yang pertama dari sisi moral yang kedua tentu harus ada aplikasi-aplikasi untuk mengecek plagiarisme agar bisa membentengi terjadinya plagiat secara teknis.<sup>74</sup>

### c) *Paraphrase*

Ketika seseorang mengungkapkan pendapat orang lain tanpa menghilangkan konsep inti dari sumber aslinya, mereka melakukan parafrase. Saat anda menggunakan kata-kata anda sendiri untuk mewakili pandangan orang lain, konsep dasarnya dipertahankan, tetapi anda dapat menyatakan kembali kalimat atau paragraf dengan cara baru. Misalnya, jika kita ingin menggunakan pernyataan yang awalnya induktif dan mengubahnya menjadi kalimat deduktif dalam sebuah artikel, maka harus selalu memasukkannya ke dalam tanda kutip ("...") dan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.50 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.

menyebutkan dari mana asalnya. Tujuan parafrase adalah salah satu dari banyak, termasuk:<sup>75</sup>

- (1) Mempertahankan sudut pandang kita;
- (2) Menjaga gaya tulisan kita;
- (3) Jangan menggunakan terlalu banyak kutipan langsung; dan
- (4) Menafsirkan sumber tekstual yang telah kami gunakan.

Selain itu, paraphrase itu sendiri juga mempunyai aturan didalam penulisan seperti:<sup>76</sup>

- (1) Bacalah kata-kata yang akan dikutip beberapa kali untuk memastikan bahwa Anda benar-benar memahami tujuan artikel tersebut.
- (2) Untuk mengingatkan pembaca akan teks asli yang digunakan sebagai bahan kutipan, tulis ulang dengan jumlah kata yang hampir sama.
- (3) Sebutkan teks dalam daftar pustaka dengan mencantumkan tahun terbit atau nomor halaman.
- (4) Frasa harus diapit dengan tanda petik.
- (5) Periksa kembali struktur kalimat untuk memastikan bahwa ia menggunakan versi terbaru dan hindari penggunaan istilah yang sama dengan teks aslinya dengan memparafrasekan tanpa berkonsultasi dengannya.

Sementara itu, ada sejumlah strategi yang sering digunakan sebagai teknik parafrase. Keterampilan berbahasa dapat didemonstrasikan dengan berbagai cara, antara lain mengubah kalimat yang terdiri dari dua frase yang membandingkan atau mengontraskan satu hal dengan yang lain (menggunakan kata but, while, the same way, dll), mengubah verba tenses dari aktif menjadi pasif dan sebaliknya, dan kalimat perlu diubah melalui penggunaan sinonim atau asosiasi kata.

Perbedaan antara *paraphrase* dengan ringkasan adalah: 1. Ringkasan adalah versi singkat dari teks asli dan menggunakan bahasa atau kata-kata sendiri. 2.

---

<sup>75</sup> Kholida Qhotrunnada, "Parafrase adalah: Ciri, Jenis, Tujuan, dan Contohnya," dalam <https://www.detik.com/bali/berita/d-6425989/parafrase-adalah-ciri-jenis-tujuan-dan-contohnya>. Diakses pada 11 Mei 2023 jam 09.57.

<sup>76</sup> Wisnu Jatmiko, "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Fasilkom UI," dalam <https://cs.ui.ac.id/2015/02/23/pelatihan-penulisan-artikel-ilmiah/>. Diakses pada 10 Mei 2023 jam 08.43.

Teks yang diterbitkan mungkin berbeda panjang atau panjangnya dengan aslinya. 3. Ringkasan meninggalkan beberapa informasi penting. 4. Perhatikan baik-baik detail dan pastikan semua barang unik dengan cara Anda sendiri.

Selain itu, saat memparafrasekan, seorang penulis harus menyertakan sumber tertulis. Referensi dalam pertanyaan adalah mengulangi kata demi kata dari sumbernya atau mengakui bahwa ada temuan penelitian atau konsep serupa yang tersedia. Ada 3 (tiga) sistem acuan dalam hal ini, yaitu:

- (1) Referensi dalam tanda kurung digunakan untuk memberikan informasi yang pendek dan langsung dalam frase atau teks, seperti nama penulis dan tahun publikasi, mengenai identifikasi sumber referensi.
- (2) Catatan kaki memberikan informasi tentang nama sumber yang sejajar dengan nomor halaman di bagian bawah teks.
- (3) Catatan akhir adalah ketika nama sumber diberikan pada akhir frase atau paragraf.

Dalam penulisan pun sering terjadi beberapa kesalahan. Kesalahan yang paling fatal dalam penulisan adalah menjiplak sebuah tulisan yang sama persis dengan sumber aslinya. Berikut adalah kesalahan-kesalahan yang sering terjadi didalam penulisan.<sup>77</sup>

- (1) Kadang-kadang penulis menulis sembarangan, yang menyebabkan perbedaan antara setiap tulisan dalam publikasi ilmiah dan sumber yang tercantum dalam daftar pustaka. Setiap kalimat dalam makalah jurnal harus sesuai dengan apa yang sudah ada dalam daftar pustaka. Dalam sebuah publikasi ilmiah, setiap kutipan dalam daftar pustaka harus berada di lokasi yang sama.

---

<sup>77</sup> Wisnu Jatmiko, "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Fasilkom UI," dalam <https://cs.ui.ac.id/2015/02/23/pelatihan-penulisan-artikel-ilmiah/>. Diakses pada 10 Mei 2023 jam 08.43.

- (2) Terkadang penulis sengaja menambahkan makalah atau artikel yang tidak ada hubungannya dengan publikasi ilmiah di daftar pustaka sebagai referensi. Penulis biasanya melakukan ini untuk meningkatkan faktor dampak sehingga ia memiliki peluang bagus untuk menerbitkan karya ilmiahnya.
- (3) Sebuah artikel ilmiah dapat rusak akibat penulis tidak membaca sumber artikel ilmiah yang telah dipublikasikan di internet (karena sulit diperoleh) dan hanya mengandalkan abstrak (mudah ditemukan di internet).
- (4) Dalam mengutip karya ilmiah orang lain, tidak diperbolehkan menggunakan sumber kedua karena ini seperti penipuan yang menunjukkan standar akademik yang rendah. Jika terpaksa menggunakan sumber kedua untuk menjelaskan isi sumber pertama, sebaiknya ikuti petunjuk tertulisnya.
- (5) Tidak objektif dalam melaporkan hasil penelitian
- (6) Membatasi literatur yang digunakan dalam melaporkan bukti-bukti yang diperoleh penulis untuk mendukung pandangan penulis secara logis. Jika penulis mengutip dari metodologi yang cacat, maka penulis harus memberikan sembilan kepada pembaca.
- (7) Membatasi metodologi yang digunakan dengan alasan tidak ingin mengulang penelitian karena hasilnya pasti salah.
- (8) Membatasi hasil yang diperoleh.<sup>78</sup>

#### 6) Meningkatkan Pemahaman Tentang Kode Etik Penulis

Salah satu upaya untuk menghindari kasus plagiarisme adalah penulis artikel ilmiah diwajibkan untuk memahami kode etik penulis. Berikut adalah kode etik yang ditetapkan oleh *National Association of Science Writers*.<sup>79</sup>

- (a) Penulis atau peneliti harus melakukan upaya untuk mengonfirmasi keaslian data yang digunakan,

---

<sup>78</sup> Wisnu Jatmiko, "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Fasilkom UI," dalam <https://cs.ui.ac.id/2015/02/23/pelatihan-penulisan-artikel-ilmiah/>. Diakses pada 10 Mei 2023 jam 08.43.

<sup>79</sup> National Association of Science Writer, "Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah," dalam <https://www.nasw.org/code-ethics-science-writers>. Diakses pada 10 Mei 2023 jam 09.45.

mengevaluasi kredensial sumber, dan menentukan apakah terdapat potensi konflik kepentingan. Meskipun ada kalanya sumber anonim diperlukan, mereka harus dibatasi dan dipilih dengan hati-hati.

- (b) Kekhawatiran tentang orientasi seksual, usia, jenis kelamin, etnis, ras, atau faktor lainnya tidak boleh diangkat dalam tulisan ilmiah.
- (c) Penulis berusaha keras untuk menciptakan karya mereka sendiri.
- (d) Penulis ilmiah harus mempertahankan ide dan pendapat ilmiah yang sah dan mengakui bahwa beberapa peneliti top yang mengerjakannya tidak lagi meragukan validitas prinsip ilmiah yang mendasarinya.
- (e) Penulis ilmiah harus melakukan segala upaya untuk menyelesaikan setiap perselisihan yang berkaitan dengan uang, pekerjaan atau hal serupa lainnya. Penulis harus menginformasikan Asosiasi tentang situasi jika ada konflik yang tidak dapat diselesaikan.
- (f) Penulis harus sesegera mungkin memahami dilema yang terungkap dan harus bekerja dengan tekun untuk menyelesaikannya.

Prinsip-prinsip yang digariskan dalam kode etik tersebut di atas berlaku untuk semua penulis artikel ilmiah, tidak hanya mereka yang tergabung dalam *National Association of Science Writers* untuk memahami kode etik dengan lebih baik.

#### 7) Proses *Review* dan Revisi Karya Ilmiah

*Peer review* adalah tata cara pengajuan yang harus dilalui publikasi ilmiah sebelum diterbitkan oleh penerbit. *Peer review* dipandang penting karena mempengaruhi kualitas publikasi ilmiah yang diterima untuk publikasi di konferensi atau jurnal. Semua pihak yang terlibat, termasuk penulis, *reviewer*, dan penerbit itu sendiri, akan mendapatkan manfaat dari karya ilmiah yang berkualitas. Karena itu, proses penilaian karya ilmiah menjadi sangat penting untuk publikasi kajian ilmiah. Temuan resensi akan diberikan kepada pemimpin redaksi, yang kemudian akan memutuskan apakah karya ilmiah tersebut layak untuk dipublikasikan setelah mempertimbangkan hasil akhir resensi yang telah disampaikan oleh penulis. Tinjauan sejawat dibahas bersama dengan bagaimana hal itu berubah dalam iklim penerbitan ilmiah saat ini. Bagi penulis artikel

ilmiah untuk lebih memahami seluk beluk bidang penerbitan ilmiah yang berkembang pesat, pengetahuan ini sangat penting. Detail tambahan ini juga dapat digunakan sebagai inspirasi atau saran saat menyusun dan menerbitkan publikasi ilmiah.<sup>80</sup>

a) Merevisi Artikel

Pada kenyataannya, hampir tidak ada penulis atau peneliti yang menerima laporan *review* yang mengklaim bahwa karya ilmiah mereka disetujui pertama kali tanpa perlu amandemen. Pertama, hasil tinjauan terbaik seringkali merupakan modifikasi penting, yang meminta penulis untuk mengedit publikasi ilmiahnya sesuai dengan instruksi dan rekomendasi peninjau. Hal ini terus terjadi hingga karya tulis ilmiah dianggap memenuhi standar *reviewer* dan editor pengelola jurnal. Karena itu, penulis publikasi ilmiah harus melakukan modifikasi.

b) Jenis-Jenis Revisi

Revisi artikel ilmiah dibagi menjadi dua bagian, yaitu *minor revision* atau *major revision*.<sup>81</sup>

(1) *Minor Revision*

*Minor Revision* adalah perubahan skala kecil yang dilakukan pada publikasi ilmiah. Artikel ilmiah yang telah diserahkan ke jurnal editorial dan panitia konferensi telah memenuhi persyaratan untuk publikasi, tetapi jika satu atau lebih bagian memerlukan revisi atau koreksi, peneliti harus berkonsentrasi pada bidang itu dan melakukan perubahan sesuai dengan rekomendasi atau masukan *reviewer*. Setelah itu, publikasi ilmiah yang telah diamandemen harus melalui kajian internal. Hal ini dilakukan untuk memastikan

---

<sup>80</sup> Agoes Sugianto, *Penulisan Karya Ilmiah untuk Jurnal Internasional Bereputasi*, Surabaya: Airlangga University Press, 2019, hal. 97.

<sup>81</sup> Luh Putu Mahyuni, *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021, hal. 18.

bahwa publikasi ilmiah yang telah diedit tidak cacat dan instruksi *reviewer* dipatuhi.

(2) *Major Revision*

Major Revisison atau revisi karya ilmiah skala besar merupakan revisi utama. Dalam hal ini menunjukkan bahwa publikasi ilmiah yang diajukan mencakup beberapa masalah tata bahasa dan konten yang signifikan. Kesalahan yang sering dilakukan oleh peneliti antara lain kurangnya data penelitian yang mendukung temuan penelitian lain, perlunya penambahan data untuk memperkuat temuan penelitian dalam artikel ilmiah, atau penjelasan definisi yang sedikit menyimpang dari definisi semula. . Kesalahan lainnya adalah memasukkan bagian dalam publikasi ilmiah yang tidak wajib dipresentasikan. Penulis harus menyunting bagian yang termasuk dalam karya ilmiah karena bagian ini tidak diperlukan untuk artikel.

(1) Revisi Tata Bahasa

Terkadang, penulis artikel ilmiah memiliki masalah tata bahasa yang besar. Hal ini disebabkan fakta bahwa beberapa bahasa dan kata digunakan di dunia akademis tetapi tidak pernah atau tidak pernah digunakan dalam komunikasi biasa. Oleh karena itu, *proofreading* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjamin bahwa karya ilmiah mengikuti standar tata bahasa yang relevan dan menggunakan bahasa yang baik. Sebelum sebuah karya ilmiah diterbitkan, proses *proofreading* melibatkan pembacaan ulang dengan hati-hati sambil memperhatikan sejumlah elemen, seperti kesalahan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa.

Bahkan mereka yang belum pernah membaca artikel ilmiah pun bisa mengoreksi. Kadang-kadang penulis atau peneliti percaya bahwa karya tulis ilmiah mereka tidak cacat baik bahasa maupun substansi, tetapi mereka tetap berusaha untuk mendistribusikan naskah mereka kepada orang lain yang akrab dengan bidang studi yang sama. Oleh karena itu, anda akan sering



menerima umpan balik atau perubahan yang akan membantu proses revisi artikel ilmiah. Karena tingginya biaya yang terkait dengan *proofreading*, lembaga bahasa pun menyediakan layanan yang dapat digunakan untuk proses peningkatan publikasi ilmiah, terutama bagi peneliti dengan anggaran besar.

Organisasi tata bahasa dan struktur kalimat akan dipastikan dengan mengirimkan karya ilmiah ke lembaga bahasa untuk koreksi tata bahasa. Namun, penulis tetap harus mengevaluasi kembali temuan pengolahan bahasa karena istilah yang sering digunakan dalam satu bidang mungkin tidak digunakan dalam bidang lain. Biasanya, hanya mereka yang dipekerjakan dalam profesi itu yang lebih tahu tentang frasa yang harus digunakan..<sup>82</sup>

c) Tahap-Tahap Revisi

Tindakan yang dapat dilakukan untuk merevisi artikel ilmiah adalah sebagai berikut: menunjukkan kenetralan artikel ilmiah. Aspek yang paling menantang dari proses merevisi publikasi ilmiah adalah membangun netralitas. Keberhasilan yang telah dicapai dari penelitian yang telah dilakukan harus menjadi fokus penulis untuk mencapai objektivitas. Keberhasilan penelitian memerlukan pengikatan tujuan pada temuan, mengembangkan temuan dalam publikasi akademik, dan menekankan pentingnya temuan penelitian dalam kemajuan pengetahuan. Meneliti hasil penelitian adalah hal pertama yang harus dilakukan. Hanya butuh beberapa hari untuk memperbarui artikel ilmiah jika temuannya sesuai dengan yang diantisipasi. Jika ternyata hasil penelitian tidak memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, hal pertama yang harus diperhatikan adalah membaca artikel ilmiah dengan seksama. Setelah itu, anda harus berusaha membuka pikiran Anda untuk melihat potensi atau kemungkinan hal-hal yang masih dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. berdasarkan tujuan kajian.

(1) Meninjau kembali penulisan tahapan penelitian

---

<sup>82</sup> Hari Sulistiyo, *Teknik Menelusuri dan Memahami Artikel Ilmiah di Jurnal Nasional dan Internasional*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020, hal. 285.

Untuk menyelesaikan proses revisi sebuah publikasi ilmiah, penulis harus melalui kembali setiap komponen dengan mengecek ulang mulai dari judul hingga daftar pustaka. Peneliti harus memastikan bahwa judul yang digunakan dalam penelitian menarik, meringkas ruang lingkup penelitian secara akurat, dan mematuhi aturan untuk menghasilkan publikasi ilmiah. Setelah itu, pastikan nama penulis dan tugasnya ditulis dengan benar. *Key performance index* (KPI) dari temuan penelitian akan dipengaruhi oleh konsistensi nama penulis. KPI dapat ditemukan di situs web yang mengindeks artikel ilmiah, seperti Scopus. Kemudian, periksa pula bagian abstrak. Pastikan ringkasan pengantar artikel ilmiah, literatur, metode, temuan, dan kesimpulan disertakan dalam abstrak. Karya tulis ilmiah biasanya meliputi pendahuluan, literatur, teknik kajian, temuan, dan kesimpulan. Periksa urutan penulisan. Kepustakaan terdiri dari bahan-bahan yang digunakan sebagai sumber untuk melakukan penelitian dan sebagai beban hasil penelitian.

Dengan demikian, penting bagi kita untuk menjelaskan proses pemilihan topik penelitian, latar belakang, dan dampak yang akan dihasilkan dari proses penelitian yang dilakukan di bagian pendahuluan.

Saat menulis karya ilmiah, penulis perlu memastikan bahwa sumber yang mereka gunakan telah ditinjau dan disetujui secara menyeluruh. Saat melakukan *review*, *reviewer* seringkali memusatkan perhatian, dan penilaian mereka pada metodologi penelitian. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa metode tersebut konsisten dengan proses yang diinginkan. Pada bagian ini, peneliti harus secara ringkas dan jelas menguraikan metodologi penelitian. Temuan harus dipahami oleh penulis sebelum disajikan sebagai gambar, tabel atau diagram. Meninjau hasil dan mengevaluasi seberapa baik mereka mencerminkan keseluruhan proses penelitian secara keseluruhan adalah fase terakhir. Saat

menarik kesimpulan, penulis harus memperhatikan referensi mereka dan memberikan kredit kepada mitra penelitian mereka. Gaya penulisan bagian referensi harus mengikuti persyaratan pemformatan yang ditentukan oleh editor.

- (2) Menganalisis kembali hasil penelitian yang telah dilakukan

Menganalisis hasil penelitian yang telah diterbitkan dalam publikasi ilmiah adalah usaha yang paling sulit. Alasannya karena peneliti perlu memikirkan bagaimana menghubungkan atau mengaitkan temuan studi dengan asumsi mendasar yang mendasari proses penelitian. Temuan dari penelitian harus ditafsirkan berdasarkan hipotesis penelitian dan argumen yang diajukan oleh peneliti untuk asumsi ini. Dalam hal ini, peneliti harus membingkai ulang ide-ide yang terlibat dengan operasi penelitian yang telah selesai. Kemudian, konsep tersebut dipraktikkan dengan menggunakan metode penelitian yang mendukungnya. Data yang terkumpul dari hasil penelitian diolah untuk memberikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

- (3) Melakukan perbaikan sesuai hasil *review* dan hasil analisis

Sebelum melakukan perubahan pada publikasi ilmiah, penting untuk mengikuti filosofi "*Back to Basics*" untuk mendapatkan hasil terbaik. dimulai dengan peningkatan objektivitas penelitian dan diakhiri dengan analisis data yang terkumpul. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan metode dan melakukan kajian terhadap tema-tema yang akan datang. Setiap prosedur penelitian yang dilakukan harus mengikuti parameter yang telah ditetapkan. Entah itu datang dari manajer, rekan kerja, atau tulisan lainnya. Untuk menyempurnakan upaya penelitian sebelumnya, peneliti akan berkonsentrasi pada bagian tersebut saat melakukan penelitian selanjutnya sebelum mengumpulkan karya ilmiah. Setelah itu, peneliti harus meningkatkan kualitas karya mereka dan

memperluas cakupan jurnal yang mereka pilih untuk menerbitkan karya ilmiah mereka. Tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan artikel ilmiah adalah memilih waktu yang nyaman dan bebas untuk menyelesaikan proses. memperbaiki artikel ilmiah, sesuai dengan temuan *review*. Setiap tahapan dalam publikasi suatu kajian ilmiah memiliki tenggat waktu, termasuk tahapan kapan karya tersebut disempurnakan.

Manajemen waktu sangat penting bagi peneliti karena penilaian tentang penerbitan dapat dilihat dari hasil pembuatan karya ilmiah. Jika perlu, tuliskan tanggalnya di buku catatan atau di kalender. Proses pematkhiran karya ilmiah diantisipasi selesai sebelum batas waktu penyerahan artikel yang diubah, memungkinkan peneliti untuk tetap mengevaluasi artikel untuk mengkonfirmasi hasil akhir modifikasi. Penting untuk mendapatkan karya ilmiah secepat mungkin. karena perbaikan memakan waktu cukup lama. Selain itu, penting untuk mereplikasi studi sebelumnya atau mengumpulkan data penelitian yang diperlukan jika diperlukan banyak revisi.

#### (4) Membuat tabel *review comment*

Dimungkinkan untuk memanfaatkan komentar penulis dan tabel ulasan tanggapan sebagai cara untuk meningkatkan hasil pematkhiran karya ilmiah. Penulis akan dapat melihat dari tabel ini berapa banyak kalimat dalam artikel ilmiah yang disarankan perlu diubah. Setelah itu, penulis menuliskan tanggapan para komentator.

Komentar kemudian akan diatur dalam urutan kesulitan yang semakin meningkat, dimulai dari yang paling sederhana. Untuk mempermudah proses peningkatan publikasi ilmiah, disarankan agar artikel dicetak dalam bentuk *hardcopy* dan catatan *reviewer* di *highlight* atau didokumentasikan dengan menggunakan alat tulis lainnya. Komentar yang paling mudah hingga yang paling sulit dapat dikoreksi satu per satu, termasuk

uraian bagian yang menjadi perhatian resensi, setelah semua bahan perbaikan artikel ilmiah disiapkan.

- (5) Meminta pendapat dari pembimbing atau rekan penelitian

Terkadang, peneliti dapat mempercayai informasi yang ditemukan di jurnal ilmiah. Mayoritas ilmuwan juga berpendapat bahwa setiap argumen yang ditemukan dalam literatur ilmiah adalah valid dan mendukung temuan penelitian. Peneliti harus memeriksa tulisan mereka dari berbagai perspektif, termasuk pembaca editorial, pengulas, dan penulis karya ilmiah, untuk menilai hasil pekerjaan mereka.

Memanfaatkan kehadiran pengelola dan rekan kerja untuk mengevaluasi publikasi ilmiah yang telah dikoreksi merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan. Sebelum mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal editorial atau panitia konferensi, ada baiknya melakukan ini. Beberapa umpan balik atas hasil penulisan artikel ilmiah, seperti penjelasan teori-teori yang terdapat dalam artikel ilmiah, argumentasi logis yang dibahas dalam artikel ilmiah, atau penjelasan istilah-istilah dalam bidang tertentu, dapat diperoleh dari dosen pembimbing dan rekan sejawat. Dimungkinkan untuk menerapkan saran yang dibuat oleh mentor dan rekan untuk meningkatkan karya ilmiah. Pengerjaan ulang prosedur penelitian yang disarankan penyelia diperlukan jika beberapa komponen penelitian belum diselesaikan sesuai dengan instruksinya.

- (6) Menanggapi Hasil *Review*

Manajemen jurnal ilmiah menentukan berapa lama prosedur review berlangsung. Prosedur peninjauan waktu biasanya memakan waktu satu bulan hingga satu tahun. Ada tiga pilihan jika temuan review sudah didapat: diterima (*accept*), ditolak (*decline/reject*), atau direvisi lagi. Penulis harus mengetahui tindakan terbaik yang harus diambil sebagai tanggapan atas temuan ulasan. Informasi ini penting karena mempertahankan

proyek penelitian dan penyusunan artikel ilmiah selanjutnya. Hasil peer review akan digunakan sebagai sumber pendidikan tambahan untuk melakukan penelitian dan menghasilkan jurnal penelitian.

Mendasarkan pada penjelasan di atas, hal ini sejalan seperti diungkapkan oleh Nur Afif dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Kalau sifatnya jurnal, maka kita akan menunggu *review* dan revisi dari reviewer, apa yang diminta oleh *reviewer* maka disitulah yang akan kita penuhi. Sampai pada akhirnya tulisan kita dianggap layak dan siap untuk dipublikasikan.<sup>83</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ali Imran dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Biasanya selama proses penulisan kami biasanya mengirim kepada tim *review* jika ada kekurangan, maka kami diminta untuk memperbaiki dan kami kirim kembali sampai tulisan kita dianggap layak.<sup>84</sup>

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat penulis ambil dalam menyikapi hasil review artikel.

(1) *Declined/Rejected*

Itu tidak selalu berjalan sesuai rencana saat melakukan penelitian dan menulis tentangnya di publikasi ilmiah. Terkadang ada banyak tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia, infrastruktur yang tidak memadai, atau pengeluaran yang tinggi terkait dengan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut PTIQ Jakarta, Nur Afif, 12 Maret 2023, Pukul 11.14 WIB.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut PTIQ Jakarta via Video Call WhatsApp, Ali Imran, 12 Maret 2023, Pukul 07.00 WIB.

penelitian dan penerbitan jurnal ilmiah. Pepatah “di mana ada kemauan, di situ ada jalan” mengacu pada gagasan bahwa di mana ada kemauan, di situ juga ada jalan. Kemauan untuk mencoba sesuatu yang baru yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia merupakan kualitas pertama yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Masalah hasil bisa dipertimbangkan nanti jika ada kemauan. Keikhlasan diperlukan dalam melakukan penelitian atau pekerjaan lain karena untuk menyelesaikan suatu tugas membutuhkan biaya yang tidak sedikit, misalnya melakukan penelitian yang akan dipublikasikan sebagai publikasi ilmiah.

Kemungkinan kegagalan ilmiah akan selalu ada. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan yang berujung pada kegagalan, seorang peneliti harus bekerja dengan tekun untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan harapan. Sekalipun hasilnya tidak berhasil, peneliti telah melakukan semuanya dengan benar, dan penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pelajaran untuk proyek penelitian selanjutnya. Ini jelas akan berbeda jika peneliti tidak memiliki keinginan untuk melakukan penelitian, malas mengerjakan proyek penelitian, atau hanya tertarik pada penghargaan atau harta benda lainnya. Oleh karena itu, proses kajian harus dilakukan sampai terbitnya jurnal ilmiah, dan setiap orang yang terlibat harus menempuhnya dengan usaha dan kerja keras.

Bahkan cendekiawan terkemuka seperti Thomas Alfa Edison telah gagal dalam proyek ilmiah mereka. Namun melalui ketekunan dan kerja keras, ia akhirnya mampu memberikan temuan studi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Tidak peduli berapa kali anda gagal, akan selalu ada jalan untuk berhasil. Tanpa kegagalan sebelumnya, tidak mungkin ada kesuksesan. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk memahami pengetahuan yang

dapat diperoleh dari setiap kemunduran yang mereka hadapi.

Begitu juga dengan hasil *review* artikel ilmiah. Untuk berbagai alasan, seorang peneliti terkadang harus menerima gagasan bahwa makalah ilmiah yang diajukan akan ditolak oleh *reviewer* atau bahkan editorial sebelum dikirim ke *reviewer*. Bisa jadi karena topik penulis tidak masuk dalam cakupan topik jurnal, atau bisa jadi karya ilmiah yang diajukan penulis tidak memenuhi persyaratan kualitas jurnal. Peneliti harus tetap tenang, tidak emosional, menahan diri untuk tidak berlebihan, dan selalu berpikir optimis dalam menghadapi keadaan seperti ini. Tidak perlu bereaksi terhadap editor jurnal dalam email yang penuh dengan perasaan. Itu hanya akan merusak reputasi penulis di negara mereka sendiri, dan nama mereka bahkan bisa masuk dalam "daftar hitam" jurnal. Kemungkinan pengiriman karya ilmiah ke publikasi ini di masa mendatang berkurang atau mungkin dihilangkan jika itu terjadi. Seorang peneliti harus dengan senang hati menerima temuan ini dan menggunakannya sebagai motivasi untuk menunjukkan bahwa publikasi ilmiah yang mereka hasilkan dalam karya selanjutnya jauh lebih unggul daripada yang telah diajukan.

Ketika ulasan oleh editorial jurnal menunjukkan bahwa artikel ilmiah yang diajukan ditolak atau tidak pantas untuk dipublikasikan di jurnal, peneliti dapat mengambil tindakan berikut daripada menyerah dan mengekspresikan emosinya:

- (a) Baca formulir ulasan yang disediakan oleh formulir editorial berkali-kali, jika perlu, dan baca ulang, terutama di bagian komentar resensi. Umpan balik para peninjau selalu bermanfaat dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu karya ilmiah selanjutnya.



- (b) Penulis dapat menghubungi redaksi untuk klarifikasi jika ada beberapa item *review* yang kurang jelas.
- (c) Tahap selanjutnya adalah menciptakan kembali karya tersebut, dengan mempertimbangkan bidang-bidang penting yang menjadi perhatian resensi, dengan asumsi bahwa semua umpan balik, ide, dan kritik dari ulasan sudah jelas. kemudian kirimkan sebagai sumber belajar ke publikasi yang kualitasnya agak lebih rendah. Sebelum mengirimkan karya ilmiah untuk publikasi, penulis harus memastikan bahwa itu memenuhi persyaratan publikasi jurnal yang direncanakan.
- (d) Jika komentar *reviewer* bertentangan dengan keputusan yang dibuat, atau jika penulis tidak puas dengan temuan *review* yang dirangkum dalam beberapa kalimat dan memutuskan bahwa artikel ilmiah tersebut tidak layak dipublikasikan, penulis perlu mengevaluasi kembali kualitas artikel tersebut.
- (e) Penulis dapat menggunakan berbagai teknik atau pilihan lain, seperti mengirimkan karya ilmiah ke publikasi lain, untuk mencapai hasil terbaik. Umpan balik yang terkumpul diharapkan dapat mengangkat kualitas karya tulis ilmiah. Setelah penulis yakin dengan temuan *review* yang diberikan oleh jurnal editorial, penulis dapat melanjutkan penelitiannya dan menulis ulang temuan penelitian baru sesuai dengan instruksi *reviewer*. Contoh lain artikel ilmiah yang seharusnya tidak lagi diterbitkan. Hal ini dapat terjadi karena sejumlah alasan, seperti fakta bahwa metode tersebut telah digunakan sejak lama sehingga sudah ketinggalan zaman, atau karena hasil akhirnya hanya sedikit atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap kemajuan sains secara global. Komentar pengulas menunjukkan hal ini.

Satu-satunya cara untuk melakukan ini adalah memulai studi baru dengan mencari sumber sastra kontemporer.

2) *Accepted* (Diterima)

Publikasi ilmiah yang baik juga akan menghasilkan temuan penelitian yang baik. Peneliti yang telah mempertimbangkan dengan seksama setiap aspek penyusunan dan pengumpulan artikel ilmiah sesuai dengan rekomendasi dan penjelasan yang dibahas pada bab sebelumnya akan menemukan bahwa artikel yang *direview* layak untuk dipublikasikan. Ketika seorang penulis mengetahui bahwa artikel ilmiahnya akan diterbitkan, dia harus tetap berhubungan dengan penerbit sambil menjaga karya ilmiah yang akan dikirimkan selama periode berikut. Namun, pada kenyataannya, satu-satunya peneliti yang dapat segera disetujui dan dipublikasikan publikasi ilmiahnya adalah mereka yang ahli dalam bidang studi dan memiliki keterampilan menulis yang kuat.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dosen Fakultas Tarbiyah dalam standar penulisan karya ilmiah masih perlu adanya peningkatan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Aas Siti Sholichah selaku ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) yang juga merupakan seorang dosen mengungkapkan.

Memang kita terus bergerak masif untuk melakukan kegiatan-kegiatan *workshop*, seminar, pengkualitasan dalam penulisan dosen. Karena memang tugas dosen itu kan tiga ya. Tridarma perguruan tinggi pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kalau pengajaran kan sudah kita lakukan dosen sudah pasti mengajar, kemudian pengabdian masyarakat PTIQ juga sudah luar biasanya banyaknya. Yang kita harus lebih masif yaitu dalam penelitian, baik itu penelitian yang bersifat nanti luarannya di jurnal, atau buku, tapi yang pasti harus banyak melakukan penelitian kenapa, karena memang banyak teori yang dikembangkan dan dilaksanakan sekarang itu berasal dari temuan penelitian. Contoh misalnya adalah kasus covid, supaya tidak terkena flu maka harus sering mencuci tangan, nah itu berawal dari teori secara akademisnya. Maka kita juga harus *mempresure* semua dosen agar mereka melek dalam

penelitian, sehingga banyak tulisan-tulisan yang mereka berikan di jurnal menjadi temuan-temuan yang bisa diimplementasikan.<sup>85</sup>

Dalam mengimplementasikan program-program tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilakukan. Selain itu, perlu adanya kerjasama dan dukungan dari institusi terkhusus fakultas serta dosen tarbiyah itu sendiri, untuk mencapai hal tersebut.

### **3. Kesulitan Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam Melakukan Penelitian dan Menulis Karya Ilmiah**

LP2M Institut PTIQ Jakarta mengelola sumber dana penelitian yang berasal dari sumber keuangan dan Institusi sendiri dan dana kerja sama penelitian dengan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri, serta dana masyarakat, donasi, dan dana lain yang tidak mengikat. Capaian jumlah dana yang diraih setiap fakultas tidaklah merata. Hal ini terkait dengan belum meratanya kemampuan dan minat untuk meneliti.

Seperti yang diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah selaku ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) dalam wawancara.

Tantangan yang dimiliki Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi berasal dari kemauan dan keinginan pada pribadi dosen masing-masing. Kendala utama yang menjadi faktor dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi terkait dengan masalah minat dan ketersediaan waktu luang khususnya untuk penelitian. Hal ini disebabkan karena dosen di Fakultas Tarbiyah memiliki kegiatan lain dalam pengabdian masyarakat diluar kampus seperti mengelola pesantren, yayasan, dan mengisi acara pada pengajian kantor, dan majelis *ta'lim*. Untuk situasi dan kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi produktivitas dosen dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Karena dalam kegiatan menulis, dibutuhkan ketenangan, dan konsentrasi penuh. Maka perlunya suatu usaha yang sangat luar biasa untuk mensiasati hal tersebut dan diperlukan adanya sebuah tim untuk terus memotivasi dan meningkatkan minat

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

meneliti seluruh dosen agar semangat dalam menghasilkan karya ilmiah dan penelitian.<sup>86</sup>

Selain dari Aas Siti Scholihah, Naelul Mubarak selaku dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus Institut PTIQ Jakarta yang juga merupakan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan hal yang sama.

Kendala yang dialami selama melakukan pendampingan kepada dosen *pertama* terkait masalah waktu luang dan minat yang dimiliki dosen, sehingga saat ingin melakukan aktivitas pendampingan tidak terealisasi secara optimal. Misalnya waktu pendampingan untuk penelitian telah terjadwal sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Namun yang terealisasi hanya 1 (satu) kali pertemuan. *Kedua* minimnya pengalaman dosen melakukan aktivitas penelitian dan menulis karya ilmiah yang berdampak buruk pada kualitas hasil penelitian dan penulisan. *Ketiga* berkaitan dengan masalah pemahaman dosen untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Misalnya adanya dosen yang hanya memahami satu corak riset baik itu pada kualitatif atau kuantitatif saja.<sup>87</sup>

Menurut contoh wawancara di atas, kesuksesan seseorang seringkali dipengaruhi oleh hasrat dan komitmennya terhadap, kompetensi, dan kecintaannya pada profesinya. dorongan atau kesiapan untuk mengasah keterampilannya. Motif dan dorongan yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu disebut sebagai motivasi. Komponen psikologis dari kepribadian seseorang yang mewakili hubungan antara sikap, keinginan, dan tingkat kepuasan mereka terhubung dengan motivasi. Oleh karena itu, motivasi merupakan sumber dari segala kebutuhan, keinginan, dan kekuatan manusia yang mendorong manusia untuk bertindak.<sup>88</sup> Sebagai proses yang menggambarkan intensitas, arah, dan ketekunan upaya untuk mencapai suatu tujuan, Robbins mendefinisikan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.50 WIB.

<sup>88</sup> Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dilengkapi dengan Budaya Organisasi, Pengembangan Organisasi, Outsourcing*, Jakarta: Buku Seru, 2015, hal. 11.

motivasi.<sup>89</sup> Motivasi seorang dosen kadang-kadang dapat dipengaruhi oleh variabel luar termasuk memastikan keseimbangan atau jaminan yang sesuai, suasana kerja yang ramah dan mendukung, jaminan keselamatan dan keamanan di tempat kerja, dan lain-lain.

#### **4. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengembangkan Kemampuan Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah Bagi Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**

Berdasarkan hasil analisis SWOT menggambarkan bahwa LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta secara internal maupun eksternal memiliki kekuatan yang baik. Kondisi internal yang kondusif di LP2M dimanfaatkan secara maksimal untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang muncul dan mengoptimalkan peluang guna mendukung pencapaian tujuan LP2M Institut PTIQ Jakarta maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:<sup>90</sup>

- a. Meningkatkan kuantitas, kualitas dan loyalitas SDM secara berkala dengan melakukan kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian bagi calon peneliti, membentuk tim klinik publikasi sebagai bentuk pendampingan kepada peneliti, dan memberikan *reward* bagi peneliti yang berhasil melakukan publikasi pada jurnal bereputasi baik nasional dan internasional.
- b. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan penelitian.
- c. Memberikan kebebasan kepada fakultas dan program studi untuk membentuk kelompok riset sesuai dengan bidang keilmuan dengan tetap harus berkoordinasi dengan LP2M.
- d. Memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga eksternal baik nasional maupun internasional.
- e. Mengalokasikan sumber daya untuk LP2M yang lebih besar dengan berpegang pada azas *good governance*.
- f. Melakukan sosialisasi hasil kegiatan penelitian dosen-dosen Institut PTIQ Jakarta di media massa.

Sejalan dengan strategi yang dilakukan maka program ditujukan untuk mengakselerasi kinerja penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian, yang mendukung proses

---

<sup>89</sup> Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, hal. t.h.

<sup>90</sup> Aas Siti Sholichah *et.al.*, *Komisi VI, Penelitian, Publikasi, Jurnal, dan Pengabdian Masyarakat*, Rapat Kerja Institut PTIQ Jakarta, 2022, hal. 19.

pengembangan Institut PTIQ Jakarta menjadi *Center for Excellence for Qur'anic Studies*, sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>RENCANA</b>	<b>STRATEGI</b>	<b>PROGRAM KEGIATAN</b>
1	Pembentukan/pengembangan kelompok peneliti ( <i>Research group</i> ) yang berbasis institusi di Fakultas/Institut	Membentuk Kelompok Riset Sesuai Dengan Bidang Keilmuan	Mengadakan Forum Akademik Secara Berkala
2	Pemberdayaan Guru Besar dan Dosen senior bergelar doctor sebagai pengembang kelompok peneliti.	Mewajibkan Ketua Riset Group Dengan Minimal Gelar Guru Besar Atau Doktor Dengan Jafung Lektor Kepala	Memberikan Hibah Penelitian Secara Berkala
3	Meningkatkan jumlah perolehan HKI. Meningkatkan kapasitas dosen dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah internasional. Mendorong peneliti melakukan riset dan publikasi dengan hibah dan kegiatan pendukung lainnya Kegiatan hibah kompetisi, pelatihan	Menfasilitasi pengurusan HKI	Memberikan bantuan dana pengurusan HKI

	<p>peyusunan proposal dan laporan penelitian bagi calon peneliti, membentuk tim klinik publikasi sebagai bentuk pendampingan kepada peneliti, dan memberikan <i>reward</i> bagi peneliti yang berhasil melakukan publikasi pada jurnal bereputasi baik nasional dan internasional.</p>		
4	<p>Meningkatkan kerjasama penelitian dan publikasi dengan lembaga nasional dan internasional.</p>	<p>Aktif membangun kerjasama dengan berbagai lembaga baik nasional dan internasional</p>	<p>Melakukan MoU bidang penelitian dengan lembaga nasional dan internasional</p>
5	<p>Mengembangkan jurnal elektronik baik tingkat nasional dan internasional.</p>	<p>Membentuk rumah jurnal LP2M Institut PTIQ Jakarta</p>	<p>Tim melakukan inovasi dalam rangka percepatan akreditasi Jurnal</p>
6	<p>Meningkatkan budaya meneliti dan penulisan jurnal melalui hibah kompetisi.</p>	<p>Mendorong dosen melakukan penelitian</p>	<p>Memberikan Hibah penelitian</p>

7	Meningkatkan relevansi penelitian dengan kualitas pembelajaran.	Mendorong dosen mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam proses pembelajaran	Pembelajaran berbasis riset
8	Mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan penelitian	Lembaga memfasilitasi kegiatan penelitian	Menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung kegiatan penelitian seperti melengkapi alat-alat lab, bahan pustaka baik dalam bentuk fisik dan digital, mempercepat koneksi internet WiFi, berlangganan jurnal, turnitin, mendelay dan lain-lain yang mendukung kegiatan penelitian
9	Mengalokasi sumber daya untuk LP2M yang lebih besar dengan berpegang pada azas <i>good governance</i>	Menerapkan prinsip-prinsip dalam kegiatan penelitian	Transparansi kegiatan hibah diantaranya dengan mensosialisasikan dan mengumumkan pelaksanaan hibah di website LP2M Institut 21 PTIQ Jakarta, Akuntabilitas dalam rangka menerapkan prinsip akuntabilitas, peneliti diwajibkan untuk melaporkan bukti kegiatan penelitian telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku kemudian bagi peneliti yang tidak memenuhi



			kewajibannya diberikan <i>punishment</i> berupa pengembalian dana ke kas negara dan tidak diperkenankan mengajukan hibah penelitian di tahun berikutnya sebelum memenuhi kewajibannya
--	--	--	---

Adapun upaya mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta menurut Aas Siti Sholichah selaku ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam hasil wawancara.

*Pertama*, adanya SK (Surat Keputusan) dari Rektor Institut PTIQ Jakarta dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian diwajibkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dosen menghasilkan minimal sebanyak 2 (dua) jurnal dan 1 (satu) buah buku. *Kedua* tersedianya jurnal pada setiap fakultas untuk membuka ruang bagi dosen untuk menulis karya ilmiah. *Ketiga* adanya dana hibah yang diberikan oleh institut kepada masing-masing fakultas setiap tahunnya. selain itu adanya kegiatan *coaching clinic* dimana masing-masing dosen yang sangat paham dan mengetahui tentang hal ini, menginformasikan kepada dosen lain untuk melakukan penelitian secara kolaborasi dalam penulisan karya ilmiah. Kemudian untuk pendampingan kepada dosen, dari LP2M mengadakan *workshop* atau seminar-seminar yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Serta untuk dosen sendiri dari pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) bersama dengan Fakultas Tarbiyah mengadakan *workshop*. Adanya pendampingan untuk pembuatan proposal penelitian dan adanya *coaching clinic* untuk LITAPDIMAS (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Masyarakat). Lalu diadakannya pendampingan untuk sistematika penulisan seperti bagaimana mensitasi artikel, dan adanya kegiatan mengenai kepankangan dosen yang dilakukan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) yang bertujuan untuk peningkatan profesionalisme dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah upaya bagaimana dosen bisa menulis karya ilmiah.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

Terkait pendampingan hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Naelul Mubarak dalam wawancara.

Fakultas Tarbiyah sendiri terkait dengan pendampingan bekerjasama dengan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Dimana sosialisasi nantinya dilakukan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) kepada program studi terkait dengan masalah program pendampingan penelitian. Mekanisme pelaksanaan pendampingan seperti apa, sistemnya bagaimana, kemudian apa yang harus dilakukan, dari LP2M membuat surat yang diberikan kepada kaprodi. Pada surat tersebut tertera nama-nama dosen yang mendapatkan fasilitas pendampingan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah. Kemudian dari pihak program studi dan fakultas menyiapkan dosen-dosen yang mendapatkan fasilitas tersebut. Pada saat pelaksanaan pendampingan, LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) mulai dari mekanisme pembuatan proposal penelitian sampai dengan tahap evaluasi disosialisasikan sejak awal sebelum melaksanakan penelitian. Sehingga saat melakukan penelitian antara *input* dan *output* sejalan dan sesuai dengan alur. Kemudian pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian pihak kaprodi melaksanakan monitoring untuk memantau sejauh mana perkembangan penelitian dosen, kendala apa yang dialami selama penelitian. Tugas dari kaprodi, memfasilitasi kendala yang dialami dosen tersebut dan mengadakan pelatihan untuk proposal penelitian risetnya. Terkait pendampingan, kaprodi sangat teliti dalam memonitoring hal tersebut dan bekerjasama dengan beberapa instansi yang mempunyai kapasitas mumpuni untuk dapat memberikan arahan.<sup>92</sup>

Adapun tujuan dari pendampingan yang dilakukan oleh Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Naelul Mubarak dalam wawancara.

*Pertama* melakukan penelitian sesuai dengan arahan dari fakultas masing-masing. *Kedua*, agar dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah memenuhi standar kualifikasi keprofesionalannya dilihat dari segi kepakaran, kemudian produk yang dihasilkan dan penelitian itu bersifat R&D (*Research and Development*) sehingga penelitiannya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, berguna bagi *stakeholders* terkait. Dan penelitian yang dilakukan oleh dosen Fakultas Tarbiyah diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan institusi seperti dalam penilaian

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

akreditasi yang nantinya juga berdampak pada standar penilaian yang tinggi pada lembaga.<sup>93</sup> *Ketiga*, hasil dan kebermanfaatan dari penelitian dosen dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan pembelajaran bagi mahasiswa untuk disitasi dan dijadikan sebagai panduan ilmu.<sup>94</sup>

Sebagai bentuk dari salah satu penguatan penelitian di lingkungan Fakultas Tarbiyah khususnya dan Institut PTIQ Jakarta pada umumnya, maka disusunlah peta jalan penelitian di lingkungan Institut PTIQ Jakarta untuk tahun 2022-2027. LP2M bersama dosen harus menghasilkan penelitian sesuai prioritas nasional, menjamin pengembangan penelitian unggulan, meningkatkan mutu penelitian yang relevan bagi masyarakat, meningkatkan karya ilmiah dosen agar bisa tembus pada jurnal internasional, meningkatkan perolehan HKI secara nasional maupun internasional, demikian juga pengabdian kepada masyarakat harus mampu menciptakan inovasi teknologi, serta mampu memberdayakan masyarakat secara umum. LP2M Institut PTIQ Jakarta dalam mengelola Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, dan juga mengacu kepada Organisasi Tata Kerja Institut PTIQ Jakarta, yang disebutkan bahwa LP2M Institut PTIQ Jakarta merupakan unsur pelaksana akademik yang mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan atau berdasarkan kebijakan Rektor.<sup>95</sup>

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Aas Siti Sholichah dalam wawancara.

Dalam hal upaya yang diambil Institut PTIQ Jakarta dalam mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah sebagai bentuk peningkatan Profesionalisme Dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi, adanya SK (Surat Keputusan) dari Rektor Institut PTIQ Jakarta dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Naelul Mubarak, 19 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>95</sup> Aas Siti Sholichah *et.al.*, *Komisi VI, Penelitian, Publikasi, Jurnal, dan Pengabdian Masyarakat*, Rapat Kerja Institut PTIQ Jakarta, 2022, hal. 4.

khususnya dalam bidang penelitian diwajibkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, dosen menghasilkan minimal sebanyak 2 (dua) jurnal dan 1 (satu) buah buku. Kemudian dosen saling mengingatkan pentingnya kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Dan terdapat jurnal yang telah terakreditasi sehingga memudahkan dosen untuk memuat artikel-artikel yang diperlukan dan difasilitasi oleh kampus dan fakultas. Selain itu ada beberapa dosen yang bertugas sebagai *reviewer* dan editor dalam pembuatan jurnal. Mereka saling berkomunikasi untuk membentuk sebuah jaringan yang baik secara bertahap. Kemudian untuk Pascasarjana pada bidang S2 dan S3 setelah menyelesaikan Tesis dan Disertasi khususnya pada bidang publikasi karya ilmiah diwajibkan setiap mahasiswa mempublikasikannya minimal berstandar pada jurnal Al-Burhan. Yang nantinya para dosen akan berkolaborasi dengan mahasiswa untuk melakukan penulisan karya ilmiah bersama dalam hal ini hasil daripada tugas akhir mahasiswa baik pada bidang S1, S2, dan S3 akan dimuat pada jurnal.<sup>96</sup>

Lain hal dengan yang dikemukakan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Baeti Rohman, dalam hal upaya mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah pada dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Saya sebagai dekan memberikan kesempatan untuk beberapa dosen tertentu berkolaborasi dalam penelitian sesuai dengan bidang keilmuannya. Khususnya kepada dosen muda yang nantinya akan dibina dan diarahkan sesuai dengan kapasitas keahlian yang dimilikinya dan dosen-dosen muda akan disandingkan dengan dosen senior yang lebih berpengalaman dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara di atas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut PTIQ Jakarta memiliki tugas besar dalam rangka mewujudkan visi dan misi perguruan tinggi. LP2M Institut PTIQ Jakarta sebagai lokomotif pengembangan dalam bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, menjadi tumpuan dalam pewujudan visi tersebut. Peran dan kontribusinya dalam program dan kegiatan-kegiatan riset,

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Baeti Rohman, 19 Januari 2023, Pukul 09.20 WIB.

publikasi serta pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi tolak ukur keberhasilan Institut PTIQ Jakarta secara umum. Eksistensi Institut PTIQ Jakarta sebagai perguruan tinggi yang menargetkan tentu memerlukan perangkat kelembagaan yang kuat. LP2M Institut PTIQ Jakarta merupakan salah satu penyangga kekuatan tersebut, utamanya dalam pengembangan keilmuan yang secara spesifik menunjang terwujudnya “*Research University*”. Peran yang dimiliki oleh LP2M Institut PTIQ Jakarta sangat penting bukan hanya bagi rekognisi Institut PTIQ Jakarta di kalangan komunitas akademik dunia, tetapi juga bagi masa depan bangunan keilmuan yang ada secara keseluruhan. LP2M Institut PTIQ Jakarta sebagai penghubung logika keilmuan diantara beberapa lembaga dan unit serta Fakultas, memiliki target kerja dan program prioritas yang didukung oleh semua civitas akademika. Dengan kata lain, penguatan LP2M Institut PTIQ Jakarta adalah sebuah keniscayaan.<sup>98</sup>

Sementara arah kebijakan dan sasaran strategis (*impact*) yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi keagamaan Islam (Diktis) Ditjen Pendis, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015 -2019, adalah meningkatnya kualitas, relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Islam. Target kinerja sasaran strategis tersebut diarahkan pada pencapaian sasaran program (*outcome*), yakni meningkatnya jumlah dosen profesional bagi penguatan program studi (*prodi*). Untuk mencapai sasaran *outcome* tersebut, kegiatan diarahkan pada pencapaian sasaran (*output*) kegiatan bidang penelitian, yaitu peningkatan penelitian yang bermutu. Untuk mencapai sasaran *output* tersebut, kegiatan penelitian yang bermutu diarahkan pada pencapaian sasaran berikut: 1) Meningkatkan kualitas hasil penelitian/riset, dan 2) Meningkatkan kualitas hasil inovasi, yang ditandai: a) Jumlah riset/penelitian; b) Jumlah jurnal terakreditasi nasional; c) Jumlah jurnal terakreditasi internasional (terindex scopus); d) Jumlah karya ilmiah yang mendapatkan hak paten; dan e) Jumlah hasil inovasi pada perguruan tinggi Islam.

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut di atas, LP2M Institut PTIQ Jakarta memiliki tugas antara lain:<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Aas Siti Sholichah *et.al.*, *Komisi VI, Penelitian, Publikasi, Jurnal, dan Pengabdian Masyarakat*, Rapat Kerja Institut PTIQ Jakarta, 2022, hal. 4.

<sup>99</sup> Aas Siti Sholichah *et.al.*, *Komisi VI, Penelitian, Publikasi, Jurnal, dan Pengabdian Masyarakat*, Rapat Kerja Institut PTIQ Jakarta, 2022, hal. 4-5.

- a. Menyusun standar arah, kegiatan penelitian yang semua itu mengacu pada Roadmap LP2M Institut PTIQ Jakarta;
- b. Menyusun standar proses, kegiatan penelitian dan pengabdian untuk direncanakan, dilakukan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan.
- c. Menyusun standar hasil, kegiatan penelitian yang memenuhi kaidah ilmiah universal, dan selanjutnya didokumentasikan, didesiminasikan melalui forum ilmiah di tingkat nasional, internasional, serta dapat dipertanggungjawabkan. Standar hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus berhasil menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat;
- d. Menyusun standar kompetensi, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang kompeten di bidangnya dan untuk kegiatan pengabdian negeri kepada masyarakat dilakukan dari hasil penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah;
- e. Menyusun standar pendanaan, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan dilakukan melalui mekanisme hibah blok dan kompetisi yang didasarkan pada prinsip otonomi dan akuntabilitas;
- f. Menyusun standar Sarana dan Prasarana, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan temuan ilmiah dan solusi masalah dalam masyarakat;
- g. Menyusun standar *outcome*, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan dampak positif pada pembangunan masyarakat bangsa dan negara di berbagai sektor.

Adapun tema-tema dalam peta jalan penelitian di lingkungan Institut PTIQ Jakarta diarahkan pada tema-tema yang telah ditetapkan dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN), antara lain: 1). Kajian teks suci dalam agama-agama; 2). Syariah, hukum dan peraturan perundang-undangan; 3). Negara, agama, dan masyarakat; 4). Keragaman dalam etnis, budaya, sosial, dan tradisi keagamaan; 5). Studi Kawasan dan globalisasi; 6). Tradisi pesantren dalam konteks masyarakat Indonesia; 7). Pengembangan pendidikan; 8). Sejarah, arkeologi dan manuskrip; 9). Pengembangan ekonomi dan bisnis berbasis syariah; 10). Isu jender dan keadilan; 11). Kesejahteraan sosial dalam masyarakat; 12). Lingkungan dan pengembangan teknologi; 13. Pengembangan Kedokteran dan Kesehatan.

Dengan demikian, roadmap penelitian LP2M Institut PTIQ Jakarta tahun 2021-2026 diarahkan untuk memperkuat visi dan misi Institut

PTIQ Jakarta yang hal itu didasarkan pada pilihan-pilihan topik-topik penelitian dan keterkaitan topik-topik penelitian dengan tema penelitian ARKAN (Agenda Riset Keagamaan Nasional) Kementerian Agama yang disajikan pada tabel berikut.<sup>100</sup>

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Uraian</b>	<b>Ruang Lingkup</b>
STUDI ISLAM	1.1. Teks Suci dalam Agama - agama	a. Teks dan Kehidupan Masyarakat (Living Quran and Hadits) b. Dialog Antar Teks dan Studi Agama-Agama c. Sastra dan Teks Suci Dalam Sejarah d. Penterjemahan dan Tafsir (Hermeneutika) e. Tafsir Lisan f. Fonologi g. Tahfidz Al-Hadist	

---

<sup>100</sup> Aas Siti Sholichah *et.al.*, *Komisi VI, Penelitian, Publikasi, Jurnal, dan Pengabdian Masyarakat*, Rapat Kerja Institut PTIQ Jakarta, 2022, hal. 15-17.

	<p>1.2. Syariah, Hukum dan Peraturan Perundang-Undangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syariah Dalam Produk Legislasi Nasional</li> <li>2. Reformasi Bidang Hukum dan Perundang-undangan</li> <li>3. Hukum, perundangan dan peraturan daerah dari aspek syariah</li> <li>4. Living Law: hukum adat dan syariah</li> <li>5. Perlindungan Konsumen, HAM, dan Minoritas.</li> <li>6. Fatwa Hukum dan Produk Syariah</li> <li>7. Humanitarianisme Islam</li> <li>8. Ilmu Waris</li> </ol>	
	<p>1.3. Pengembangan Khazanah Tradisi pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tokoh Keulamaan Pesantren</li> <li>2. Transformasi Keilmuan</li> <li>3. Karya dan Inovasi Pesantren</li> <li>4. Pesantren dan Tantangan Globalisasi</li> <li>5. Pesantren dan Moderasi</li> <li>6. Pesantren dan Peran Masyarakat</li> <li>7. Bahtsul Masail di Pesantren</li> <li>8. Santri dan <i>Civilization</i></li> <li>9. Pesantren dan Pendidikan Tradisional lainnya (surau, dayah, langgar)</li> <li>10. Kitab kuning</li> </ol>	



	1.4. Pengembangan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum pendidikan</li> <li>2. Manajemen pendidikan</li> <li>3. Pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>4. Inovasi pendidikan</li> <li>5. Pengembangan kemitraan pendidikan</li> <li>6. Kebijakan pendidikan</li> <li>7. Manajemen Pembelajaran Pendidikan</li> </ol>	
PLURALISME DAN KERAGAMAN	2.1. Negara, Agama, dan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan sosial dan organisasi kemasyarakatan</li> <li>2. Demokrasi, sekularisasi, patriotisme</li> <li>3. Pemilihan umum dalam aspek keragaman</li> <li>4. Desentralisasi pemerintahan</li> <li>5. Kebijakan negara tentang keragaman</li> <li>6. Kajian identitas kebangsaan dan kewarganegaraan</li> <li>7. Relasi agama dan negara dalam</li> <li>8. Demokrasi dari aspek negara dan keagamaan</li> <li>9. Pemilihan umum dari aspek politik dan keagamaan</li> <li>10. Pengaturan pemerintahan dari aspek keagamaan</li> </ol>	

	2.2. Keragaman Dalam Etnis, Budaya, Sosial, dan Tradisi Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Teori Keragaman (Budaya Lokal)</li><li>2. Kebijakan Negara Tentang Keragaman</li><li>3. Pendidikan dan Keragaman</li><li>4. Dialog Antar Iman, Agama, dan Lembaga</li><li>5. Tokoh an Individu</li><li>6. Konteks Global dan Lokal</li><li>7. Konflik dan Resolusi</li><li>8. Minoritas-Mayoritas</li><li>9. Radikalisme, Fundamentalisme, Liberalisme, Moderasi (Tawasuth)</li></ol>	
--	---	--	--

INTEGRASI KEILMUAN	3.1.Pendidikan Transformatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Character Building</i></li> <li>2. <i>Life Skill</i></li> <li>3. Pendidikan Multikultural</li> <li>4. Pengembangan Pendidikan Inklusi dan Disabilitas</li> <li>5. Pendidikan di Komunitas Minoritas (Anak Jalanan, Suku Terasing)</li> <li>6. Psikologi dan Perkembangan Pendidikan Anak</li> <li>7. Inovasi Pendidikan dalam Pengembangan Keterampilan Kepemudaan</li> <li>8. Pengembangan Pendidikan Kontemporer</li> <li>9. Kecerdasan majemuk</li> <li>10. Pendidikan dan Pembelajaran IPS</li> <li>11. Pendidikan dan Pembelajaran IPA</li> <li>12. Pendidikan dan Pembelajaran Matematika</li> <li>13. Pendidikan dan Pembelajaran Biologi</li> <li>14. Pendidikan dan Pembelajaran PIAUD</li> <li>15. Sekolah/Madrasah Adiwiyata</li> </ol>	
	3.2.Sejarah, Arkeologi dan Manuskrip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penemuan dan Preservasi Naskah Kuno</li> <li>2. Penterjemahan/Alih Bahasa dan Pentashihan</li> <li>3. Benda-Benda Arkeologi</li> <li>4. Periodisasi dan Kronologi</li> <li>5. Karya-Karya Ulama Nusantara</li> <li>6. Kearsipan</li> </ol>	

	3.3.Kesejahteraan Sosial dalam Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Terasing</li> <li>2. Desa Tertinggal</li> <li>3. Disabilitas</li> <li>4. Anak Jalanan</li> <li>5. Manula</li> <li>6. Panti Asuhan</li> <li>7. Narkoba</li> <li>8. Buta aksara</li> <li>9. Stunting</li> <li>10. Pengangguran</li> <li>11. Kesenjangan sosial</li> <li>12. SDG's</li> </ol>	
	3.4.Pengembangan Kedokteran dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Integrasi Kedokteran dan Keislaman</li> <li>2.Teknologi Kedokteran dan Kesehatan</li> <li>3.Produk Halal (Obat dan Vaksin)</li> <li>4.Asuransi Kesehatan Syariah</li> <li>5.Pelayanan Kesehatan Berbasis Syariah</li> <li>6.Inovasi Kedokteran</li> </ol>	
	3.5.Lingkungan dan Pengembangan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Studi Lingkungan Berbasis Syariah</li> <li>2.Rekayasa Keteknikan Dasar, Terapan, dan Teknologi Tinggi Berbasis Kemanfaatan Bagi Umat</li> <li>3.Studi Sumber Energi Baru dan Terbarukan</li> <li>4.Astronomi/Ilmu Falak</li> <li>5.Teknologi Informasi dan Komunikasi</li> </ol>	

	3.6. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Fisika</li> <li>2.Kimia</li> <li>3.Biologi</li> <li>4.Matematika</li> <li>5.Statistik</li> <li>6.Geologi</li> <li>7.Geografi</li> <li>8.Geofisika</li> <li>9.Ilmu Antariksa</li> </ol>	
KEMAJUAN GLOBAL	4.1.Studi Kawasan dan Globalisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Studi Komparatif Kawasan (Negara - Negara di Asia, Eropa Amerika, Afrika dan Australia).</li> <li>2.Migrasi dan Globalisasi.</li> <li>3.Human Security di Beberapa Kawasan Konflik.</li> <li>4.Pertahanan dan Keamanan Kawasan.</li> <li>5.Ekonomi, Sosial, Agama Regional dan Global.</li> <li>6.Tenaga Kerja Indonesia (TKI/TKW).</li> <li>7.Pengungsi (Refugees)</li> <li>8.Pemanasan global</li> </ol>	
	4.2. Isu Jender dan Keadilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Pendidikan Dasar Jender dan Feminisme</li> <li>2.Kesetaraan dan Keadilan Jender</li> <li>3.Advokasi dan Strategi Kesetaraan dan Keadilan Jender</li> <li>4.Kesejahteraan Anak</li> </ol>	

	4.3.Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Berbasis Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Ekonomi Global dari Aspek Syariah</li> <li>2.Aspek Syariah dalam Perbankan Global</li> <li>3.Bisnis Global dari Aspek Syariah (Wisata, Hotel)</li> <li>4.Aspek Syariah Lembaga Keuangan Makro dan Mikro</li> <li>5.Zakat dan Waqaf</li> <li>6.Akuntansi Syariah</li> </ol>	
	4.4 Generasi Milenial dan Isuisu Keislaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Bonus demografi</li> <li>2.Generasi emas</li> <li>3.Budaya media</li> <li>4.Kenakalan remaja</li> <li>5.Free sex</li> <li>6.Literasi digital</li> <li>7.Dakwah transformatif</li> <li>8.Komunikasi dan media studies</li> <li>9.Konseling dan Psikologi Islam</li> <li>10. Manajemen Dakwah</li> </ol>	

Pemetaan sebagaimana dijelaskan di atas diarahkan pada penelitian yang berjangka lima tahunan (*long term roadmap*) penelitian keagamaan nasional. Hal itu diklasifikasi dalam dua target utama yaitu penguatan penelitian dasar (*basic research*) pada lima tahunan pertama dan penguatan penelitian terapan (*applied research*) pada lima tahun kedua.

Kemudian upaya meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah sebagai wujud profesionalisme dosen, maka Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta mendapat dana hibah yang berasal dari institut sebagaimana yang diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah dalam wawancara.

Terkait dengan pendanaan penelitian, diberikan oleh institut kepada masing-masing fakultas setiap tahunnya. Untuk kegiatan internal, fakultas-fakultas bekerjasama dengan Institut PTIQ. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalisme dosen dan

sebagai bentuk dari pengabdian masyarakat dalam Tridarma Perguruan Tinggi.<sup>101</sup>

Adapun kategori dana dan bantuan yang ada, sesuai dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:<sup>102</sup>

a. Penelitian

1) Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pemula

Jenis penelitian ini diperuntukkan bagi dosen baru dengan kepangkatan asisten ahli. Selain untuk kepentingan akademik, adanya penelitian ini juga dimaksudkan untuk menyediakan jumlah penelitian minimal standar akreditasi prodi. Kisaran Dana Bantuan Rp.10.000.000,- s.d. Rp 20.000.000,-

2) Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pengembangan Program

Studi Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung pengembangan keilmuan berbasis program keilmuan pada program studi. Kisaran Dana Bantuan Rp.10.000.000,- s.d. Rp 20.000.000,-

3) Penelitian Dasar Interdisipliner

Jenis penelitian ini diperuntukkan bagi dosen-dosen yang mampu mengembangkan kajian lintas bidang ilmu, baik dalam satu rumpun maupun lintas rumpun. Kisaran Dana Bantuan Rp.40.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,-

4) Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan

Jenis penelitian ini dikhususkan untuk dosen pada program-program studi ilmu umum yang berada di PTKI Negeri. Dalam proses pelaksanaan penelitian jenis ini, pengusul harus melibatkan dosen keagamaan terkait dari bidang ilmu keagamaan. Kisaran Dana Bantuan Rp.40.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,-

5) Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan yang memberikan proyeksi pengembangan kelembagaan perguruan tinggi serta dapat memberikan kontribusi

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta, Aas Siti Sholichah, 18 Januari 2023, Pukul 12.34 WIB.

<sup>102</sup> Aas Siti Sholichah *et.al.*, *Komisi VI, Penelitian, Publikasi, Jurnal, dan Pengabdian Masyarakat*, Rapat Kerja Institut PTIQ Jakarta, 2022, hal. 74-75.

keilmuan pada perguruan tinggi. Kisaran Dana Bantuan Rp.50.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,-

6) Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional

Jenis penelitian yang diproyeksikan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kebangsaan. Kisaran Dana Bantuan Rp.100.000.000,- s.d. Rp 250.000.000,- \

7) Penelitian Terapan dan Pengembangan Global/ Internasional.

Jenis penelitian yang aspek luarnya dapat memberikan dampak bagi peningkatan/perbaikan citra kelembagaan. Kisaran Dana Bantuan Rp.101.000.000,- s.d. Rp 500.000.000,-

8) Penelitian Unggulan/*Collaborative Research*

Jenis penelitian ini memberikan ruang bagi para dosen untuk melakukan riset kolaboratif yang aspek luarnya dapat dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi. Kisaran Dana Bantuan Rp.500.000.000,- s.d. Rp 1. 000.000.000,- (Kluster penelitian unggulan kolaboratif riset untuk kategori penelitian point 8 akan diumumkan dalam Petunjuk Teknis secara khusus)

b. Jurnal Ilmiah

1) Penghargaan Jurnal Terindeks Lembaga Indexing Bereputasi

Kisaran Dana Bantuan Rp.100.000.000,- s.d. Rp 150.000.000,-

2) Penghargaan Jurnal Terakreditasi Online

Kisaran dana Bantuan Rp.75.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,-

3) Penghargaan Jurnal Terakreditasi

Kisaran Dana Bantuan Rp.50.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,

4) Bantuan Jurnal Pembinaan

Kisaran Dana Bantuan Rp.30.000.000,- s.d. Rp 50.000.000,-

3. Pengabdian

Pengabdian Berbasis Riset. Jenis bantuan ini untuk mengapresiasi pelaksanaan pengabdian yang terintegrasi dan berbasis riset. Sehingga program pengabdian jenis ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan. Kisaran Dana Bantuan Rp.75.000.000,- s.d. Rp 150.000.000,-

4. Publikasi

1) Ekspose Karya Ilmiah pada Even Internasional



- Kisaran Dana Bantuan Rp.50.000.000,- s.d. Rp 75.000.000,-
- 2) Penghargaan Publikasi pada Jurnal Internasional terindeks bereputasi  
     Kisaran Dana Bantuan Rp.25.000.000,- s.d. Rp 50.000.000,-
- 3) Penghargaan HKI dan Paten  
     Kisaran Dana Bantuan Rp.15.000.000,- s.d. Rp 30.000.000,-

Dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah bagi dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta adalah sebagai bentuk profesionalisme dosen. Yaitu menghargai individu yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan memahami cara mengimplementasikan pengetahuan dan kemampuannya serta menjalankan tugas-tugas sesuai tugas, pokok, dan fungsinya, yang diharapkan dapat bermuara pada terwujudnya Institut PTIQ Jakarta yang mampu berprestasi pada taraf internasional, dan menghantarkan Institut PTIQ Jakarta ke dalam jajaran *World Class University* dengan menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Studi Al-Quran” yang Implementasi operasionalnya diuraikan dalam Peraturan Rektor Institut PTIQ Jakarta tentang Rencana Induk Pengembangan Institut PTIQ Jakarta 20 (dua puluh) tahun ke depan yang terbagi menjadi 5 (lima) tahap pengembangan yaitu, *Change of Status from Institute to University (2022-2026)*, *Capacity Building for Research University (2027-2031)*, *Capacity Strengthening for Excellent Research University (2032-2036)*, *Global Expanding, Partnership and Engagement (2037- 2041)*, dan *Globally Recognized of Qur’anic University (2042-2046)*.<sup>103</sup>

## **6. Manfaat Karya Ilmiah Bagi Kinerja Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**

Tanggung jawab utama dosen dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi merupakan satu kesatuan darma atau tindakan yang tidak dapat dibedakan satu sama lain karena ketiga darma tersebut saling berhubungan dan saling mendukung. Di sisi lain,

---

<sup>103</sup> Aas Siti Sholichah *et.al.*, *Komisi VI, Penelitian, Publikasi, Jurnal, dan Pengabdian Masyarakat*, Rapat Kerja Institut PTIQ Jakarta, 2022, hal. 9-10.

penelitian dan publikasi ilmiah akan menyempurnakan dan melengkapi tubuh informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan dan pembelajaran. Darma pendidikan dan pembelajaran akan melahirkan tantangan dan gagasan yang dapat mendorong penelitian untuk menghasilkan publikasi ilmiah. Bahan ajar yang selalu diperbarui dan terkini akan dihasilkan sebagai konsekuensi dari hasil penelitian dan publikasi. Di sisi lain, konsep pengabdian masyarakat akan digunakan untuk melaksanakan hasil studi. Hasil darma pengabdian masyarakat akan memberikan motivasi dan sumber ide penelitian. Oleh karena itu, terbukti bahwa penelitian tentang darma secara signifikan memajukan darma lainnya. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika prestasi seorang dosen dalam bidang penelitian dan penerbitan menjadi indikator utama profesionalisme keilmuannya.<sup>104</sup>

Karya ilmiah adalah produk akhir penelitian atau gagasan yang ditulis atau dipublikasikan sesuai dengan etika dan standar ilmiah. Artinya, selain jurnal sebagai tempat penerbitan, faktor krusial yang harus diperhatikan dalam menghasilkan karya ilmiah adalah kualitas dan gaya penulisannya. Jurnal ilmiah, berkala, atau majalah, juga disebut jurnal, adalah jenis publikasi yang berfungsi untuk membuat katalog kegiatan ilmiah, mengesahkan hasil kegiatan yang memenuhi standar minimum ilmu pengetahuan, menyebarkanluaskannya kepada publik, dan mengarsipkan seluruh temuan hasil kegiatan keilmuan ilmiah yang mereka terbitkan. Untuk proses penilaian karya ilmiah dalam jabatan akademik dosen, jurnal dibedakan menjadi: (1) jurnal nasional, (2) jurnal nasional terakreditasi, (3) jurnal internasional, dan (4) jurnal internasional bereputasi.<sup>105</sup> Ada kualifikasi untuk setiap jurnal, dan semakin besar jurnal, semakin ketat persyaratannya. Demikian pula jenis karya ilmiah yang harus diselesaikan sebagai kualifikasi utama untuk menyelenggarakan suatu jabatan akademik tertentu dapat berbeda-beda. Ada batasan maksimum yang ditetapkan untuk beberapa karya ilmiah yang digunakan untuk mempromosikan jabatan akademik.

---

<sup>104</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, “Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen Ke Lektor Kepala dan Guru Besar”, dalam <https://pak.kemdikbud.go.id/portalv2/panduan-pak/>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 15.00.

<sup>105</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, “Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen Ke Lektor Kepala dan Guru Besar”, dalam <https://pak.kemdikbud.go.id/portalv2/panduan-pak/>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 15.00.

Maksimal 25% karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional diperlukan untuk kenaikan pangkat Guru Besar dan Lektor Kepala.

### **Jenis Publikasi Karya Ilmiah Berdasarkan Jenjang Jabatan Akademik<sup>106</sup>**

No	Jabatan Akademik	Jurnal Nasional	Jurnal Nasional Terakreditasi	Jurnal Internasional	Jurnal Internasional Bereputasi
1	Asisten Ahli	W	S	S	S
2	Lektor	W	S	S	S
3	Lektor Kepala/Magister	S	S	W	S
4	Lektor Kepala/Doktor	S	W	S	S
5	Profesor	S	S	S	W

Keterangan: W = wajib ada, S = disarankan ada

Dari tabel di atas nampak bahwa untuk kenaikan pada semua jenjang jabatan akademik menuntut adanya jurnal, dan semakin tinggi jenjang jabatan akademik semakin menuntut kualitas publikasi ilmiah yang semakin bermutu.<sup>107</sup> Dosen yang mampu menghasilkan karya ilmiah dapat memberikan manfaat bagi kinerjanya, seperti: Dalam rangka meningkatkan kinerjanya, dosen dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghasilkan publikasi ilmiah.

- a. Sejumlah penanda, antara lain publikasi jurnal ilmiah, tampil sebagai *keynote speaker* atau tamu istimewa pada temu ilmiah, dan kerja sukarela dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan seorang dosen dalam melakukan karya ilmiah.

---

<sup>106</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit, Kenaikan Pangkat/ Jabatan Akademik Dosen," dalam [file:///C:/Users/User/Downloads/Petunjuk\\_Operasional\\_PAK-\\_update-Juni-2015.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Petunjuk_Operasional_PAK-_update-Juni-2015.pdf). Diakses pada 24 Mei 2023 jam 01.30.

<sup>107</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Pengembangan Karier Dosen Menuju Universitas Berdaya Saing Tinggi," dalam <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2014/12/Sosialisasi-PAK-pengantar-01-Desember-2014.pdf>. Diakses pada 25 Mei 2023 jam 02.30.

- b. Penelitian dosen akan dianggap sebagai prestasi dan ditransformasikan menjadi nilai kredit dosen total jika memenuhi sejumlah karakteristik kinerja penelitian. Hasil penghitungan nilai kredit ini dapat digunakan oleh dosen untuk memajukan karir akademiknya, mendapatkan kompensasi, mengejar sertifikasi, dan manfaat lainnya.<sup>108</sup>
- c. Publikasi penelitian ilmiah dosen dapat berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.
- d. Petunjuk penulisan karya ilmiah dapat membantu dosen untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan keterampilan dalam membuat makalah yang akan memberikan hasil penelitian sekaligus meningkatkan kinerja.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Arizka Harisa dalam wawancara.

Manfaat melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah sendiri sifatnya sangat penting karena selain memiliki manfaat untuk keperluan administrasi dosen, menghasilkan karya ilmiah dapat menunjang keprofesionalan seorang dosen untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi yang tidak hanya terfokus pada pengajaran dan pengabdian masyarakat. Melakukan penulisan karya ilmiah dan penelitian sangat perlu untuk dilakukan seorang dosen minimal menghasilkan 1 buah tulisan. Karena memang sudah menjadi tanggung jawab sebagai dosen profesional untuk terus menghasilkan tulisan-tulisan yang dapat bermanfaat bagi institusi maupun masyarakat pada umumnya.<sup>109</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Aas Siti Sholichah dosen Fakultas Tarbiyah sekaligus Ketua LP2M (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) Institut PTIQ Jakarta dalam wawancara.

Untuk naik jabatan bagi seorang dosen memiliki persyaratan yang berbeda-beda setiap jenjang. Baik itu asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan profesor, namun dari semua jenjang itu memerlukan karya ilmiah sebagai syarat utama penilaian angka kredit.

---

<sup>108</sup> Fitri Oviyanti dan Elly Manizar, "Kinerja Penelitian Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," dalam <https://media.neliti.com/media/publications/257019-kinerja-penelitian-dosen-prodi-pendidika-0a83591a.pdf>. Diakses pada 23 Mei 2023 jam 01.15.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Ibu Arizka Harisa, 19 Januari 2023, Pukul 13.07 WIB.

Menghasilkan karya ilmiah dapat membantu tugas administrasi seorang dosen. Dosen diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah sebagai bagian dari tugasnya sebagaimana penjelasan di bawah ini.<sup>110</sup>

- a. Kemampuan seorang dosen dalam menghasilkan karya ilmiah dapat membantu tugas administrasinya.
- b. Dosen diharapkan melakukan penelitian ilmiah yang akan meningkatkan ilmu pengetahuan selain mengajar.
- c. Menciptakan karya ilmiah dapat membantu dosen dalam mencapai tujuan penelitiannya.
- d. Dosen yang mempublikasikan penelitian ilmiah juga dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Dosen yang menerbitkan karya ilmiah berpotensi untuk maju secara profesional dan civitas akademika.
- f. Dosen yang menulis artikel ilmiah dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan memasukkan temuan terbaru dari penelitian ke dalam materi pelajaran mereka.

---

<sup>110</sup> Fitri Oviyanti dan Elly Manizar, “Kinerja Penelitian Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,” dalam <https://media.neliti.com/media/publications/257019-kinerja-penelitian-dosen-prodi-pendidika-0a83591a.pdf>. Diakses pada 23 Mei 2023 jam 01.15.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan simpulannya yaitu:

1. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta masih perlu memperbaiki metode penelitiannya. Bagi seorang dosen, mengetahui teknik penelitian sangatlah penting karena penelitian merupakan salah satu dari tiga pilar perguruan tinggi. Adapun kesulitan dosen dalam aktivitas penelitian dan penulisan karya ilmiah yakni terkait dengan kemampuan dan minat dosen dalam penulisan karya ilmiah. Tidak semua dosen berminat mengikuti kegiatan pelatihan, kemudian minimnya pemahaman dosen terhadap metodologi penelitian. Penelitian yang dilakukan dosen tidak tepat dan tidak adanya kesesuaian antara judul riset dengan pemilihan metode dalam penelitian. Dan masalah mengenai pelaporan hasil penelitian, biasanya terkendala dengan kedisiplinan dalam pengiriman laporan yang dilakukan dosen. Kemudian terkendala waktu dalam penelitian seperti padatnya jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dosen di luar institusi, serta minimnya literasi dan pemahaman terkait dengan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Universitas dengan demikian harus menawarkan pendidikan penelitian untuk dosen mereka, dan setiap tahun menilai kapasitas dosen untuk penelitian.
2. Bentuk upaya yang dilakukan dalam mengembangkan profesionalisme dan kemampuan dosen dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.

- a. Upaya mengembangkan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah tercermin melalui program kegiatan dan pengalokasian dana untuk pelaksanaan pelatihan penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - b. Bentuk-bentuk upaya mengembangkan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui program kegiatan berupa pelatihan dan perbaikan fasilitas publikasi melalui jurnal.
  - c. Bentuk-bentuk upaya mengembangkan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui pengalokasian dana berupa pemberian bantuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - d. Bentuk upaya pengembangan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah dipengaruhi oleh kondisi dan kebijakan dari institusi.
  - e. Adanya usaha penambahan fasilitas publikasi jurnal ber-ISBN.
3. Manfaat karya ilmiah bagi kinerja dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta
- a. Kemampuan seorang dosen dalam menghasilkan karya ilmiah dapat membantu tugas administrasinya.
  - b. Dosen diharapkan melakukan penelitian ilmiah yang akan meningkatkan ilmu pengetahuan selain mengajar.
  - c. Menciptakan karya ilmiah dapat membantu dosen dalam mencapai tujuan penelitiannya.
  - d. Dosen yang mempublikasikan penelitian ilmiah juga dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - e. Dosen yang menerbitkan karya ilmiah berpotensi untuk maju secara profesional dan civitas akademika.
  - f. Dosen yang menulis artikel ilmiah dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan memasukkan temuan terbaru dari penelitian ke dalam materi pelajaran mereka.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memaparkan implikasi dari kesimpulan yang berkaitan dengan profesionalisme dosen dalam tridarma perguruan tinggi (studi pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta) sebagai berikut:

1. Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta telah melaksanakan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik. Akan tetapi, dalam aktivitas penelitian dan penulisan karya ilmiah perlu adanya peningkatan dari berbagai sisi seperti pemahaman dosen dalam bidang penelitian dan problematika yang melingkupinya.



2. Pentingnya peran pimpinan, keterlibatan dan kesadaran seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Insitut PTIQ Jakarta dalam meningkatkan profesionalisme dosen.
3. Kebijakan Institut PTIQ Jakarta dalam profesionalisme dosen perlu mengantisipasi perkembangan kondisi saat ini, perguruan tinggi perlu semakin responsif untuk terus mendukung aktivitas penelitian dan hasil karya ilmiah dosen.

### C. Saran-Saran

Tradisi menulis di kalangan dosen belum membudaya. Ada beberapa faktor yang membuat menulis belum membudaya di kalangan dosen, di antaranya adalah: *Pertama*, motivasi untuk menulis yang dimiliki dosen masih rendah, *Kedua*, dosen kurang menguasai metodologi penelitian dan standar penulisan karya ilmiah, *Ketiga*, kurangnya waktu untuk menulis karena padatnya kegiatan pengabdian masyarakat di luar institusi.

Untuk itu, beberapa hal yang perlu dilakukan agar kegiatan menulis, khususnya menulis karya ilmiah menjadi budaya kalangan dosen di perguruan tinggi. 1) Diperlukan komitmen yang tinggi dan dorongan dari pimpinan perguruan tinggi. 2) Dosen harus banyak berlatih menulis dengan menjadikan kegiatan menulis sebagai sebuah kegemaran, 3) Menumbuhkan motivasi menulis, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal, 4) Pimpinan perguruan tinggi dapat memberikan semacam penghargaan (insentif) tambahan kepada para dosen yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal ilmiah yang diterbitkan, agar para dosen termotivasi dan berlomba-lomba dalam menulis, 5) Mengadakan pelatihan-pelatihan menulis dengan menghadirkan pakar dari media massa atau pengelola jurnal kampus, serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya seperti seminar, *workshop*, dan lain-lain. 6) Dosen harus bisa mengatur jadwal kegiatan pengabdian sehingga memiliki waktu untuk menulis dan meningkatkan kemampuan menulisnya. 7) Perlu diadakan pelatihan metodologi dan etika penelitian ilmiah dengan segala aspeknya terutama yang terkait dengan disiplin ilmu masing-masing kelompok dosen.

Saran Bagi Implikasi Kebijakan Institut PTIQ Jakarta terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil penelitian dosen. Institusi pendidikan tinggi dapat melakukan percepatan publikasi hasil penelitian dalam rencana strategis yaitu melakukan pelatihan dosen dalam peningkatan kualitas penulisan, kolaborasi riset baik antar prodi dan antar universitas, dan pemberian layanan klinik teknis penulisan jurnal internasional. Selain itu, perguruan tinggi perlu memandang bahwa

publikasi karya ilmiah memiliki waktu penyelesaian dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh dosen.

Perguruan tinggi harus menyadari bahwa publikasi dosen dapat menunjang kebutuhan akreditasi program studi dan institusi, sehingga perguruan tinggi perlu memperhatikan kinerja dosen dengan melibatkan dosen dalam kepanitiaan kampus. Selain itu, perguruan tinggi tersebut mewajibkan dosen untuk melakukan pelatihan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas hasil penelitian dosen.

Dalam pelaksanaannya, perguruan tinggi tersebut perlu memfasilitasi aktivitas tersebut baik yang diselenggarakan secara internal maupun secara eksternal. Dukungan kepada dosen dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi dosen dari pimpinan sangat diperlukan. Strategi lainnya dalam peningkatan hasil publikasi penelitian di perguruan tinggi yaitu dengan membentuk badan penerbitan dan publikasi dengan kegiatan-kegiatan seperti konferensi internasional, insentif penulisan karya ilmiah, insentif seminar internasional, pembentukan tim percepatan jurnal, *workshop* pendampingan untuk melakukan *article submission* ke jurnal-jurnal internasional. Strategi tersebut dapat meningkatkan nuansa akademis di perguruan tinggi sehingga dapat meningkatkan motivasi bagi dosen-dosen untuk berusaha dalam terlibat dalam publikasi hasil penelitiannya. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri dosen dalam melakukan publikasi hasil penelitian.

Kompetensi dan kualitas dosen selanjutnya dapat ditularkan kepada mahasiswa yang juga dituntut untuk melakukan penelitian baik mandiri maupun bersama dosen. Lulusan suatu perguruan tinggi ditentukan dari pengalaman-pengalamannya selama berada di perguruan tinggi, sehingga peran dosen dalam memberikan pengetahuan publikasi hasil penelitian menjadi salah satu tolok ukur dalam pendidikan. Dosen dapat memperkenalkan kepada mahasiswa terkait dengan penyusunan karya tulis ilmiah, presentasi karya tulis ilmiah baik dalam konferensi nasional dan internasional, dan publikasi karya tulis ilmiah baik dari tugas perkuliahan maupun tugas akhir mahasiswa.

Dinamika publikasi penelitian secara nasional dan secara internasional saat ini yang berkembang pesat mengakibatkan perguruan tinggi memandang penting peran strategis dosen dalam melakukan penelitian. Selain itu, secara peraturan perundangan, dosen dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam bidang penelitian dan publikasi di semua kelompok jabatan fungsional dosen. Peningkatan tersebut dilakukan antara lain dengan pelatihan, alokasi dana untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah, memfasilitasi jurnal, pemberian insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan karya tulis ilmiah di jurnal

internasional terindeks, dan membentuk forum ilmiah dosen. Untuk mengantisipasi perkembangan kondisi saat ini, perguruan tinggi perlu semakin responsif untuk mendukung publikasi hasil karya ilmiah dosen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ade Gafar. “Kode Etik Penulis dan Etika Penulisan Dalam Artikel Ilmiah” dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.\\_PEND.\\_TEKNIK\\_ELEKTRON/197211131999031-ADE\\_GAFAR\\_AABDULLAHpdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRON/197211131999031-ADE_GAFAR_AABDULLAHpdf). Diakses pada 30 Mei 2023 jam 12.00 WIB.
- Admin Dunia Dosen. “Dosen Mengajar yang Baik”, dalam <https://www.duniadosen.com/cara-dosen-mengajar-yang-baik/>. Diakses pada 18 Mei jam 13.56 WIB.
- Alkhafaji, Abbas. *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control in a Dynamic Environment*. New York: The Haworth Press, 2003.
- Anggreni, Ni Made. “Standar Mutu Pengabdian Masyarakat dan Profesionalisme Dosen, ” dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 34.
- Anselm Strauss dan Corbin, Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari judul *The Basics of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- ar-Rifa’I, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 2*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian* Yogyakarta: DivaPress, 2011.

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Badan Pemeriksa Keuangan. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi,” dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51255/uu-no-22-tahun-1961>. Diakses pada 29 Januari 2023 jam 16.31.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. “Indonesian Research Methodology Lecturer Association”, dalam <https://unkris.ac.id/artikel/A352/irmla-dosen-di-indonesia-masih-abai-penguasaan-metodologi-penelitian>. Diakses pada 18 Januari 2023 jam 22.50 WIB.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Singapore: Sage Publication, 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. “Pengembangan Karier Dosen Menuju Universitas Berdaya Saing Tinggi”, dalam <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2014/12/Sosialisasi-PAK-pengantar-01-Desember-2014.pdf>. Diakses pada 25 Mei 2023 jam 02.30.
- , “Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen Ke Lektor Kepala dan Guru Besar”, dalam <https://pak.kemdikbud.go.id/portalv2/panduan-pak/>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 15.00.
- , “Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit, Kenaikan Pangkat/ Jabatan Akademik Dosen”, dalam [file:///C:/Users/User/Downloads/Petunjuk\\_Operasional\\_PAK-\\_update-Juni-2015.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Petunjuk_Operasional_PAK-_update-Juni-2015.pdf). Diakses pada 24 Mei 2023 jam 01.30.
- Djamas, Nurhayati. *Pendidikan Karakter Masalah Ketahanan Keluarga dan Masyarakat*. Bekasi: Penjuru Ilmu Sejati, 2017.
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990.
- Farisi, Mohammad Imam. “Menuju Paradigma Baru Pengabdian Masyarakat, ” dalam <https://pepnews.com/humaniora/p-5161c7008311702/menuju-paradigma-baru-pengabdian-masyarakat>. Diakses pada 29 Januari 2023 jam 14.41.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fida, Ahmad. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Oviyanti, Fitri dan Elly Manizar. “Kinerja Penelitian Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

- Islam Negeri Raden Fatah Palembang”, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/257019-kinerja-penelitian-dosen-prodi-pendidika-0a83591a.pdf>. Diakses pada 23 Mei 2023 jam 01.15.
- Fitriana, Dian *et.al.* “Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya Personal Branding Dosen, ” dalam *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2021, hal. 195.
- Fraenkel R. Jack dan Wallen, Norman E. *How to Design and Evaluate Reasearch in Education*, New York: Mc Graw Hill Publishing Company, 1990.
- Fuad, Firdinan. “Menyusun Metodologi Penelitian”, dalam <https://mitragama.com/2019/05/25/menyusun-metodologi-penelitian/>. Diakses pada 18 Mei 2023 jam 14.00 WIB.
- George T Milkovich dan Boudreau, John W. *Human Resources Management*. United State of America: Group Inc. Co, 1997.
- Ghaffar, Muhammad Ichsan *et.al.* *Panduan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2023.
- Goeritno, Arief *et.al.*, “Konsep Penerapan Teknologi Tepat Guna Sebagai Alternatif Upaya Mengatasi Dampak Kerusakan Sumber Daya Air, ” dalam [https://www.rudycr.com/PPS702-ipb/07134/71034\\_6.pdf](https://www.rudycr.com/PPS702-ipb/07134/71034_6.pdf). Diakses pada 29 Januari 2023 jam 15.19.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offsett, 2000.
- . *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamzah *et.al.*, “Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa: Pengaruh Jenjang Kelas dan Latar Belakang Orang Tua, ” dalam *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021, hal. 30-35.
- Harahap, Musaddad. “Pengaruh Kebijakan Pembinaan Keislaman Terhadap Kompetensi Profesionalisme Dosen Universitas Islam Riau, ” dalam *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021, hal. 145.
- Harto, Kasinyo. “Tantangan Dosen PTKI Di Era Industri 4.0.” dalam *Jurnal Tatsqif*, Vol. 16 No. 1 Tahun 2018, hal. 8.
- Hartono. “Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, ” dalam *Jurnal Perpustakaan UNILIB*, Vol. 8 N0.1 Tahun 2017, hal. 75-91.

- Hermawan. “Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata 2019”, dalam <https://doi.org/10.31227/osf.io/fcnzh>. Diakses pada 30 Maret 2023 jam 14.20.
- Hill C.W.L dan Jones, G.R. *Strategic Management Theory: An Integrated Approach*. Boston: Houghton Mifflin, 1995.
- Hilmy, Masdar. *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani, 2016.
- Hodi. “Analisis Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, ” dalam *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 9 No. Tahun 2016, hal. 61.
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Ikhwan, Afiful. “Perguruan Tinggi Islam dan Integrasi Keilmuan Islam: Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan,” dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016, hal. 159-187.
- Ilmiah, Nurul *et.al*. *Mudahnya Memahami Metode Penelitian (Pengertian dan Konsep Dasar)*. Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Imam Farisi, Mohammad. “Penelitian Sebagai Episentrum Tri Dharma Perguruan Tinggi, ” dalam [https://www.kompasiana.com/annisutarsih3150/61b7fc9d62a7042fd5b3662/penelitian-sebagai-episentrum-tridharma-perguruan-tinggi?page=3&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/annisutarsih3150/61b7fc9d62a7042fd5b3662/penelitian-sebagai-episentrum-tridharma-perguruan-tinggi?page=3&page_images=1). Diakses pada 29 Januari 2023 jam 15.39.
- Institute of Electrical and Electronics Engineers. “Plagiarism Level and Corrective Action”, dalam [https://www.ieee.org/content/dam/ieee-org/ieee/web/org/pubs/Level\\_description.pdf](https://www.ieee.org/content/dam/ieee-org/ieee/web/org/pubs/Level_description.pdf). Diakses pada 27 Mei 2023 jam 13.15 WIB.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Pendidikan Islam, Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ithenticate. dalam <https://www.ithenticate.com/>. Diakses pada 14 Mei jam 17.20.
- Jago Jurnal. “Menjadi Dosen yang Produktif Penelitian dan Publikasi”, <https://jagojurnal.com/tips-atau-cara-menjadi-dosen-yang-produktif-penelitian-dan-publikasi/>. Diakses pada 18 Mei 2023 jam 14.15 WIB.
- Jatmiko, Wisnu *et.al*. *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*. Depok: Universitas Indonesia, 2015.
- . “Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Fasilkom UI”, dalam <https://cs.ui.ac.id/2015/02/23/pelatihan-penulisan-artikel-ilmiah/>. Diakses pada 10 Mei 2023 jam 08.43.
- Jatmiko. *Identifikasi Jurnal Internasional Multidisplin yang memiliki Impact Factor*, t.tp.: 2015.



- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Plagiarisme”, dalam <https://kbbi.web.id/plagiarisme>. Diakses pada 29 Mei 2023 jam 05.00 WIB.
- , “Disparitas adalah perbedaan atau jarak”, dalam [kbbi.web.id/disparitas](https://kbbi.web.id/disparitas). Diakses pada tanggal 12 Maret 2023 jam 19.00 WIB.
- , “Pengertian Metodologi Penelitian”, dalam <https://kbbi.web.id/metodologi>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 14.16.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pengertian Penelitian”, dalam <https://kbbi.web.id/metodologi>. Diakses pada 31 Mei 2023 jam 14.20.
- Karim, Tarmizi A. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an dan Implementasinya di Dalam Masyarakat Indonesia, ” *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2016.
- Kemdikbud. “Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, ” dalam <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>. Diakses pada 14 November 2022 jam 14.00.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Perguruan Tinggi Negeri Unggul Pada Indikator Kinerja Utama, Kemendikbudristek Beri Penghargaan”, dalam <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/perguruan-tinggi-negeri-unggul-pada-indikator-kinerja-utama-kemdikbudristek-beri-penghargaan/>. Diakses pada 14 Maret 2023 jam 23.50 WIB.
- , “Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi”, dalam [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=594](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=594). Diakses pada 28 Mei 2023 jam 09.00 WIB.
- Kristyarini. “Presiden Hongaria Mundur Karena Kasus Plagiat”, dalam <https://internasional.kompas.com/read/2012/04/03/07454695/Presiden.Hongaria.Mundur.kare>. Diakses pada 28 Mei 2023 jam 11.00 WIB.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Lindsay, David. *Penuntun Penulisan Ilmiah: A Guide to Scientific Writing*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1988.
- Littlejohn, Stephen. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Mahyuni, Luh Putu. *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Mantja, Willem. “Persepsi Terhadap Prilaku Kepemimpinan Ketua Jurusan dan Sikap Profesional para Dosen”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 Tahun 1996, hal. 239.

- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Marzuki, Sukarno. *Analisis Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Terhadap Keuasan Kerja dan Kerja Account Officer: Studi Empirik pada kancan BRI Wilayah Jatim*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Moenta, Andi Pangerang. “Permendiknas No. 17 Tahun 2010 - Pencegahan Plagiat di Perguruan Tinggi”, dalam [http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U\\_DOSEN/permendiknas-no-17-tahun2010\\_pencegahan%20plagiat.pdf](http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_DOSEN/permendiknas-no-17-tahun2010_pencegahan%20plagiat.pdf). Diakses pada 12 Mei 2023 jam 10.58.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammadin, Fajri Matahati. “Meneliti Bersama Dosen Bagaimana Caranya”, dalam <https://fajrimuhammadin.staff.ugm.ac.id/2022/03/17/meneliti-bersama-dosen-gimana-caranya/>. Diakses pada 18 Mei 2023 jam 14.20 WIB.
- Mulyadi, Mohammad. “Pelatihan Metodologi Penelitian”, dalam <https://lppm.stiami.ac.id>. Diakses pada 18 Maret 2023 jam 15.01.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... hal. 120.
- Najib, Mohammad. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Malang: Pustaka Setia, 2015.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- National Association of Science Writer. “Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah”, dalam <https://www.nasw.org/code-ethics-science-writers>. Diakses pada 10 Mei 2023 jam 09.45.
- Nawawi. *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Pidarta, Made. “Etos Kerja Dosen”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 4. Tahun 1999, hal. 280.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prayitno dan Manullang, Belferik. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pusdiklat Perpusnas, “Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ” dalam <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. Diakses pada 14 November 2022 jam 13.57.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Islam dan Umum*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

- Putra, Ryan Pratama *et.al.*, “Profesionalisme Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi,” dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 8 No. 3 Tahun 2020, hal. 9113.
- Qhotrunnada, Kholida. “Parafrese adalah: Ciri, Jenis, Tujuan, dan Contohnya”. dalam <https://www.detik.com/bali/berita/d-6425989/parafrese-adalah-ciri-jenis-tujuan-dan-contohnya>. Diakses pada 11 Mei 2023 jam 09.57.
- Rachman, Taufik. “Hilirisasi Penelitian Harus Bermanfaat Bagi Masyarakat,” dalam <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/15/09/23/nv4wdj219-hilirisasi-penelitian-harus-bermanfaat-bagi-masyarakat>. Diakses pada 29 Januari 2023 jam 14.49.
- Rahim, Abdul Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rogers, Everret M. *Difussion of Innovations*. New York: Collier Mc Milan Publisher, 1983.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.
- Rukaesi A. Maolani dan Cahyana, Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Samsuri, Suriadi Adi. “Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Quran,” dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 21 No. 1 Tahun 2019, hal. 123-141. [https://www.researchgate.net/publication/326267329\\_PROFESIONALISME\\_GURU\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_AL-QUR'AN](https://www.researchgate.net/publication/326267329_PROFESIONALISME_GURU_DALAM_PERSPEKTIF_AL-QUR'AN). Diakses pada 7 September 2022 jam 22.00.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sarnoto, Ahmad Zain. *Manfaatkan Pendengaran Agar Pandai Bersyukur*. Bekasi: Kajian Psikologi Islam, 2019.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kulitatif Jenis dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- Sevilla, Casuelo G. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Sholichah, Aas Siti *et.al.* *Komisi VI, Penelitian, Publikasi, Jurnal, dan Pengabdian Masyarakat*, Rapat Kerja Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press, 2006.
- Siregar, Syafian. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Bandung: Prenada Media Group, 2017.
- Situmeang, Sahat Maruli Tua. "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, " dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021 Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19*, hal. 1090.
- Soelistyo, Henry. *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- Danim, Sudarwan dan Darwis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kedokteran EGC, 2003.
- Sugianto, Agoes. *Penulisan Karya Ilmiah untuk Jurnal Internasional Bereputasi*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistiyo, Hari. *Teknik Menelusuri dan Memahami Artikel Ilmiah di Jurnal Nasional dan Internasional*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Sunyoto, Danang. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dilengkapi dengan Budaya Organisasi, Pengembangan Organisasi, Outsourcing*. Jakarta: Buku Seru, 2015.
- Suparman. *Upaya Peningkatan Kualitas perguruan Tinggi: Melalui Penerapan Konsep Link and Match*. Lattchem *et.al.*, *Improving Teaching and Learning in Higher Education*. Malang: Brawijaya University Press, 1999.
- Sutopo, H. S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

- Suyono. "Peningkatan Kualitas Dosen Sebagai Salah Satu Upaya strategis Dalam Pembangunan Sumberdaya Manusia", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22. No. 2 Tahun 1995, hal. 166.
- TafsirQ.com. dalam <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-84#tafsir-jalalayn/JavanLabs.2019>. Diakses pada 7 September 2022 jam 22.15.
- Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Triyono, Eddy. "Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Pengembangan Profesional Dosen Politeknik, " dalam *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2016, hal 412.
- Turnitin. dalam <https://www.turnitin.com/id>. Diakses pada 12 Mei 2023 jam 16.00.
- Uma Sekaran dan Bougie, Roger. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Usman, Husein dan Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wibisono, Dermawan. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Yuliawati, Sri. "Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia, " dalam *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1 No. 318 Tahun 2012, hal. 28.
- Yvonna Lincoln dan Guba, Egon. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication, 1985.
- Zaenul Fitri, Agus. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*.
- Zubaedi. *Isu-Isu Baru Dalam Dsikursus Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 192.

**Lampiran A**  
**Lokasi Penelitian**



**Jl. Batan 1 No.2 Pasar. Jum'at- Lebak Bulus Cilandak, Jakarta Selatan  
12440 Jakarta**

**Lampiran B**



**Foto wawancara dengan Dr. Nur Afif, M.Pd. Dosen Fakultas  
Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**



**Foto wawancara dengan Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd. Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) dan Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**



**Foto wawancara dengan Dr. Baeti Rohman, M.A. Dekan Fakultas  
Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**





**Foto wawancara dengan Ibu Arizka Harisa, M.Psi. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**



**Foto wawancara dengan Bapak Dr. H. Ali Imran, M.A. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**



**Foto wawancara dengan Bapak Dr. Naelul Mubarak, M.M. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**

## Lampiran C



### YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-75916961 Ext. 102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@ gmail.com  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/029/PPs/C.1.3/1/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a : June Irene  
N I M : 202520052  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam


untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Professionalisme Dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 18 Januari 2023

Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,  
  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.  
IDN. 2127035801

## Lampiran D



### YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

#### SURAT PENUGASAN PEMBIMBING

Nomor: PTIQ/021/PPs/C.1.1/1/2023

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

- N a m a** : Dr. Made Saihu, M.Pd.I.  
**NIDN** : 2130048201  
**Jabatan Akademik** : Lektor Kepala  
**Pembimbing I,**
- N a m a** : Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,M.PdI.  
**NIDN** : 0328037405  
**Jabatan Akademik** : Lektor  
**Sebagai Pembimbing II,**

untuk melaksanakan bimbingan tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a** : June Irene  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 202520052  
**Program Studi** : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
**Konsentrasi** : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam  
**Judul Tesis** : Profesionalisme Dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi  
(Studi pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta)

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 1 (satu) tahun atau masa bimbingan kurang dari 1 (satu) tahun apabila masa studi akan berakhir.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 24 Januari 2023

Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,

  
Prof. Dr. F.M. Darwis Hude, M.Si.  
MDN. 2127035801

## **Lampiran E**

### **Pedoman Wawancara**

#### **a. Pertanyaan Terkait Jumlah Dosen yang Aktif Melakukan Penelitian dan Menulis di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**

- a. Berapa banyak dosen yang aktif melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah?
- b. Berapa jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan dosen dalam bentuk:
  - a) Jurnal penelitian tidak terakreditasi
  - b) Jurnal penelitian nasional terakreditasi
  - c) Jurnal penelitian internasional
  - d) Jurnal penelitian internasional bereputasi
  - e) Seminar wilayah lokal/perguruan tinggi
  - f) Seminar nasional
  - g) Seminar internasional
  - h) Tulisan di media massa wilayah
  - i) Tulisan di media massa nasional
  - j) Tulisan di media massa internasional

#### **b. Pertanyaan Terkait Apa Kesulitan yang Dimiliki Dosen Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam melaksanakan Penelitian dan Menulis Karya Ilmiah**

1. Apa saja faktor penghambat yang dimiliki dosen dalam melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah?
2. Apa saja tantangan atau kendala yang dialami selama melakukan pendampingan penelitian dan penulisan karya ilmiah dosen?

#### **c. Pertanyaan Terkait Dengan Pemahaman Dosen Terhadap Metodologi Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman dosen tentang metodologi penelitian?
2. Apa manfaat memahami metodologi penelitian bagi dosen?
3. Apa tujuan memahami metodologi penelitian bagi dosen?
4. Apa kendala yang dialami dosen dalam menguasai metodologi penelitian?
5. Bagaimana menentukan aspek-aspek pada metodologi penelitian?
6. Apa saja jenis-jenis metodologi penelitian?

**d. Pertanyaan Terkait Dengan Pemahaman Dosen Terhadap Standar Penulisan Karya Ilmiah**

1. Bagaimana sejauh ini pemahaman dosen Fakultas Tarbiyah tentang standar penulisan karya ilmiah?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang penulisan karya ilmiah?
3. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang jenis-jenis artikel ilmiah?
4. Bagaimana strategi menyusun rencana penelitian?
5. Bagaimana aturan umum penulisan karya ilmiah?
6. Bagaimana menentukan *state of the art* dalam penulisan karya ilmiah?
7. Metode analisis apa saja yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah?
8. Bagaimana menentukan pembatasan suatu bahasan dalam penulisan karya ilmiah?
9. Bagaimana sistematika penulisan karya ilmiah?
10. Bagaimana etika penulisan karya ilmiah?
11. Apa saja penyebab pelanggaran kode etik pada penulisan karya ilmiah?
12. Bagaimana upaya untuk menghindari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah?
13. Bagaimana langkah-langkah publikasi karya ilmiah?
14. Bagaimana peninjauan internal terkait penulisan karya ilmiah dosen?
15. Bagaimana menentukan media untuk publikasi karya ilmiah (menentukan topik, jenis-jenis jurnal, peringkat jurnal)?
16. Bagaimana bentuk pengiriman penulisan karya ilmiah ke redaksi jurnal?
17. Bagaimana proses *review* dan revisi penulisan karya ilmiah?
18. Bagaimana tata bahasa dalam standar penulisan karya ilmiah?

**e. Pertanyaan Terkait Upaya yang Dilakukan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah Sebagai Wujud Profesionalisme Dosen**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Fakultas Tarbiyah untuk meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis dosen?

**f. Pertanyaan Terkait Manfaat Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah Bagi Kinerja Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta**

1. Apa manfaat meneliti dan menulis karya ilmiah bagi kinerja dosen?

### Lampiran F

No	Judul Publikasi	Nama Dosen	Dipublikasikan pada Seminar/Prosiding/Jurnal (Tk. Nasional/Internasional)	Penulis Utama/ Kedua	Tahun Ajaran
1	Partisipasi Perempuan Di Masa Nabi Muhammad Saw dan Implikasinya terhadap Eksistensi Perempuan Di Ranah Publik	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, <u>Vol 4, No 01 (2021)</u>  <a href="https://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamina/article/view/76">https://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamina/article/view/76</a> ,  (Sinta 5)	Penulis Utama	2021
2	Parenting Stage dalam Al-Qur'an	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	<u>Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an</u> , Vol. 21 No. 01 (2021)  <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/22">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/22</a>	Penulis Pertama	2021



			2		
3	Isyarat Al-Qur'an dan Hadits tentang Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1 Juni 2021  <a href="https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/viewFile/7694/3755">https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/viewFile/7694/3755</a>	Penulis Pertama	2021
4	<u>Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini</u>	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, <u>Vol. 2 No. 2 (2021): Desember</u>  <a href="https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/41">https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/41</a>	Penulis Pertama	2021
5	<u>Kajian Referensi Ayat Al-Qur'an</u>	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	<u>Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)</u>	Penulis Pertama	2021

	<u>Tentang Metode Pendidikan</u>		<a href="https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1808#:~:text=Isyarat%20mengenai%20metode%20pendidikan%20tersebut,bertujuan%20mendapatkan%20kemaslahatan%20dan%20kebaikan.">https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1808#:~:text=Isyarat%20mengenai%20metode%20pendidikan%20tersebut,bertujuan%20mendapatkan%20kemaslahatan%20dan%20kebaikan.</a>		
6	<u>Kesejahteraan Psikologis Berbasis Al-Qur'an Sebagai Imunitas Psikis-Spiritual</u>	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	<u>Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an</u> , Vol. 21 No. 02 (2021)  <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/394">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/394</a>	Penulis Ketiga	2021
7	<u>Al-Qur'an Dan Metode Pendidikan Karakter Anak Prabalig (Analisis Pola Asuh Orang</u>	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	Mumtaz:Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman, <u>Vol 6, No 01 (2022)</u>	Penulis Utama	2022

	<u>Tua Melalui Metode Pendidikan Karakter Anak Pra Balig Perspektif Al-Quran)</u>		<a href="https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/275">https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/275</a>		
8	Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, <u>Vol 11, No 01 (2022)</u> <a href="https://jurnal.staialhidayahboGOR.ac.id/index.php/ei/article/view/2267">https://jurnal.staialhidayahboGOR.ac.id/index.php/ei/article/view/2267</a>	Penulis Pertama	2022
9	<u>Paradigma Integrasi Maqasid dan Huda Al-Qur'an</u>	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, <u>Vol 6, No 3 (2022)</u> <a href="http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/4197">http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/4197</a>	Penulis Ketiga	2022
10	Integrasi Sekolah dan Keluarga Pada Anak Usia Dini	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10, No.2.	Penulis Ketiga	2022

			<a href="https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&amp;hl=en&amp;user=Pb9shDQAAAJ&amp;cstart=20&amp;pagesize=80&amp;citation_for_view=Pb9shDQAAAJ:kNdYIx-mwKoC">https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&amp;hl=en&amp;user=Pb9shDQAAAJ&amp;cstart=20&amp;pagesize=80&amp;citation_for_view=Pb9shDQAAAJ:kNdYIx-mwKoC</a>		
	Satu Tahun Khatam Iqro Untuk Balita dengan Memaksimalkan Peranan Orang Tua	Agus Nur Qowim, M.Pd.I.	El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak: <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/271">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/271</a>	Utama	2021
	Pendidikan Akhlak di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka	Agus Nur Qowim, M.Pd.I.	Al kamal: <a href="https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/download/21/21">https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/download/21/21</a>	Kedua	2022
	Inovasi Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan saintifik untuk RA/PAUD di Provinsi Banten	Agus Nur Qowim, M.Pd.I.	Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam: <a href="https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&amp;hl=en&amp;user=fi3GPOoAAAJ&amp;citation_for_view=fi3GPOoAAAJ:UeHWp8X0C">https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&amp;hl=en&amp;user=fi3GPOoAAAJ&amp;citation_for_view=fi3GPOoAAAJ:UeHWp8X0C</a>	Kedua	2022

			EIC		
	Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19	Agus Nur Qowim, M.Pd.I.	El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak: <a href="https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.274">https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.274</a>	Kedua	2021
	Satu Tahun Khatam Iqro Untuk Balita dengan Memaksimalkan Peranan Orang Tua	Agus Nur Qowim, M.Pd.I.	El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak: <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/271">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/271</a>	Utama	2021
	Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)	Ade Abdul Muqit, M.Pd.I	El-Athfal <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/277">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/277</a>	Utama	2021/2022
	Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital	Ade Abdul Muqit, M.Pd.I	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam <a href="https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/">https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/</a>	Kedua	2021/2022

	Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)		<a href="#">view/2267/1001</a>		
	Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa	Ade Abdul Muqit, M.PdI	Qira'ah <a href="https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/402/243">https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/402/243</a>	Utama	2021/2022
	Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa  Studi Kasus di SD Al-Bayan Islamic School Tangerang Selatan	Ade Abdul Muqit, M.PdI	IQ <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/790/277">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/790/277</a>	Utama	2001/2022
	URGensi PENANAMAN LITERASI	Jamil Abdul Aziz, MA	El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak. Vol. 2. No.	Penulis Kedua	2022

	LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI		1 <a href="https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/690">https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/690</a> .		
	Distance Instructional Strategies And Learning Motivation Towards Learning Outcome Of The Study Al-Qur'an In Situation A COVID-19 Pandemic	Jamil Abdul Aziz, MA	Universal Journal of Education Research, Vol. 8 No. 12	Penulis Kedua	2021
	Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam	Fikri Maulana, M.Pd	IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 2 (01), 30-44, 2019 <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/23">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/23</a>	Penulis Utama	2019
	Konsep Kepemimpinan Karismatik Kepala	Fikri Maulana, M.Pd	El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak 1 (02), 81-	Penulis Kedua	2021

	Sekolah TK Ibadurrahman Cipondoh Kota Tangerang		94, 2021  <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/276">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/276</a>		
	Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah “Amsilati” Jeparo	Fikri Maulana, M.Pd	IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 4 (02), 199-220, 2021  <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/244">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/244</a>	Penulis Kedua	2021
	Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini	Fikri Maulana, M.Pd	El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak 2 (01), 1-12, 2022  <a href="https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/690">https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/690</a>	Penulis Pertama	2022
	Pemanfaatan Situs Edukatif Islami sebagai Sumber	Fikri Maulana, M.Pd	IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 5 (01), 60-72, 2022	Penulis Kedua	2022



	Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring		<a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/621">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/621</a>		
	Tipe Kepribadian dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik pada Santri Pesantren Modern	Fikri Maulana, M.Pd	IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 5 (02), 205-214, 2022  <a href="https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/789">https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/789</a>	Penulis Kedua	2022
1.	Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta)	Dr. Baeti Rahman, MA		2022	

2.	Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Model Pembelajaran Sainifik Untuk RA/PAUD Di Propinsi Banten			2022	
3.	Model Pembelajaran Integratif Sains Dan Al-Quran Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini			2022	
4.	Strategi Pengasuh Pesantren Dalam Menanggulangi Verbal Bullying Pada Santri (Studi Analisis Di Pesantren Darul			2022	

	Muttaqien Parung Bogor)				
5.	Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta)	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd		2022	
6.	Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Model Pembelajaran Sainifik Untuk RA/PAUD Di Propinsi Banten	Dr. Desi Ayuningrum, M.Psi		2022	
7.	Model Pembelajaran Integratif Sains	Mufassirul Alam, M.Pd		2022	

	Dan Al-Quran Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini				
8.	Strategi Pengasuh Pesantren Dalam Menanggulangi Verbal Bullying Pada Santri (Studi Analisis Di Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor)	M. Nailul Mubarak, MM		2022	
9.	Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta)	Ahmad Solihin, M.Pd		2022	

10	Strategi Pengasuh Pesantren Dalam Menanggulangi Verbal Bullying Pada Santri (Studi Analisis Di Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor)	Erna Fauziah, M.Pd		2022	
11	Model Pembelajaran Integratif Sains Dan Al-Quran Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini	Dr. Nurul Hikmah, MA		2022	
12	Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Model Pembelajaran Saintifik Untuk RA/PAUD Di Propinsi Banten	Dr. Nur Afif, M.Pd		2022	

13	Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta)	Abdul Muqit, M.Pd		2022	
14	Strategi Pengasuh Pesantren Dalam Menanggulangi Verbal Bullying Pada Santri (Studi Analisis Di Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor)	Arizka, M.Psi		2022	
15	Model Pembelajaran Integratif Sains Dan Al-Quran	Jamil Abdul Aziz, MA		2022	

	Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini				
16	Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Model Pembelajaran Sainifik Untuk RA/PAUD Di Propinsi Banten	Dr. Ali Imran. MA		2022	
17	Model Pembelajaran Integratif Sains Dan Al-Quran Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini	Abdul Muhit, M.Pd		2022	
18	Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Model Pembelajaran	Agus Nurqowim, M.,Pd		2022	

	Saintifik Untuk RA/PAUD Di Propinsi Banten				
19	Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta)	Wildan Alwi, M.Pd		2022	
20	Strategi Pengasuh Pesantren Dalam Menanggulangi Verbal Bullying Pada Santri (Studi Analisis Di Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor)	Fikri Maulana, M.Pd		2022	



## Lampiran G

### Hasil Check Plagiarisme

PROFESIONALISME DOSEN DALAM TRIDARMA PERGURUAN  
TINGGI (STUDI PADA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT PTIQ  
JAKARTA)

#### ORIGINALITY REPORT

<b>30%</b> SIMILARITY INDEX	<b>29%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>tarbiyah.ptiq.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>jurnal.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>journal.iaingorontalo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>lpm.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.pepnews.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>ejournal.stitpn.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>riset.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>tarbiyah-ptiq.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://staimaarifjambi.ac.id">staimaarifjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://binainsani.ac.id">binainsani.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://lp2m.ptiq.ac.id">lp2m.ptiq.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://lp2m.iainlangsa.ac.id">lp2m.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://eprintslib.ummg1.ac.id">eprintslib.ummg1.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://e-journal.jurwidyakop3.com">e-journal.jurwidyakop3.com</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://jurnal.stain-madina.ac.id">jurnal.stain-madina.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://prodi-sekretari.blogspot.com">prodi-sekretari.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://pej.ftk.uinjambi.ac.id">pej.ftk.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://ejurnal.iainpare.ac.id">ejurnal.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1%
22	<a href="http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

23	<a href="http://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
25	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.stiabanten.ac.id">www.stiabanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://jurnal.sttkd.ac.id">jurnal.sttkd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://publikasi.ubl.ac.id">publikasi.ubl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	Submitted to University of Malaya Student Paper	<1 %
31	<a href="http://ptiq.ac.id">ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://prosiding.rcipublisher.org">prosiding.rcipublisher.org</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://vdocuments.net">vdocuments.net</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://ijsr.internationaljournallabs.com">ijsr.internationaljournallabs.com</a> Internet Source	<1 %

---

36	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
38	Khairunnisah Khairunnisah, Lalu Abdurrahman Wahid. "Pengembangan Kemampuan Penelitian Ilmiah dalam Rangka Membangun Kesadaran Tradisi Ilmiah di Perguruan Tinggi Islam", AS-SABIQUN, 2022 Publication	<1 %
39	Muh. Idris Tunru. "Tantangan Pendidikan Islam", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	<1 %
40	data.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
41	fasih.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
43	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
44	proceeding.sentrinov.org Internet Source	<1 %
45	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %

46	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://repositori.iain-bone.ac.id">repositori.iain-bone.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
49	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
50	<a href="http://spmb.ptiq.ac.id">spmb.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://alquranalhadi.com">alquranalhadi.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://theconversation.com">theconversation.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://www.harianaceh.co.id">www.harianaceh.co.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://p3s.fsm.undip.ac.id">p3s.fsm.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://undiksha.ac.id">undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://press.polinema.ac.id">press.polinema.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://lppm.ub.ac.id">lppm.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %

59	<a href="http://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://tuturilmu.com">tuturilmu.com</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://untagcirebon.ac.id">untagcirebon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
68	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id">jurnal.staialhidayahbogor.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %

71	Feri Ferdian, Bustomi Mustofa. "Strategi Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kediri Dalam Mencegah Paham Radikalisme Agama", Jurnal Pemikiran Keislaman, 2019 Publication	<1 %
72	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
73	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
74	fliphtml5.com Internet Source	<1 %
75	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
76	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
77	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
78	idaauliamawaddah.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
80	3lib.net Internet Source	<1 %
81	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

82	<a href="http://kampus.republika.co.id">kampus.republika.co.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://digilib.iainlangsa.ac.id">digilib.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://iainpurwokerto.ac.id">iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://itskesicme.ac.id">itskesicme.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://repository.unpar.ac.id">repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a>	



94	Internet Source	<1 %
95	tafsirq.com Internet Source	<1 %
96	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
97	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	<1 %
98	ojs.stmikdharmapalariau.ac.id Internet Source	<1 %
99	booksreadr.org Internet Source	<1 %
100	journals.usm.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.iainsasbabel.ac.id Internet Source	<1 %
102	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
103	www.iakntarutung.ac.id Internet Source	<1 %
104	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
105	d4bnwu2013.blogspot.co.id Internet Source	<1 %

106	stisdafa.ac.id Internet Source	<1 %
107	www.afia.co.id Internet Source	<1 %
108	doku.pub Internet Source	<1 %
109	idoc.pub Internet Source	<1 %
110	journal.formosapublisher.org Internet Source	<1 %
111	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
112	peraturan.go.id Internet Source	<1 %
113	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
114	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
115	afrizalaziz10.blogspot.com Internet Source	<1 %
116	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
117	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %

repository.umy.ac.id

118	Internet Source	<1 %
119	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
120	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
121	journal.um.ac.id Internet Source	<1 %
122	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
123	www.jojonomic.com Internet Source	<1 %
124	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
125	journal.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
126	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
127	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %
128	archive.org Internet Source	<1 %
129	journal.uui.ac.id Internet Source	<1 %
130	penerbitdeepublish.com Internet Source	<1 %

131	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
132	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
133	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
134	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
135	itjen.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
136	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
137	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
138	Zaharuddin M, Minnah Elwiddah. "Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Tebo Ilir", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2017 Publication	<1 %
139	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
140	karya.uii.ac.id Internet Source	<1 %
141	pascasarjanabasith.blogspot.com Internet Source	<1 %

142	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
143	<a href="https://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
144	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
145	Imam Taufik Alkhotob Alkhotob, Muhammad Ihsan Wardana. "ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM TERHADAP KASUS PENISTAAN AGAMA YOUTUBER MUHAMMAD KECE", Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, 2022 Publication	<1 %
146	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
147	<a href="https://lp2m.iaitfdumai.ac.id">lp2m.iaitfdumai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
148	<a href="https://staffnew.uny.ac.id">staffnew.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
149	<a href="https://journal.al-matani.com">journal.al-matani.com</a> Internet Source	<1 %
150	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %
151	<a href="https://jurnaledukasikemenag.org">jurnaledukasikemenag.org</a> Internet Source	<1 %

152 mahmud09-  
kumpulanmakalah.blogspot.com  
Internet Source <1 %

---

153 repo.unand.ac.id  
Internet Source <1 %

---

154 repository.unair.ac.id  
Internet Source <1 %

---

155 stipmjournal.org  
Internet Source <1 %

---

156 www.ejournal.unma.ac.id  
Internet Source <1 %

---

157 arikristanto81.blogspot.com  
Internet Source <1 %

---

158 ejournal.poltekdedc.ac.id  
Internet Source <1 %

---

159 eprints.unm.ac.id  
Internet Source <1 %

---

160 journal.ipm2kpe.or.id  
Internet Source <1 %

---

161 sejarahbudayaa.blogspot.com  
Internet Source <1 %

---

162 snft2022.ft.unimal.ac.id  
Internet Source <1 %

---

163 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya  
Student Paper <1 %

---

journal.uin-alauddin.ac.id

164	Internet Source	<1 %
165	<a href="http://www.mysekertaris.my.id">www.mysekertaris.my.id</a> Internet Source	<1 %
166	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
167	<a href="http://ejurnal.ubharajaya.ac.id">ejurnal.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
168	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
169	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	<1 %
170	<a href="http://pai.unida.gontor.ac.id">pai.unida.gontor.ac.id</a> Internet Source	<1 %
171	<a href="http://repository.umpr.ac.id">repository.umpr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
172	<a href="http://repository.upi-yai.ac.id">repository.upi-yai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
173	<a href="http://ululazmi-zabaz.blogspot.com">ululazmi-zabaz.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
174	<a href="http://www.alltrends24.com">www.alltrends24.com</a> Internet Source	<1 %
175	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %

Submitted to Universitas Trunojoyo

176	Student Paper	<1 %
177	pemikirislam80.blogspot.com Internet Source	<1 %
178	rumahinspirasinita.blogspot.com Internet Source	<1 %
179	www.sciencepublishinggroup.com Internet Source	<1 %
180	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
181	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
182	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
183	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
184	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
185	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	<1 %
186	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
187	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %



188	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	<1 %
189	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
190	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
191	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	<1 %
192	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
193	lp2m.uma.ac.id Internet Source	<1 %
194	yulianingsihtanjung.blogspot.com Internet Source	<1 %
195	Erdiansyah, Ninin Non Ayu Salmah, Muhammad Kurniawan, Maliah, Nisa Ulul Mafra, Benny Usman, Sundari, Agus Mulyani. "Pemanfaatan UMKM Melalui Media Sosial pada Masa Covid 19", Journal of Innovation in Community Empowerment, 2021 Publication	<1 %
196	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
197	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %

198	<a href="http://blajakarta.kemenag.go.id">blajakarta.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
199	<a href="http://ejournal.inkafa.ac.id">ejournal.inkafa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
200	<a href="http://fdocuments.net">fdocuments.net</a> Internet Source	<1 %
201	<a href="http://onebook4you.com">onebook4you.com</a> Internet Source	<1 %
202	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
203	Andri Wijaksono, Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pendidikan Gender dalam Buku Perempuan, Islam, dan Negara Karya K.H. Husein Muhammad", AN NUR: Jurnal Studi Islam, 2022 Publication	<1 %
204	Muhammad Alfian Sidik, Desi Nurawati, Rana Azhara Siregar, Syaiful Anam et al. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19, Media Pemasaran, dan Media Pembelajaran Pada Masyarakat Kelurahan Sei Jang, Kota Tanjung Pinang", JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau, 2021 Publication	<1 %
205	Submitted to Pascasarjana Universitas Negeri Malang	<1 %

---

206	Risanda A. Budiantoro, Kiswanto Kiswanto, Fitriarena Widhi Rizkyana, Richatul Jannah. "KELOMPOK RISET (KERIS): STRATEGI PENINGKATAN PUBLIKASI ILMIAH BAGI DOSEN DI JURUSAN AKUNTANSI FE UNNES", As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	<1%
207	Ronsen Purba, Sarmauli Hanny Siagian, Kristian Telaumbanua, Nuraina Nuraina. "PERSAMAAN PERSEPSI PENGISIAN BKD BERBASIS SISTER BAGI DOSEN PTS DI SUMATERA UTARA", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2022 Publication	<1%
208	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1%
209	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
210	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
211	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1%
212	nalida24.wordpress.com Internet Source	<1%
213	pojkbacapintar.blogspot.com Internet Source	<1%

---

214	<a href="http://repository.uin-malang.ac.id">repository.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
215	<a href="http://sofanajifirmansyah93.blogspot.com">sofanajifirmansyah93.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
216	<a href="http://www.powershow.com">www.powershow.com</a> Internet Source	<1 %
217	<a href="http://www8.unicatt.it">www8.unicatt.it</a> Internet Source	<1 %
218	<a href="http://eprints.uty.ac.id">eprints.uty.ac.id</a> Internet Source	<1 %
219	<a href="http://idmetafora.com">idmetafora.com</a> Internet Source	<1 %
220	<a href="http://ojs.uhnsugriwa.ac.id">ojs.uhnsugriwa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
221	<a href="http://pdfcookie.com">pdfcookie.com</a> Internet Source	<1 %
222	<a href="http://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	<1 %
223	<a href="http://repo-dosen.ulm.ac.id">repo-dosen.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
224	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
225	<a href="http://variyaka.wordpress.com">variyaka.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
226	<a href="http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id">www.ejournal.iai-tribakti.ac.id</a> Internet Source	

		<1 %
227	www.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
228	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
229	Fathul Maujud. "Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)", PALAPA, 2017 Publication	<1 %
230	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	<1 %
231	Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional Student Paper	<1 %
232	ahsinrifqy.blogspot.com Internet Source	<1 %
233	aulariksya18.blogspot.com Internet Source	<1 %
234	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
235	fikom.weblog.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
236	lppm.istannuqayah.ac.id Internet Source	<1 %

237	moestopo.ac.id Internet Source	<1 %
238	perpustakaan.asia.ac.id Internet Source	<1 %
239	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
240	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	<1 %
241	www.cendananews.com Internet Source	<1 %
242	www.pakfaizal.com Internet Source	<1 %
243	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
244	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
245	akrabjuara.com Internet Source	<1 %
246	datakata.wordpress.com Internet Source	<1 %
247	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
248	enjoyquran.org Internet Source	<1 %
249	informatika.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

250	<a href="http://issueconomic.blogspot.com">issueconomic.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
251	<a href="http://khoerulanwarbk.files.wordpress.com">khoerulanwarbk.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
252	<a href="http://ppm.ejournal.id">ppm.ejournal.id</a> Internet Source	<1 %
253	<a href="http://pps.iiq.ac.id">pps.iiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
254	<a href="http://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
255	<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet Source	<1 %
256	<a href="http://sulteng.pikiran-rakyat.com">sulteng.pikiran-rakyat.com</a> Internet Source	<1 %
257	<a href="http://toffeeev.com">toffeeev.com</a> Internet Source	<1 %
258	<a href="http://triirfaindrayani.wordpress.com">triirfaindrayani.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
259	<a href="http://vdocuments.pub">vdocuments.pub</a> Internet Source	<1 %
260	<a href="http://www.ejournal.lembahdempo.ac.id">www.ejournal.lembahdempo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
261	<a href="http://www.eurafrica.be">www.eurafrica.be</a> Internet Source	<1 %
262	<a href="http://www.jualbukusastra.com">www.jualbukusastra.com</a> Internet Source	<1 %

263	www.voaindonesia.com Internet Source	<1%
264	www.warmadewa.ac.id Internet Source	<1%
265	Fransisca Nur'aini Krisna, Sri Fajar Martono, Yusuf Faisal Martak, Joko Purnama, Titus Angga Restuaji. "PENGARUH SERTIFIKASI PENDIDIK TERHADAP PENINGKATAN PUBLIKASI ILMIAH DOSEN DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2022 Publication	<1%
266	Kusnan Kusnan. "Analisis Outcome Pendidikan: Kontribusi Lulusan Program Studi PAI Pada Madrasah dan Sekolah Menengah di Kota Manado", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	<1%
267	NAILIL FATCHIJAH. "PENGARUH KINERJA DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK", MANAJERIAL, 2018 Publication	<1%
268	Submitted to Santa Barbara City College Student Paper	<1%
269	Zakiyudin Fikri. "IMPELEMENTASI KEBIJAKAN PENDATAAN PENDUDUK NON PERMANEN	<1%



DI KABUPATEN BANGKA", JIAP (Jurnal Ilmu  
Administrasi Publik), 2020

Publication

---

270	<a href="http://admin.ebimta.com">admin.ebimta.com</a> Internet Source	<1 %
271	<a href="http://berita-kita.com">berita-kita.com</a> Internet Source	<1 %
272	<a href="http://cogito.unklab.ac.id">cogito.unklab.ac.id</a> Internet Source	<1 %
273	<a href="http://csgar.ui.ac.id">csgar.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
274	<a href="http://detiklife.com">detiklife.com</a> Internet Source	<1 %
275	<a href="http://diktis.kemenag.go.id">diktis.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
276	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
277	<a href="http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id">e-journal.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
278	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1 %
279	<a href="http://edmodo.id">edmodo.id</a> Internet Source	<1 %
280	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
281	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a>	

	Internet Source	<1 %
282	<a href="http://fotoberitaartis.blogspot.com">fotoberitaartis.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
283	<a href="http://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	<1 %
284	<a href="http://id.talkingofmoney.com">id.talkingofmoney.com</a> Internet Source	<1 %
285	<a href="http://jakarta45.wordpress.com">jakarta45.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
286	<a href="http://johannessimatupang.wordpress.com">johannessimatupang.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
287	<a href="http://journal.poltekkes-mks.ac.id">journal.poltekkes-mks.ac.id</a> Internet Source	<1 %
288	<a href="http://jurnal.fkip.uns.ac.id">jurnal.fkip.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
289	<a href="http://katoliktaiwan.wordpress.com">katoliktaiwan.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
290	<a href="http://lib.uinsgd.ac.id">lib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
291	<a href="http://lp2m.itp.ac.id">lp2m.itp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
292	<a href="http://menuaiinfo.com">menuaiinfo.com</a> Internet Source	<1 %
293	<a href="http://nasional.sindonews.com">nasional.sindonews.com</a> Internet Source	<1 %

294	<a href="http://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	<1 %
295	<a href="http://radenfatah.ac.id">radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
296	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1 %
297	<a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
298	<a href="http://repository.sttrii.ac.id">repository.sttrii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
299	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
300	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
301	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
302	<a href="http://research.unissula.ac.id">research.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
303	<a href="http://rikaariyani857.blogspot.com">rikaariyani857.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
304	<a href="http://scriptiva.co.id">scriptiva.co.id</a> Internet Source	<1 %
305	<a href="http://stiapembangunanjember.ac.id">stiapembangunanjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
306	<a href="http://tiyobloger.blogspot.com">tiyobloger.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

307	<a href="http://umpalangkaraya.ac.id">umpalangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
308	<a href="http://unsreview.blogspot.com">unsreview.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
309	<a href="http://www.usu.ac.id">www.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
310	<a href="http://zh.malaysiakini.com">zh.malaysiakini.com</a> Internet Source	<1 %
311	<a href="http://cutnyakdien5.wordpress.com">cutnyakdien5.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
312	<a href="http://repo.iainbukittinggi.ac.id">repo.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
313	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
314	Abdullah Aly. "STUDI DESKRIPTIF KINERJA DOSEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA", Profetika: Jurnal Studi Islam, 2016 Publication	<1 %
315	Nelly Nelly, Dina Elisabeth Latumahina. "Evaluasi Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah Tinggi Alkitab Jember Dengan Metode 360 Derajat", Missio Ecclesiae, 2020 Publication	<1 %

---

316 Nur Wanita. "Perkembangan Mikro Kecil dan Menengah di Pasar Manonda Palu", ISTIQRA, 2015  
Publication <1%

---

317 Stivani Ismawira Sinambela, Dwi Ardiyanti. "Peningkatan Pemahaman Tentang Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Pada Generasi Muda", Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020  
Publication <1%

---

318 slideum.com  
Internet Source <1%

---

319 tausyiah275.wordpress.com  
Internet Source <1%

---

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : June Irene  
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 31 Mei 1998  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Kp. Gedong RT 01/RW 13, No. 91.  
Email : [juneirene1998@gmail.com](mailto:juneirene1998@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

- |                              |           |
|------------------------------|-----------|
| 1. TK Islam Al-Muhajirin     | 2001-2004 |
| 2. SD Negeri Jombang I       | 2004-2010 |
| 3. SMPN 6 Tangerang Selatan  | 2010-2013 |
| 4. SMAN 11 Tangerang Selatan | 2013-2016 |
| 5. S1 Institut PTIQ Jakarta  | 2016-2019 |

### Daftar Karya Tulis Ilmiah

Skripsi, Fenomena Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Aspek Pornografi di SMA Dwi Putri Tangerang Selatan.